

**INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEBANGSAAN (STUDI  
MULTISITUS SMAN 1 SUBOH DAN SMK AS-SIDDIQY DI KABUPATEN  
SITUBONDO)**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi  
Pendidikan Agama Islam  
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Oleh:**

**LAILATUL MUBAROKAH**

**NIM. 210101220030**

**PASCA SARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEBANGSAAN (STUDI  
MULTISITUS SMAN 1 SUBOH DAN SMK AS-SIDDIQY DI KABUPATEN  
SITUBONDO)**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi  
Pendidikan Agama Islam  
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Oleh:**

**LAILATUL MUBAROKAH**

**NIM.210101220030**

**PASCA SARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lailatul Mubarakah  
NIM : 210101220030  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 30 Oktober 2023

Saya Yang Menyatakan,



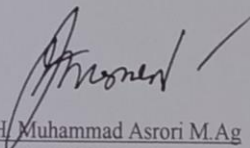
Lailatul Mubarakah

NIM.210101220030

## LEMBAR PERSETUJUAN


Tesis berjudul **Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam Membentuk Karakter Kebangsaan (Studi Multisitus SMAN 1 Suboh dan SMK As-Siddiq di Kabupaten Situbondo)** ini telah disetujui pada tanggal...01...Nolember...2023

Oleh:  
PEMBIMBING I



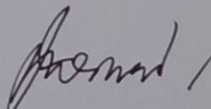
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

PEMBIMBING II



Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A  
NIP. 19750731 2001121001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis dengan judul

“Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan (Studi Multisitus Sman 1 Suboh Dan Smk As-Siddiqy Di Kabupaten Situbondo)

Oleh :

**LAILATUL MUBAROKAH**  
NIM. 210101220030

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Selasa, 28 November 2023 pukul 14.00-15.30 WIB dan dinyatakan LULUS

**Dewan penguji**

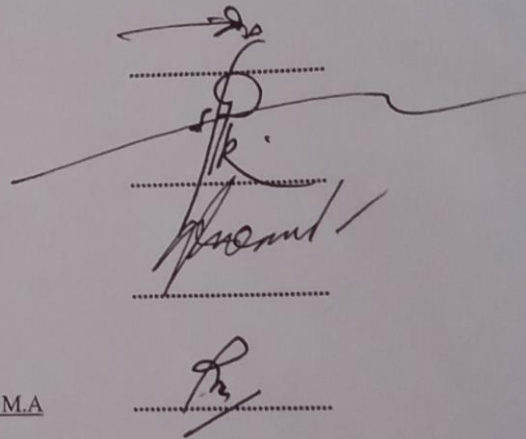
**Tanda Tangan**

**Penguji I,**  
Dr. K.H Isroqunnajah, M.Ag  
NIP. 196702181997031001

**Ketua/Penguji II,**  
Dr. H. Sudirman, M.Ag  
NIP. 196910202006041001

**Pembimbing I/Penguji,**  
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

**Pembimbing II/Sekretaris,**  
Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A  
NIP. 19750731 2001121001



Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 196903032000031002

## MOTTO

أَعْمَالُ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمْ

الصَّادِقُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar.”

(Al-Hujurat : 49: Ayat 15)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, Puji dan syukur hanya milik Allah Swt karena telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi pembawa cahaya dan kedamaian yakni sang panutan seluruh umat Islam Nabi besar Muhammad Saw sang reformasi dunia pembawa agama kedamaian yakni agama Islam yang mentransformasikan banyak nilai pendidikan kepada seluruh manusia, sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan tesis ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar master di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Prodi Magister Pendidikan Agama Islam. Dengan rasa yang tulus, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Abd Hafid dan ibunda Junaida yang telah rela mendidik, mendukung, mendo'akan, serta selalu memberi kasih sayang dan cinta kasih yang tulus kepada penulis untuk menjadi anak yang sholihah, berbakti, dan berhasil untuk selalu berkarya demi terwujudnya cita-cita yang mulia
2. Bapak Mohammad Asrori selaku ketua prodi sekaligus pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini
3. Bapak Ahmad Nurul Kawakip selaku pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini
4. Bapak Wahidmurni selaku direktur pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Seluruh dosen utamanya prodi magister pendidikan agama Islam dan staf akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Pasangan hidupku Zarkasyi Fattah Yasin yang selalu mensupport, memotivasi, dan menyemangati sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Kakak dan adikku tercinta Fahrul Islam Azzarkasyi, Ahmad Ubai Wahyu Hamdani, dan Siti Habibatul As'adah

8. Teman-teman angkatan 2022 di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Nur cholisotul Islamiyah, Noer Holila, Alfian Nawaziru Zahara dan yang lainnya yang telah mensupport, memotivasi dan menyemangati sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini

Semoga Allah Swt memberikan pahala atas mereka yang telah memberikan segala dorongan, bantuan, dukungan, semangat dan keyakinan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

أَمِين يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Batu, 26 Desember 2023

Penulis

**(LAILATUL MUBAROKAH)**



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xvi
ABSTRAK .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Originalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	16

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Karakter Kebangsaan.....	19
B. Teori Pendidikan Multikultural	
1. Pengertian pendidikan multikultural .....	20
2. Tujuan dan pendekatan pendidikan multikultural.....	25
3. Nilai-nilai pendidikan multikultural.....	28
4. Pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam .....	31
5. Prinsip-prinsip pendidikan multikultural dalam Islam.....	39
C. Teori Internalisasi Nilai.....	40
D. Kerangka Berpikir .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti .....	44
C. Lokasi Penelitian .....	45
D. Sumber Data .....	45
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	46
F. Analisis Data .....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
H. Kerangka Penelitian .....	49

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	51
B. Paparan Data Penelitian	
1. Paparan Data Situs I SMAN 1 Suboh .....	60
2. Paparan Data Situs II SMK As-Siddiqy.....	81
C. Temuan Penelitian	
1. Temuan Penelitian Situs I SMAN 1 Suboh .....	95
2. Temuan Penelitian Situs II SMK As-Siddiqy .....	100
3. Analisis Data Lintas Situs .....	103
4. Temuan Lintas Situs.....	109

### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Program Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam Membentuk Karakter Kebangsaan .....	115
B. Proses Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam Membentuk Karakter Kebangsaan .....	116
C. Evaluasi Program Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam Membentuk Karakter Kebangsaan .....	121
D. Implikasi dari Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam Membentuk Karakter Kebangsaan .....	122

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	123
B. Saran.....	124

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian .....	14
2.1 Nilai-nilai Multikultural .....	41
2.2 Kerangka Berpikir .....	61
3.1 Wawancara .....	65
3.2 Analisis Data .....	68
4.1 Struktur SMAN 1 Suboh .....	73
4.2 Sarana Prasarana SMAN 1 Suboh .....	75
4.3 Struktur SMK As-Siddiqy .....	78
4.4 Sarana Prasarana SMK As-Siddiqy .....	79

## DAFTAR GAMBAR

4.1 .Analisis data situs I SMAN 1 Suboh .....	113
4.2 .Analisis data situs II SMK As-Siddiqy.....	118
4.3 .Temuan Lintas Situs .....	127

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Permohonan Izin Penelitian ke SMAN 1 Suboh

Permohonan Izin Penelitian ke SMK As-Siddiqy

Surat balasan dari SMAN 1 Suboh

Pedoman Wawancara ke SMAN 1 Suboh dan SMK As-Siddiqy

Dokumentasi SMAN 1 Suboh

Dokumentasi SMK As-Siddiqy

Riwayat Hidup Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal tesis ini menggunakan pedoman transliterasi yang berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yakni secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	ye

## Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

## Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u



## ABSTRAK

Mubarokah, Lailatul. 2023. Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam Membentuk Karakter Kebangsaan (Studi Multisitus SMAN 1 Suboh dan SMK As-Siddiqy). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, Pembimbing (2) Bapak Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A

---

**Kata Kunci :** Karakter, Nilai Multikultural, Internalisasi

Keadaan sosial dan latar belakang seseorang terkadang menjadikan mereka tidak saling menghargai. Sedangkan hakikatnya mereka berada pada bangsa yang satu walaupun berbeda latar belakang. Sehingga kemajemukan yang ada di Indonesia ini perlu di perhatikan terutama dalam ranah pendidikan. Internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural sangat dibutuhkan dalam membentuk suatu karakter dalam diri siswa. Hal ini akan menjadikan siswa tidak hanya cerdas dalam pemikiran namun juga dapat cerdas dalam segi perilaku.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis : (1) Program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan, (2) Proses internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan, (3) Evaluasi program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan, dan (4) Implikasi internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi situs dengan rancangan multisitus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari situs pertama selanjutnya ke situs kedua dan analisis lintas situs. Tahapan analisis data meliputi : analisis data situs tunggal dan analisis data lintas situs. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik pemeriksaan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan terdiri dari pembenahan kurikulum, peningkatan peran guru, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. (2) Proses internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan hukuman. (3) Evaluasi program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan dilakukan dengan SOP program yang disetujui seperti bukti valid program dengan absensi yang disediakan oleh guru dan pengamatan guru yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar. (4) Implikasi dari internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan adalah terbentuknya karakter yang telah spontan dilakukan ketika menanggapi suatu perilaku. Karakter kebangsaan yang terbentuk diantaranya religius, demokrasi, toleransi, disiplin, kesetaraan, gotong royong, kekeluargaan, dan kreatif dalam diri siswa.

## ABSTRACT

Mubarokah, Lailatul. 2023. The Internalization of Multicultural Islamic Education Value in Building Nationalism Character (Multiple Site Study in SMAN 1 Suboh and SMK As-Siddiqy). Thesis, Magister of Islamic Education, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (1) Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, Advisor (2) Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A

---

Keywords: Character, Multicultural Value, Internalization

People's social condition and background sometimes lead them to be unappreciative, even though they are one nationality with different backgrounds. Therefore, paying more attention to plurality in Indonesia, particularly in education, is important. Internalizing multicultural Islamic education values is essential to build student character. It will not only develop their thinking, but also their attitudes.

The research aims to describe and analyze (1) the internalization program of multicultural Islamic education value in building nationalism character, (2) the internalization process of multicultural Islamic education value in building nationalism character, (3) the evaluation of the internalization program of multicultural Islamic education value in building nationalism character, and (4) the implication of multicultural Islamic education value internalization in building nationalism character.

The researcher employed a qualitative method and multiple-site design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data analysis consisted of the first site, the second site, and the cross-site analysis. The data analysis comprised single-site data analysis and cross-site data analysis. To check the data validity, the researcher used check and triangulation technics.

The research result shows that (1) the internalization program of multicultural Islamic education value in building nationalism character consists of curriculum improvement, teacher's role enhancement, intracurricular and extracurricular activities. (2) the internalization process of multicultural Islamic education's value in building nationalism consists of habituation, role models, suggestion, and punishment. (3) the evaluation of the internalization program of multicultural Islamic education value in building nationalism character is conducted using the approved program SOP, such as valid evidence using the presence sheet provided by teachers and the observation by teachers who cooperate with the local society. (4) The implication of multicultural Islamic education value internalization in building nationalism character is forming a character that spontaneously responds to certain attitudes. The student's established nationalism character consists of being religious, disciplined, equal, cooperative, and creative.

Translator,  Rizka Yanuarti NIPPPK 197801242023212005	Date 5-12-2023	 Director of Language Center Prof. Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. NIP. 1952011998031007
---	-------------------	---

## مستخلص البحث

المباركة، ليلة ٢٠٢٣. غرس قيم التربية الإسلامية متعددة الثقافات في تشكيل الشخصية الوطنية (دراسة متعددة المواقع للمدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ صوبوه والمدرسة الثانوية الأهلية الصديقي). رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج محمد أسراي، للماستر. المشرف الثاني: د. الحاج أحمد نور الكواكب، للماستر.



الكلمات الرئيسية: شخصية، قيم متعددة الثقافات، غرس.

الظروف الاجتماعية للشخص وخلفيته تجعله أحياناً لا يحترم بعضه البعض. بينما هم في الواقع في أمة واحدة على الرغم من أن لديهم خلفيات مختلفة. لذلك يجب مراعاة التعددية الموجودة في إندونيسيا، خاصة في مجال التعليم. هناك حاجة إلى غرس قيم التربية الإسلامية متعددة الثقافات في تشكيل شخصية في الطلاب. هذا سيجعل الطلاب ليسوا أذكيا في التفكير فحسب، بل أذكيا أيضا من حيث السلوك.

يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل: (١) برنامج غرس قيم التربية الإسلامية متعددة الثقافات في تشكيل الشخصية الوطنية، (٢) عملية غرس قيم التربية الإسلامية متعددة الثقافات في تشكيل الشخصية الوطنية، (٣) تقييم برنامج غرس قيم التربية الإسلامية متعددة الثقافات في تشكيل الشخصية الوطنية، (٤) الآثار المترتبة من غرس قيم التربية الإسلامية متعددة الثقافات في تشكيل الشخصية الوطنية.

استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع دراسة الموقع مع تصميم متعدد المواقع. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والوثائق. يبدأ تحليل البيانات من الموقع الأول ثم الموقع الثاني والتحليل عبر المواقع. تشمل مراحل تحليل البيانات: تحليل البيانات في موقع واحد وتحليل البيانات عبر المواقع. استخدمت تقنية التحقق من صحتها الفحص والتثليث.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) يتكون برنامج غرس قيم التربية الإسلامية متعددة الثقافات في تشكيل الشخصية الوطنية من تحسين المناهج الدراسية وزيادة دور المعلمين والأنشطة داخل المناهج الدراسية واللامنهجية. (٢) تتم عملية غرس قيم التربية الإسلامية متعددة الثقافات في تشكيل الشخصية الوطنية عن طريق التعود والقُدوة والنصيحة والعقاب. (٣) يتم تقييم برنامج غرس قيم التربية الإسلامية متعددة الثقافات في تشكيل الشخصية الوطنية من خلال إجراءات التشغيل الموحدة للمعمدة للبرنامج مثل الأدلة الصالحة للبرنامج مع الحضور للمقدم من المعلمين وملاحظتهم بالتعاون مع المجتمع حولهم. (٤) الآثار المترتبة من غرس قيم التربية الإسلامية متعددة الثقافات في تشكيل الشخصية الوطنية هي تكوين الشخصية التي يتم تنفيذها تلقائيا عند الاستجابة لسلوك ما. تشمل الشخصية الوطنية للشكله السوية والديمقراطية والتسامح والانضباط والمساواة والتعاون المتبادل والقرابة والإبداع في الطلاب.

Penerjemah,  M. Mubasysyir Munir, MA NIDT: 19860513201802011215	Tanggal 04-12-2023	Validasi Kepala PPB,  Prof. Dr. H. M. Aboul Yamid, MA NIP: 19730201 198031001
---	-----------------------	--

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia negara yang kaya akan budaya karena wilayahnya yang luas. Wilayah luas ini menjadi salah satu penyebab minimnya pemerataan interaksi sosial dan ekonomi. Akibatnya kesejahteraan yang tercipta pada masyarakat Indonesia tidak memiliki porsi yang setara. Hal ini tidak menutup kemungkinan memunculkan kecemburuan sosial yang menyebabkan terjadinya konflik. Selain itu, pemerintah yang juga kurang memperhatikan sektor pendidikan dan pembinaan bangsa menimbulkan ketidaksamarataan tersebut menjadi tingginya konflik di negara ini. Hal tersebut hanya karena berbeda dalam ras, suku, agama, dan golongan yang katanya turun-temurun sehingga menjadi ciri dominan yang menakutkan dan dapat memicu terkikisnya rasa nasionalisme.

Diberbagai tempat ada berbagai konflik yang terjadi yang mengatasnamakan agama, ras, suku, dan perbedaan golongan. Akibatnya, banyak dari mereka yang memiliki rasa fanatisme yang berpotensi merusak ketertiban lingkungan yang ada. Hal ini bukan hanya terjadi pada lingkungan masyarakat namun juga banyak kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Salah satu contoh misalnya konflik Sunni-Syiah di Sampang, kasus ini kian kompleks ketika terjadi politisasi dan terdapat keterlibatan aktor politik di dalamnya yang bersamaan dengan digelarnya

pilkada Jawa Timur.<sup>1</sup> Dalam kasus ini sangat jelas simbiosis mutualisme (hubungan saling menguntungkan) antara para Kiyai dan para politisi dalam mencapai tujuan masing-masing. Para Kiyai Sunni memiliki maksud untuk mengusir Tajul yang merupakan salah satu provokator ajaran Syiah lalu mengusirnya dari tanah Madura dan mengembalikan para pengikutnya ke dalam ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*. Sedangkan pada sisi lain para politisi bermaksud melaksanakan kepentingannya dengan para Kiyai yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat guna meraup suara sebanyak-banyaknya ketika pesta demokrasi dilangsungkan.

Selain itu, ada beberapa kasus yang tercantum dalam beberapa artikel yang penulis temui yaitu kasus keberagaman budaya antar golongan di Indonesia yang telah menyebabkan konflik sejak dekade 1990-an seperti di Sampit (konflik antara suku Madura dan Dayak), di Poso (antara umat Kristiani dan Muslim) dan di Aceh (antara GAM (Gerakan Aceh Merdeka) dan RI). Kekerasan antar kelompok di berbagai kawasan di Indonesia ini mencerminkan rendahnya saling pengertian antar kelompok dan terjadinya pergeseran nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup>

Selain kasus diatas, ada juga fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah seperti halnya beberapa perundungan yang terjadi pada siswa ditahun 2017 disalah satu sekolah di D.I.Yogyakarta.<sup>3</sup> Hal tersebut juga

---

<sup>1</sup>Mustofa Bisri, <https://nasional.tempo.co/read/425697/kronologi-penyerangan-warga-syiah-di-sampang>, diakses pada tanggal 28 Mei 2023 pukul 19.32

<sup>2</sup>Payiz Zawahir Muntaha and Ismail Suardi Wekke, "Paradigma Pendidikan Islam Multikultural: Keberagaman Indonesia Dalam Keberagaman," *Intizar* 23, no. 1 (2017): 17.

<sup>3</sup>Warta Kota, <https://redaksiindonesia.com/read/siswa-dianiaya-dan-dibully-karena-ras-dan-agama-di-dki-bukan-hoax-html>, diakses pada tanggal 28 Mei 2023 pukul 21.06

didasari karena permasalahan beda agama antar siswa yang berakhir dengan bullying antar teman sebayanya. Hal serupa juga terjadi baru-baru ini yaitu pada tahun 2022, seorang yang berinisial MZA mengalami perundungan disekolahnya.<sup>4</sup> Hal ini diketahui dari akun media sosialnya. Sehingga anak ini menerima penganiayaan dari teman-temannya dan menimbulkan trauma dalam dirinya.

Dari fenomena diatas menurut Samuel P. Huntington dalam Imam Suprayogo pernah mengemukakan pada tahun akhir 1980-an dimana dalam pernyataannya bahwa dasar dari masalah yang ada bukan tentang kebhinnekaan yang berkaitan dengan ideologis bangsa dan tidak juga karena suatu politik namun lebih cenderung pada persoalan perbedaan budaya. Orang-orang terlalu sering mengidentikkan diri mereka melalui asal-usul (keturunan), agama, bahasa, sejarah, nilai-nilai, adat kebiasaan, dan institusi-institusi. Sehingga jarang mereka mengaitkan masalah sosial dengan identitas diri yang mengedepankan kelompok kultur (budaya), etnis, agama, bangsa, dan suku. Disini politik tidak hanya digunakan pada kepentingan diri saja namun juga untuk memperkenalkan identitas mereka sehingga menurutnya masalah terberat adalah hal yang berkaitan dengan perbedaan latar belakang sosial.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Fransisca Natalia, <https://www.kompas.tv/article/381907/7-kasus-kekerasan-anak-muda-yang-sempat-viral-di-media-sosial-termasuk-pembunuhan-ade-sara>, diakses pada tanggal 28 Mei 2023 pukul 22.18

<sup>5</sup> Imam Suprayogo, "*Paradigma Pengembangan Keilmuan di Perguruan Tinggi*", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012), 01.

Pada era globalisasi seperti saat ini, fakta yang terjadi pada berbagai bangsa di dunia termasuk Indonesia seiring munculnya fenomena-fenomena buruk yang mengancam eksistensi kehidupan dengan berbagai kultur semakin memperkuat pernyataan yang dikemukakan oleh Huntington di atas. Era globalisasi di mana teknologi telah menyentuh hampir seluruh sendi kehidupan manusia telah melahirkan gaya hidup baru, mayoritas penikmat teknologi tersebut telah terpengaruh budaya global yang cenderung mengekspresikan gaya hidup sesuai zaman yang banyak terkontaminasi budaya barat. Sehingga tak jarang melewati koridor syariat Islam. Hal ini juga menjadikan mereka miskin spiritualitas diri sehingga timbullah kegelisahan dalam dirinya.<sup>6</sup>

Imam Suprayogo menyatakan pendapatnya melihat problem yang dialami bangsa ini yang cukup banyak. Menurutnya, problem tersebut berkiblat pada 3 permasalahan bangsa yang sangat mendasar dan memerlukan perhatian untuk dicarikan solusinya. 3 permasalahan itu diantaranya yaitu kualitas pendidikan Indonesia yang rendah, persaudaraan yang jauh antara yang miskin dan kaya, serta masalah akhlak, karakter, dan moral bangsa.<sup>7</sup>

hubungan dari beberapa permasalahan diatas bisa jadi karena pendidikan yang ada di Indonesia lemah. Dimana pendidikan sendiri

---

<sup>6</sup>Muhammad Tarmizi, "Integrasi Ilmu Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan," *J-LAS* 1, no. 1 (2022): 673–680, <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.

<sup>7</sup>Nicky Estu Putu Muchtar, Imam Suprayogo, and T Supriyatno, "The Implications of Religious Tolerance and Nationalism Values at Islamic Boarding School," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (2021): 2917–2930.

outputnya dapat membantu seseorang dalam berproses hingga menuju pada tujuan yang telah diinginkan.<sup>8</sup> Dan antara pendidikan dengan kesenjangan sosial yang ada membuktikan fakta bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya bersumber pada teori saja namun juga diperlukan adanya contoh dan praktik agar siswa mampu memiliki kemampuan yang diinginkan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa timbulnya konflik di berbagai bangsa terutama di negara Indonesia ini yaitu minimnya rasa toleransi terhadap sesama yang menyebabkan adanya diskriminasi terhadap golongan-golongan tertentu juga menimbulkan sikap fanatisme didalamnya. Dalam hal ini menurut Imam Suprayogo dapat dibenahi melalui sistem pendidikan yang baik. Hal ini dikarenakan pendidikan sebagai alasan dan solusi utama untuk mengajarkan pemahaman dan penanaman dari komunitas yang multikultur dengan pendidikan yang multikultural.<sup>9</sup> Dengan melihat konflik yang telah mengganggu keharmonisan hidup bernegara ini, Islam hadir didalamnya dan menjadi tantangan tersendiri bagi ajarannya karena implementasi ajaran Islam yang bernilai *rahmatan li al-‘ālamīn*. Ajaran Islam yang *kaffah* dengan tidak hanya mengurus permasalahan akhirat saja namun juga menyentuh permasalahan yang ada di dunia yang tidak terlalu jelas dalam sumber pokok didalamnya terkait erat dengan Pendidikan.

---

<sup>8</sup>Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 867–873.

<sup>9</sup>Imam Suprayogo, *Paradigma Pengembangan Keilmuan di Perguruan Tinggi*,..., hal. 153.



Dan dengan melihat era ini, pendidikan memang seharusnya telah menyentuh setiap urat nadi dari kehidupan bermasyarakat untuk membentuk kelakuan baik dalam kehidupan sosial ini. Sikap positif yang tercipta selanjutnya yang akan menjadikan masyarakat dapat saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Dengannya pendidikan multikultural akan menjadi solusi dari masalah-masalah pendidikan yang ada.

Membentuk karakter dilingkungan sekolah sangat dominan berhasil dilakukan, karena posisi sekolah sebagai lingkungan kedua tempat peserta didik berinteraksi setelah keluarga. Dengannya pengaruh yang diciptakan disekolah dapat bernilai lebih tinggi kesuksesannya dalam membentuk karakter bangsa peserta didik. Diantara hal yang perlu diperhatikan yaitu kematangan siswa, keadaan fisik siswa, kehidupan sekolah, guru, staf kurikulum dan metode yang digunakan dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf kesiswaan SMK As-Shiddiqy dan SMAN 1 Suboh, melihat permasalahan tersebut sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum yang ada, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural perlu ditekankan, mengingat sebagian besar siswa SMK As-Shiddiqy dan SMAN 1 Suboh berasal dari berbagai kalangan yang tentunya memiliki adat istiadat serta latar belakang sosial yang berbeda guna membina rasa tenggang rasa antar siswa dan menumbuhkan karakter kebangsaan yang baik di setiap individu siswa.

Selain dengan alasan tersebut, pentingnya pendidikan multikultural diajarkan di sekolah ini juga untuk mempersiapkan output lulusan dari sekolah ini untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang berada di berbagai daerah yang seleksinya biasanya dilakukan oleh pemerintah.<sup>10</sup> Dengannya tentu para siswa tidak merasa kaget jika harus bersentuhan dengan budaya maupun adat istiadat yang lain, karena telah tertanam dalam diri mereka suatu nilai multikultural.

Dalam pelaksanaannya, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di SMK As-Shiddiqy dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang terjadwal setiap minggu dan setiap bulan serta didukung dengan program tahunan yang diselenggarakan bersamaan dengan program kepesantrenan.<sup>11</sup> Sedangkan pada SMAN 1 Suboh dapat dilihat melalui pelaksanaan pendidikan sejak awal Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang tidak membedakan calon peserta didik berdasarkan perbedaan latar belakang sosial, selanjutnya tahap seleksi dan klasifikasi siswa ditentukan berdasarkan hasil seleksi dan hasil musyawarah staf pengelola sekolah bersama para guru. Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan juga mengacu pada keaktifan siswa. Selain metode Tanya jawab, pembelajaran berbasis kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) juga diterapkan, metode ini menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran. Di luar jam aktif KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) lembaga

---

<sup>10</sup> Nunung Pudjiastutik, *Wawancara*, Via WhatsApp, Situbondo, 15 Desember 2023

<sup>11</sup> Fahrul Islam, *Wawancara*, Kantor SMK Ash-Shiddiqy, Situbondo, 16 Maret 2023

ini juga menerapkan program kajian yang di kenal dengan istilah “KAJIMAS” yang dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. Sistem ini bertujuan melatih siswa agar dapat bekerja sama dalam tim dan dapat menghargai pendapat orang lain.<sup>12</sup>

Pendidikan multikultural juga sangat penting bagi sekolah untuk mengenal budaya dari teman-temannya. Dengannya mereka akan saling menghargai dan menghormati tanpa adanya perpecahan dan menjadikan budaya mereka lebih baik dari yang lainnya.<sup>13</sup> Hal ini justru juga akan berdampak bagi orang-orang disekitarnya untuk memperkenalkan budaya yang beragam yang ada di Indonesia.

Sehubungan dengan pernyataan informan di atas, selain penerapan pembelajaran dengan kurikulum nasional, internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam multikultural perlu diterapkan. Seperti halnya di SMK As-Shiddiqy dan SMAN 1 Suboh. Instansi yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren dan dibawah Kemendikbud ini memiliki upaya tersendiri dalam membentuk karakter siswa. Yakni dengan memadukan budaya sekolah dan budaya religius, internalisasi kultur keduanya memiliki tujuan membentuk *output* yang berilmu, berkarakter kebangsaan, dan ber-*Akhlakul Karimah*.

Berdasarkan paparan diatas, penulis bermaksud mengkaji dan berinisiatif mengangkatnya dalam penyusunan Tesis dengan judul

---

<sup>12</sup> Zaki Amir, *Wawancara*, Via WhatsApp, Situbondo, 26 September 2023

<sup>13</sup> Miftahus Surur, *Wawancara*, Via WhatsApp, Situbondo, 13 Desember 2023

“Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam Membentuk Karakter Kebangsaan (Studi Multisitus SMAN 1 Suboh dan SMK As-Shiddiqy).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan dalam konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dapat disusun serta dijadikan landasan pembahasan lebih lanjut agar tidak menyimpang dan tepat sasaran. Bentuk fokus penelitian pada karya tulis ini antara lain:

1. Bagaimana program internalisasi nilai pendidikan Islam Multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan siswa yang ada di SMAN 1 Suboh dan SMK As-Shiddiqy ?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai pendidikan Islam Multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan siswa yang ada SMAN 1 Suboh dan SMK As-Shiddiqy?
3. Bagaimana evaluasi program dari internalisasi nilai pendidikan Islam Multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan di 2 sekolah tersebut ?
4. Bagaimana Implikasi dari internalisasi nilai pendidikan Islam Multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan di 2 sekolah tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan temuan tentang:

1. Program internalisasi nilai pendidikan Islam Multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan siswa yang ada di SMAN 1 Suboh dan SMK As-Shiddiqy
2. Proses internalisasi nilai pendidikan Islam Multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan siswa yang ada SMAN 1 Suboh dan SMK As-Shiddiqy
3. Evaluasi program dari internalisasi nilai pendidikan Islam Multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan di 2 sekolah tersebut
4. Implikasi dari internalisasi nilai pendidikan Islam Multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan di 2 sekolah tersebut

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi berbagai pihak, yakni:

1. Secara Teoritis:

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan terutama dalam proses pembentukan karakter kebangsaan siswa melalui internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan serta pengalaman baru bagi penulis sebagai calon guru dalam mencapai tujuan pendidikan terutama dalam pembentukan karakter kebangsaan siswa serta

sebagai motivator dan modal tersendiri dalam berkarya di bidang literasi.

b. Bagi Pembaca

Memberikan informasi dan wawasan baru mengenai internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan siswa.

c. Bagi Lembaga

Bagi almamater penulis, yakni Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai sumbangsih dan tambahan bahan ajar di perpustakaan serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Bagi lembaga yang diteliti, yakni SMAN 1 Suboh dan SMK As-Shiddiqy dapat dijadikan bahan evaluasi dalam proses pembentukan karakter kebangsaan siswa.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Dalam rangka menghindari pengulangan dalam penelitian-penelitian terdahulu dan untuk mengetahui posisi peneliti. Berikut akan dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan yang memiliki kaitan dengan Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam Membentuk Karakter Kebangsaan:

Penelitian yang dilakukan Aji Purnomo dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan mengungkap internalisasi nilai-nilai religiusitas dan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap siswa muslim

dan non-muslim melalui pendidikan religiusitas dan kegiatan keagamaan di SMA Kolese De Britto Yogyakarta. Internalisasi nilai religiusitas dan pendidikan multicultural pada mata pelajaran PAI terbukti terlaksana dengan maksimal dimana nilai toleransi dan keadilan tercapai dengan baik dengan dilakukannya suatu pembiasaan pada suatu program.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh M. Hasan Abdillah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan mengungkap strategi penanaman nilai pendidikan agama Islam multikultural di organisasi GP Anshor Kota Batu. Strategi penanaman nilai PAI multikultural ini berhasil dilakukan dengan diawali penataan konsep berupa toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan yang kemudian dilaksanakan suatu proses penanaman nilai dengan pembiasaan yang kemudian dimulai dari pemahaman tentang konsep nilai pendidikan multikultural, kemudian dilanjutkan dengan penanaman nilai-nilai multikultural sehingga dibuktikan dengan hasil dari penanaman nilai tersebut.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Husni Muzakkiyati dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan mengungkap internalisasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan toleransi beragama di SMAN 8 Malang. Internalisasi nilai multikultural terbukti terlaksana dengan proses penanaman nilai

---

<sup>14</sup> Aji Purnomo, "Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Siswa Muslim Dan Non-Muslim Melalui Pendidikan Religiusitas Dan Kegiatan Keagamaan Di SMA KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA," *Tesis* 10 (2021): 6.

<sup>15</sup>M. Hasan Abdilla, "Strategi Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Organisasi Gp Ansor Kota Batu," *Tesis* (2020).

multikultural yakni toleransi dengan faktor pendukung yang ada disekolah baik itu dari dalam maupun luar sekolah. Selain itu, terdapat faktor penghambat dalam penelitian ini berupa emosional siswa.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ikbar Zakariya,dkk dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mengungkap internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terbukti terlaksana dengan penanaman nilai yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam setiap hari ketika berada didalam kelas. Sehingga siswa terbiasa dengan nilai-nilai multikultural yang telah dilakukan oleh guru tersebut.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muzammil dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan mengungkap internalisasi nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di sekolah (study kasus di sman 1 grati kabupaten pasuruan). Internalisasi nilai-nilai multikultural ini terbukti terlaksana melalui kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran. kegiatan keagamaan tersebut berupa tilawatil Qur'an, peringatan hari besar Islam, rutinan Jum'at legi, dan peringatan Isra' Mi'raj. Kegiatan

---

<sup>16</sup> Husni Muzakkiyati, "The Iternalization Of Multicultural Value In ISLAMIC Education Learning To Icrease The Tolerance Of Religion At State Senior High School 8 Malang," *Thesis, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang* (2017).

<sup>17</sup> Muhammad Fahmi Hidayatullah Ikbar Zakariya, Masykuri Bakri, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021): 53–61.



ini dilakukan dengan pembiasaan dengan pendampingan didalamnya. Sehingga internalisasi nilai dapat berjalan dengan lancar dan hikmah.<sup>18</sup>

**Tabel 1.1**

**Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian**

No	Nama, Sumber, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Aji Purnomo, Tesis Uin Sunan Kalijaga, Tahun 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti tentang nilai-nilai multikultural</li> <li>• Kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses internalisasi nilai-nilai multikultural</li> <li>• Nilai-nilai religiusitas</li> <li>• Studi Kasus</li> </ul>	Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tentang internalisasi pendidikan Islam multikultural dalam membentuk Karakter Kebangsaan
2	M. Hasan Abdillah, Tesis Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam Multikultural</li> <li>• Kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses penanaman nilai-nilai multikultural</li> <li>• Studi kasus</li> </ul>	
3	Husni Muzakkiyati, Tesis Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti tentang internalisasi nilai-nilai multikultural</li> <li>• Kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses internalisasi nilai</li> <li>• Studi Kasus</li> </ul>	Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tentang internalisasi pendidikan Islam multikultural dalam membentuk Karakter Kebangsaan
4	Ikbar Zakariya, dkk, Jurnal VIKRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, Tahun 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti tentang nilai-nilai multikultural</li> <li>• Kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses internalisasi nilai multikultural</li> <li>• Studi kasus</li> </ul>	
5	Ahmad Muzammil, Tesis Universitas Islam Malang, Tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneliti tentang internalisasi nilai-nilai multikultural</li> <li>• Kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses internalisasi nilai yaitu dengan kegiatan keagamaan</li> <li>• Studi kasus</li> </ul>	

Dari beberapa penelitian, ada kebaruan yang penulis miliki dalam penelitian ini dimana konteksnya ditujukan pada karakter kebangsaan yang pada penelitian sebelumnya tidak diteliti oleh penulis lainnya.

<sup>18</sup> Ahmad Muzammil, "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah (Studi Kasus Di SMAN 1 Grati Kabupaten Pasuruan)," *tesis* (2020): 1–172.

## **F. Definisi Istilah**

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap tujuan dan maksud dari penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan definisi dari istilah-istilah yang digunakan, diantaranya:

### **1. Internalisasi Nilai**

Internalisasi adalah suatu upaya mendalami suatu nilai berupa sifat-sifat penting yang berguna bagi kemanusiaan. agar tertanam dalam diri setiap manusia yang dapat diwujudkan melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian.

### **2. Pendidikan Islam Multikultural**

Pendidikan Islam Multikultural ialah suatu sistem pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan Hadits dengan sistem menyatukan kebudayaan yang beragam baik itu agama, etnis atau ras, suku dan budaya.

### **3. Karakter kebangsaan**

Karakter kebangsaan adalah Sikap atau perilaku seseorang yang murni dari hati yang mencerminkan kepribadian yang lebih mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, kelompok, maupun golongan. Karakter kebangsaan tersebut berupa religius, toleransi, demokratis, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab.

#### 4. Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam Membentuk Karakter Kebangsaan

Internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan siswa adalah suatu upaya sadar menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dengan tujuan membentuk karakter kebangsaan siswa guna menjadi individu yang memiliki rasa disiplin, toleransi dan berjiwa sosial tinggi dengan lebih mendahulukan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi serta lebih menghargai sesama.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan yang disusun oleh peneliti dalam proposal tesis ini terbagi menjadi 6 bagian dan disusun kedalam 6 BAB yang dideskripsikan sebagai berikut.

BAB 1 merupakan pendahuluan yang tersusun mulai dari konteks penelitian. Selanjutnya disusul dengan fokus penelitian, tujuan, manfaat, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Pada BAB ini memberikan pengenalan kepada para pembaca tentang apa yang dikaji oleh peneliti.

BAB 2 merupakan pembahasan. Bab ini menjelaskan secara teoritis tentang pendidikan Islam multikultural, nilai pendidikan multikultural, karakter kebangsaan dan proses internalisasi nilai. Teori yang tercantum didalamnya sebagai acuan dari judul penelitian ini dan sebagai pendukung dari kepenulisan ini.

BAB 3 terdapat penjelasan metode penelitian yang akan peneliti gunakan selama proses penelitian. Didalamnya dijelaskan alur penelitian yang digunakan sesuai dengan prosedur karya ilmiah untuk memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang kepenulisan penelitian ini.

BAB 4 menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian sebagaimana yang telah dicantumkan dalam fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pembahasan mengenai program internalisasi nilai pendidikan Islam Multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan
2. Pembahasan mengenai proses internalisasi nilai pendidikan Islam Multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan
3. Pembahasan mengenai evaluasi program internalisasi nilai pendidikan Islam Multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan
4. Pembahasan mengenai implikasi program internalisasi nilai pendidikan Islam Multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Pada BAB ini menjelaskan data acak yang terjadi dilapangan sebagai informasi yang tertulis dari hasil penelitian.

BAB 5 menyajikan analisis dan pembahasan hasil temuan dari penelitian yang meliputi program, proses, evaluasi, dan implikasi dari internalisasi nilai pendidikan Islam Multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan. Penyajian data ini sebagai tahap memilih data yang sesuai dengan tema sebagai hasil akhir dan jawaban yang valid dari penelitian yang dilakukan.

BAB 6 berupa penutup yang berisi penjelasan mengenai kesimpulan dan saran. Hal ini merupakan penjelasan inti dari penelitian yang telah dilakukan dan telah dipertanggungjawabkan sesuai dengan data yang telah dicantumkan sejak awal.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teori Karakter Kebangsaan

Agus Wibowo dalam tulisannya menyatakan pendapat Thomas Lickona tentang pengertian karakter dimana dipahami sebagai perilaku yang alami dalam diri manusia untuk merespon suatu tindakan dengan perilaku yang baik. Perilaku alami ini dianggap juga sebagai perilaku nyata yang baik dimana seseorang dengan spontan melakukan sifat jujur, tanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya. Pendapat diatas juga di perkuat oleh pernyataan Aristoteles yang berkata bahwa karakter itu "*habit*" yang artinya kebiasaan. Selain itu, Lickona juga memperkuat pendapatnya bahwa ada 3 hal yang penting dalam membina karakter diantaranya *knowing, loving, and acting the good*. Dimana ia menegaskan bahwa menumbuhkan karakter dalam diri seseorang yaitu dengan memberitahukan, membuat seseorang mencintainya, sehingga tertarik untuk melakukannya.<sup>19</sup>

Akhlak bangsa juga dikatakan sebagai karakter, dimana bangsa yang berakhlak disebut dengan bangsa yang berkarakter. Namun sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak, tidak bernorma, dan tidak memiliki perilaku baik. Menurut Kaelan dalam Ana Irhandayaningsih karakter kebangsaan antara lain: mengakui adanya causa

---

<sup>19</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),32.

prima atau penyebab yang utama (adanya Tuhan), Kekeluargaan, Gotong royong, Musyawarah mufakat, toleransi, tenggang rasa.<sup>20</sup>

Adapun delapan belas karakter kebangsaan menurut kemendiknas yang perlu ditanamkan kepada setiap siswa, diantaranya demokratis, religius, jujur, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, menghargai prestasi, bersahabat, cinta tanah air, semangat kebangsaan, kreatif, kerja keras, gemar membaca, toleransi, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, dan cinta damai.<sup>21</sup> Delapan belas karakter kebangsaan tersebut dapat ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan dapat diintegrasikan dengan kegiatan yang ada diluar kelas.

Adapun karakter kebangsaan yang akan dicapai dalam penelitian ini diantaranya kerja keras, religius, toleransi, demokratis, tanggung jawab, peduli sosial, dan disiplin.

## **B. Teori Pendidikan Multikultural**

### **1. Pengertian Pendidikan Multikultural**

Multikultural memiliki arti keberagaman budaya. Secara bahasa kata multikulturalisme memiliki 3 kata yang terbentuk didalamnya yaitu multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran). Dalam hakikatnya, kata multikulturalisme merujuk pada pengakuan manusia mengenai

---

<sup>20</sup>Ana Irhandayaningsih, "Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Media Sosial Pada Masyarakat Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu," *Anuva* 2, no. 3 (2018): 243.

<sup>21</sup>Dewirahmadanirwati Dewirahmadanirwati, "Meningkatkan Karakter Kebangsaan Di Kalangan Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic* 2, no. 3 (2018): 65–71.

suatu martabat yang ada dalam komunitasnya dengan budaya masing-masing yang unik.<sup>22</sup> Dan kultur (budaya) sendiri tidak terlepas dari empat tema penting berupa agama (aliran), ras (etnis), suku, dan budaya.<sup>23</sup> Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa multikultur tidak hanya mencakup pada perbedaan budaya saja, namun juga termasuk didalamnya perbedaan agama, ras maupun etnik.

Ngainun Naim dan Achmad Sauqi mengutip pendapat dari Abdullah yang menyatakan multikultural adalah pengutamaan paham kesetaraan dimana hal tersebut tidak mengundang konflik dari eksistensi budaya yang ada.<sup>24</sup> Dan Hujair AH. Sanaky juga mengutip pendapat Kimlicka tentang multikultural, dimana ia menyatakan sebagai suatu budaya yang beragam yang ada dalam masyarakat.<sup>25</sup> Dengan dua pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa multikultural adalah keadaan dimana suatu budaya mempunyai banyak jenis yang berada didalam lingkungan masyarakat. Budaya yang banyak ini diartikan sebagai suatu kebiasaan yang menjadikan hidup seseorang lebih bermakna baik itu dalam hal sosial, agama, pendidikan, hiburan, maupun pribadi seseorang. Dan budaya-budaya ini ada dalam lingkup satu Bahasa sebagai bahasa persatuan mereka.

---

<sup>22</sup>Choirul Mahfud, "*Pendidikan Multikultural*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 75.

<sup>23</sup>Ain al-Rafiq Dawam, "*Emoh Sekolah*", (Yogyakarta: Inspeal Ahimsa Karya Press, 2003), hal. 99-100.

<sup>24</sup>Ngainun Naim, & Achmad Sauqi. "*Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*". (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 125.

<sup>25</sup>Hujair AH. Sanaky, "*Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*". (Yogyakarta: Kaukaba, 2016), hal. 188.



Tidak jauh berbeda dengan pendapat diatas menurut Alo Liweri dalam Multikultural diartikan sebagai kebudayaan yang relative banyak.<sup>26</sup> Dan hal terbentuk dimulai dari ketertarikan yang bersumber dari pengetahuan yang kemudian dengan spontan menghadirkan keterampilan yang kreatif untuk berhubungan dengan setiap orang yang ditemui yang tentunya melibatkan keberbedaan latar belakang

Dapat diketahui dari pendapat diatas bahwa multikultural adalah paham yang menjunjung kesetaraan dan kesamarataan dengan tidak melihat pada asal muasal baik itu dalam hal suku, ras, maupun antargolongan (SARA). Konteks dan konsep dari multikultural sendiri adalah pengakuan dalam keberbedaan yang ada. Sehingga bangsa yang multikultural tentu akan hidup dengan perdamaian dalam keadaan yang berdampingan. Dan hal tersebut dikatakan sebagai prinsip *co-existence* dengan ditandai kesediaan menghormati budaya lain.<sup>27</sup> Dari hal ini, dipahami bahwa multikultural adalah mengakui keberbedaan dengan disertai penghormatan pada keberbedaan tersebut.

Dengan pemahaman diatas, sebenarnya multikultural ini menjadikan kita belajar tentang penyanjungan yang tinggi terhadap suatu *respect* atau penghormatan atas keberbedaan baik itu dalam hal budaya, ras, agama, maupun suku bangsa. Dengannya pendidikan multikultural

---

<sup>26</sup>Adri Lundeto, "MENAKAR AKAR-AKAR MULTIKULTURALISME PENDIDIKAN DI INDONESIA," *jurnal pendidikan Islam Iqra'* 11, no. 2 (2017): 38–52.

<sup>27</sup>Nanih Mahendrawati & Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 34.

lebih menekankan pada sikap menghargai sehingga akan berdampak pada suatu kerukunan dan perdamaian.<sup>28</sup>

Setelah memahami pengertian diatas, maka konteks multikultural selanjutnya dibawa pada pendidikan. Dalam pendidikan sendiri, multikultural disebut sebagai manusia penuh warna.<sup>29</sup> Dimana dipahami sebagai pendidikan yang didalamnya berisikan dengan ragam manusia dengan latar belakang yang berbeda. Selain itu juga diartikan sebagai pendidikan yang menangani realitas latar belakang ragam manusia. Dimana kita ketahui bahwa didunia ini terdiri dari banyak orang yang tentunya memiliki asal muasal yang berbeda.

Pendidikan multikultural menghendaki sikap respect yang harusnya tertanam dalam diri manusia untuk menciptakan sikap saling menghormati antar budaya yang tentunya akan menciptakan kedamaian. Hal ini selaras dengan pendapat Azyumardi Azra yang menyatakan bahwa multikultural yaitu pendidikan yang mencakup keberagaman dan menyatukan demografi dari suatu kalangan maupun keseluruhan dari dunia ini.<sup>30</sup>

Jika dilihat dari arah sejarahnya, pendidikan multikultural tidak semata-mata muncul dengan sendirinya. Dimana akar pendidikan multikultural dicetuskan oleh Prudence Crandall yang berasal dari

---

<sup>28</sup>Salmiwati, "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural," *Al-Ta lim Journal* 1, no. 4 (2013): 336–345.

<sup>29</sup>James A. Banks, *Multiethnic Education: Theory: Theory and Practice*, (Cet. II: Boston: Allyn and Bacon, 1988), hal. 4.

<sup>30</sup>Saihu, "Pendidikan Islam Multikulturalisme," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 1, no. 2 (2018): 170–187.

Amerika Serikat dimana ia berfokus pada latar belakang dari siswa yang dilihat dari agama, budaya, dan etnisnya. Pendidikan yang diterapkan olehnya kemudian dikenal dengan pendidikan multikultural.<sup>31</sup> Dan topik pembahasan ini kemudian terkenal dan menjadi eksis pada tahun 1990.

Pendidikan multikultural terdiri dari 2 kata yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan sendiri diartikan sebagai proses dimana membentuk sikap seseorang dengan memberikan pengetahuan dan praktik dengan cara dididik.<sup>32</sup> Dan multikultural dipahami dengan keragaman manusia. Pendidikan multikultural sendiri diartikan dengan pendidikan yang melihat sisi manusia keseluruhan yang menghargai keberagaman baik itu budaya, agama, etnis, dan suku.<sup>33</sup>

Ada lima dimensi terkait dalam pendidikan multikultural yang dinyatakan oleh James A. Banks, diantaranya adalah *Content integration* (integrasi budaya), *The Knowledge Construction Process* (pemberian pemahaman), *An Equity Pedagogy* (menarik minat siswa dengan strategi pembelajaran), *Prejudice Reduction* (evaluasi karakter), dan *An empowering school culture* (melatih kelompok berbeda).<sup>34</sup> Dimensi ini merupakan penyempurnaan dari pernyataan sebelumnya dimana James A. Banks yang menyebutkan dimensi multikultural yang terdiri dari

---

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 21.

<sup>32</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 28.

<sup>33</sup> Masgnud, *Pendidikan Multikultural: Pemikiran dan Upaya Implementasinya*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hal. 21.

<sup>34</sup> James A. Banks, *An Introduction to Multicultural Education*, (Cet IV: Boston : Pearson, 2008), hal. 32.

*content integration, knowledge construction, an equity pedagogy, an empowering school culture, dan the school a social system.*<sup>35</sup> Ia hanya menambahkan dimensi *prejudice reduction* dan memasukkan poin sekolah sebagai suatu sistem (*the school a system*).

Sonia Nieto dalam Musyarofah juga mengungkapkan pendidikan multikultural yaitu pendidikan yang melihat dasar dari siswa dan menolak pada bentuk rasisme dan diskriminatif. Pendidikan ini lebih mengutamakan pluralisme didalam lingkungan sekolah. Dan pendidikan ini memang harusnya terencana dan tercantum dalam perencanaan sekolah.<sup>36</sup>

Ngainun Naim & Achmad Sauqi berpendapat bahwa paling utama dari pendidikan multikultural adalah paham akan segala bentuk perbedaan sehingga mampu diterima dengan sadar dan tidak menimbulkan suatu perpecahan.<sup>37</sup>

Dari pendapat yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan dengan melihat latar belakang manusia yang kemudian mengatur pada kebersamaan hidup manusia.

## 2. Tujuan dan Pendekatan Pendidikan Multikultural

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan multikultural sama dengan tujuan pendidikan secara umum, dimana siswa diharapkan mampu

---

<sup>35</sup>Banks, *Multicultural Education: Theory: Theory and Practice*,..., hal. 21-23.

<sup>36</sup>Musyarofah, "INTERNALISASI PESAN MULTIKULTURAL PADA ORGANISASI PESANTREN PUTRI STAIN JEMBER," *Injeksi* 181–202 (2016).

<sup>37</sup> Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural*..., 134.

berkembang dengan potensi yang ada dalam diri mereka masing-masing. Namun secara sempit, Gorski memberikan penjelasan tentang tujuan pendidikan multikultural diantaranya :

- a. Siswa dapat mengembangkan prestasi diri
- b. Mampu berfikir kritis
- c. Memotivasi keaktifan belajar
- d. Memfasilitasi kegiatan belajar
- e. Mengapresiasi kelompok berbeda berbeda
- f. Memberikan pengembangan sikap positif pada kelompok berbeda
- g. Ramah dan menghargai perbedaan
- h. Mengembangkan keterampilan-keterampilan.<sup>38</sup>

Dari tujuan yang telah dipaparkan diatas, seyogyanya paradigma multikultural hanya terfokus pada nilai dasar toleransi, empati, simpati dan solidaritas sosial yang hasilnya diharapkan mampu menciptakan perdamaian dan mengurangi konflik yang ada dan mengatasnamakan perbedaan.<sup>39</sup> Akan tetapi, membangun hal tersebut sedikit rumit walaupun disandarkan pada hukum keniscayaan pluralitas sebagai sunnah Allah, dimana dalam hal ini manusia akan dituntut pengakuannya yang jelas-jelas tidak mudah untuk mendapatkannya. Dengannya pentinglah pendidikan multikultural berperan dalam hal ini sehingga terwujudlah suatu kehidupan yang damai, berkeadilan dan sejahtera.

---

<sup>38</sup>Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme; Paradigma Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), hal. 222.

<sup>39</sup>Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005), hal. 95.

Tujuan yang telah dipaparkan akan berhasil dengan didukung oleh beberapa pra-syarat diantaranya :

- a. Mampu menyadarkan dan meyakinkan tentang keberbedaan yang ada dan menanggapi unik
- b. Memiliki sikap inklusif
- c. Mendesain kurikulum pendidikan dan kurikulum sekolah dengan hal yang dapat diminati siswa
- d. Mampu mengetahui persamaan dan perbedaan
- e. Penegasan atas nilai-nilai Pancasila.<sup>40</sup>

Jika kelima pra syarat ini menjadi prioritas yang dilaksanakan tentu akan mencetak generasi yang menjunjung tinggi perdamaian. Namun sebaliknya, jika salah satu tidak terlaksana maka sulit mencapai komunitas yang menjunjung tinggi perdamaian. Apalagi tidak terlaksana keseluruhan yang tentunya akan menimbulkan konflik yang didasarkan pada perbedaan.

Berbeda dengan pendapat diatas, J.A. Banks juga memberikan solusi untuk terwujudnya tujuan tersebut, dimana ia menyatakan 4 pendekatan diantaranya :

- a. Pendekatan kontributif yang dilakukan dengan proses memilah buku yang wajib dan tidak wajib yang berisikan informasi tentang budaya untuk mengenalkan keberbedaan yang ada.

---

<sup>40</sup>Tonny D. Widiastono, Pendidikan Manusia Indonesia, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2004), hal. 94.

- b. Pendekatan aditif yaitu pendekatan dengan memberikan pengetahuan tambahan baik itu secara langsung maupun tidak langsung dimana tidak tertera dalam rencana tahunan pembelajaran
- c. Pendekatan transformatif yaitu pengembangan pembelajaran untuk budaya yang berbeda
- d. Pendekatan aksi sosial yaitu perilaku yang mengarah pada perubahan sosial untuk memperkaya keterampilan dalam hubungan sosial siswa.<sup>41</sup>

Keempat pendekatan ini jika dilakukan secara runtut akan menghasilkan individu dan kelompok yang mempunyai jiwa yang plural dan tentunya akan menjunjung tinggi perdamaian.

### 3. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural

Abdullah Aly berpendapat tentang nilai multikultural yang terdiri dari toleransi, empati, simpati, dan solidaritas sosial.<sup>42</sup> Pendapat ini didasarkan pada teori ilmuwan barat. Selain itu, Amin Abdullah juga menyatakan bahwa nilai multikultural mencakup nilai keadilan, kemanusiaan, kesederajatan dan kedamaian.<sup>43</sup>

Selain pendapat diatas, ada beberapa nilai yang dikemukakan oleh para ahli yang disampaikan UNESCO di Jenewa dimana pendidikan multikultural direkomendasikan pada beberapa hal, diantaranya :

---

<sup>41</sup>Banks, *An Introduction to Multicultural Education*,..., hal. 32.

<sup>42</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 109.

<sup>43</sup>M. Amin Abdullah, *Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius*, (Jakarta: PSAP, 2005) 14.

- a. Pendidikan harus mampu mengembangkan dan mengakui nilai-nilai secara pribadi yang menyangkut kebhinnekaan
- b. Pendidikan mampu meneguhkan jati diri
- c. Pendidikan mampu menyelesaikan konflik secara damai.<sup>44</sup>

Dari rekomendasi yang ada, terdapat beberapa nilai multikultural dalam pendidikan, diantaranya :

- a. Nilai toleransi

Toleransi adalah nilai dimana individu memiliki kemampuan menghormati diri orang lain baik itu dalam hal agama, etnis, suku, maupun budaya. Sehingga setiap individu akan damai dalam hidup berdampingan.<sup>45</sup> Dalam hal ini, ada yang perlu digaris bawahi, dimana toleransi yang ada dalam perbedaan agama yang bukan berarti mengikuti agama tersebut. Menghargai disini lebih ditekankan pada pergaulan hidup dengan orang yang tidak seagama. Sebagai umat yang beragama bukan mengikuti ajaran agamanya.<sup>46</sup> Dengannya dapat dipahami bahwa toleransi tidak untuk mengakui kebenaran agama lain, namun hanya mengakui keberadaannya saja dalam hidup bermasyarakat.

- b. Nilai demokrasi/kebebasan

---

<sup>44</sup>Salmiwati, "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural."

<sup>45</sup>Moh. Yamin & Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi; Pluralisme dan Multikulturalisme Sebuah Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media, 2011), hal, 6.

<sup>46</sup>Nurcholis Madjid, *Pluralitas Agama; Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2001), hal. 39.



Demokrasi identic dengan negara Indonesia yang menganut paham ini. Dimana definisi demokrasi adalah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Demokrasi melibatkan rakyat secara penuh, yang tentunya didalamnya terdapat kebebasan berpendapat. Selain itu penetapan keputusan juga ada pada rakyat dengan melihat mayoritas unggul dari pilihan rakyat. Dalam dunia pendidikan dikenal dengan suatu pandangan yang mengutarakan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran.

c. Nilai kesamaan/kesetaraan

Nilai kesetaraan dalam pendidikan yaitu pendidikan yang tidak memperlakukan satu individu lebih utama dari siswa lainnya hanya karena latar belakang yang berbeda. Karena setiap siswa berhak mendapatkan fasilitas dan perlakuan yang sama dalam lingkungan sekolah.

d. Nilai Keadilan

Keadilan adalah suatu hal yang diberikan kepada seseorang yang nilainya dapat mencukupi kebutuhan. Keadilan itu tidak seharusnya sama dalam hal materi, karena setiap individu tumbuh dengan kebutuhan mereka masing-masing. Adil berate seimbang diaman juga diartikan sebagai pengakuan dan perlakuan yang sama antara hak dan kewajiban.

Contoh keadilan yang ada dalam keluarga adalah orangtua membiayai pendidikan anak-anaknya sesuai dengan tingkat

kebutuhan masing-masing, meskipun secara nominal masing-masing anak tidak sama jumlahnya.

Dari keempat nilai yang telah dipaparkan, ada beberapa indikator yang ada dalam setiap nilai pendidikan multikultural. Berikut akan disajikan tabel indikator dari setiap nilai-nilai multikultural dalam pendidikan.

**Tabel 2.1**

**Nilai-nilai Pendidikan Multikultural**

No	Nilai	Indikator
1	Toleransi	Sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan, pendapat, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya).
2	Demokrasi	Kebebasan dalam memilih profesi, memilih hobi atau minat, memilih wilayah hidup, bahkan dalam menentukan pilihan agamapun tidak dapat dipaksa.
3	Kesetaraan	Sama tingkatan (kedudukan, pangkat), menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau lebih rendah antara satu sama lain.
4	Keadilan	Keseimbangan atau keharmonisan antara menuntut hak dan menjalankan kewajiban.

**4. Pendidikan Multikultural dalam Pandangan Islam**

Pendidikan multikultural tidak hanya ada pada dunia barat namun juga ada dalam pandangan Islam. Dalam ranah pendidikan Islam, Sulalah menyatakan bahwa sebenarnya dasar dari pendidikan pendidikan multikultural adalah sikap pengesaan, penanaman kesadaran, pengembangan akhlak yang bertujuan menciptakan kesadaran hidup

berdemokrasi, keterampilan, dan adab.<sup>47</sup> Menurutnya, ada dua jenis strategi yang dapat mewujudkan pendidikan multikultural, diantaranya yaitu diorientasikan pada tenaga pendidik dan peserta didik. Dan pendekatannya menggunakan salah satu dari pendapat J.A. Banks yaitu aditif dan aksi sosial yang dikolaborasi.<sup>48</sup>

Dalam ajaran Islam yang berprinsip pada nilai *rahmatan li al-'alamin*. Tentu Islam sebagai penata hidup manusia yang pluralis-multikultural mampu menjadikan keindahan yang dapat menyetarakan kehidupan masyarakat. Dalam al-Qur'an juga telah dijelaskan perihal kewajiban muslim sebagai juru damai, yang bertugas menjaga kedamaian dan kerukunan hidup dalam lingkungannya. Sebagaimana Firman Allah Swt :

لَا خَيْرَ كَثِيرٍ مِّنْ حُبِّهِمْ ءِالًا مِّنْ أَمْرِ بَصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرِفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ  
ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

*“Tidak ada kebaikan pada banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali (pada pembicaraan rahasia) orang yang menyuruh bersedekah, (berbuat) kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Siapa yang berbuat demikian karena mencari ridha Allah kelak Kami anugerahkan kepadanya pahala yang sangat besar.”* (Al-Qur'an, an-Nisa'[4]:114)<sup>49</sup>

Dalam ayat diatas, dijelaskan tentang kedamaian yang tidak hanya dilakukan pada sesama masyarakat yang seiman namun juga untuk yang

---

<sup>47</sup>Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan*, (Cet. I: Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 138.

<sup>48</sup>Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan*,..., hal. 145.

<sup>49</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir; Edisi yang Disempurnakan*, (Jilid 2: Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), hal. 263.

tidak seiman atau non muslim.<sup>50</sup> Dengannya ayat diatas tidak hanya menjelaskan kepada umat muslim saja, akan tetapi kepada seluruh manusia. Dan kembali pada awal pembahasan dimana keberbedaan adalah Sunnatullah, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ  
إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ  
أَجْمَعِينَ

*“Jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia akan menjadikan manusia umat yang satu. Namun, mereka senantiasa berselisih (dalam urusan agama). Kecuali orang yang dirahmati oleh Tuhanmu. Menurut (kehendak-Nya) itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat (keputusan) Tuhanmu telah tetap, “Aku pasti akan memenuhi (neraka) Jahanam (dengan pendurhaka) dari kalangan jin dan manusia semuanya.” (Al-Qur’an, Hud [11]:118-119)<sup>51</sup>*

Ayat diatas juga menyetujui tentang adanya perbedaan yang disebut sebagai sunnatullah. Dimana Islam juga memandang keberbedaan sebagai suatu pengakuan yang mana melibatkan unsur tradisi Ibrahimi sebagai agama nenek moyang agama Islam yang kritis dan pluralism dengan agama lain.

Dalam hal ini, ada keterkaitan dalam penumbuhan nilai kebaikan dimana Lickona menyatakan 3 komponen karakter yang terdiri dari pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral.<sup>52</sup> Tiga komponen diatas mempunyai dimensi masing-masing, diantaranya :

---

<sup>50</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 338.

<sup>51</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsir; Edisi yang Disempurnakan*,..., hal. 486.

<sup>52</sup>Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan*,..., hal. 105.

- a. Pengetahuan tentang moral yang memiliki 6 dimensi yaitu sadar dalam hal baik dan buruk, nilai, memiliki pandangan moral, pertimbangan moral, dan pengetahuan diri.
- b. Perasaan tentang moral memiliki 6 dimensi diantaranya nurani, percaya diri, rendah hati, mengendalikan diri, mencintai kebenaran dan dapat merasakan penderitaan orang lain.
- c. Perbuatan dan moral juga memiliki 3 dimensi yaitu memiliki kemauan, kebiasaan dan kompeten dalam bermoral.

Dari indikator yang ada menjadikan pembentukan karakter individu yang cukup peka pada situasi sosial diantara masalah-masalah yang terjadi. Dengan Islam yang menjunjung tinggi penghormatan dan kebebasan dan ajaran yang terbuka yang kemudian mengantarkan ajaran ini masuk menelusuk pada bangsa yang majemuk dengan sikap wajar, terbuka, tanpa pemikiran buruk. Hal ini sudah menyatakan bahwa ajaran Islam benar-benar telah menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Dalam Islam, selain memiliki doktrin yang eksklusif juga terdapat doktrin yang sifatnya inklusif-pluralism dimana mendorong sikap menghargai dan mengakui keberadaan agama lain. Dasar dari doktrin ini telah diajarkan oleh rasulullah SAW ketika beliau berada di Madinah. Beliau memberikan hak dan jaminan yang sama kepada penganut agama lain. Dan hal ini tertulis dalam catatan piagam Madinah.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Umi Sumbulah, *“Islam Radikalisme Dan Pluralisme Agama; Studi Konstruksi Sosial Aktivistis Hizb Al-Tahrir Dan Majelis Mujahidin Di Malang Tentang Agama Kristen Dan Yahudi”*, (Kementerian Agama: Badan Litbang dan Diklat, 2010), hal. 59.

Dengan contoh yang telah diberikan, sebenarnya nabi telah mengajarkan dasar bagaimana individu hidup dalam bernegara dimana didalamnya terdapat masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda baik itu bagi sesama muslim maupun dengan non muslim. Dalam menciptakan suasana yang harmonis, hubungan mereka didasarkan dengan beberapa hal, diantaranya :

- a. Berbuat baik dengan tetangga
- b. Tolong menolong dalam mencegah keburukan
- c. Menyelamatkan individu yang difitnah
- d. Musyawarah
- e. Menghormati perbedaan agama

Dan jika diperhatikan secara khusus, nilai yang ada dalam pendidikan multikultural selaras dengan ajaran yang termuat dalam Islam. Nilai-nilai tersebut diantaranya :<sup>54</sup>

- a. *Al-sawiyah* (Kesamaan)

Dalam Islam, manusia dipandang memiliki derajat yang sama, perbedaannya hanya pada konteks ketakwaan. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya kehidupan yang berbeda sejak zaman nabi Adam As dan Hawa. Mereka hidup dengan terpecah dan membentuk suku, kaum, dan bangsa yang berbeda yang dilengkapi dengan budaya dan adat mereka masing-masing. Namun demikian

---

<sup>54</sup>Alwi Shihab, "Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama", (Cet. III: Bandung: Mizan, 1998)

dalam Islam, rasul tetap mengajarkan sikap menghargai dan menghormati terutama dalam hal kehidupan bersosial. Dengan hal tersebut Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.* (Al-Qur’an, al-Hujurat [49]:13)<sup>55</sup>

b. *Al-‘adalah* (Keadilan)

Adil dalam Islam ialah menempatkan suatu hal pada porsinya. Keadilan juga dapat menghapus budaya nepotisme yang merugikan. Dalam berlaku adil, Allah Swt menegaskan dengan kalamnya :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.* (Al-Qur’an, an-Nisa’ [4]:58)<sup>56</sup>

c. *Al-hurriyah* (Kebebasan)

Dalam nilai ini, Islam memandang bahwa setiap individu adalah hamba dari tuhan saja dan tidak untuk menghamba pada

<sup>55</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsir; Edisi yang Disempurnakan*,..., hal. 419.

<sup>56</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsir; Edisi yang Disempurnakan*,..., hal. 195.

sesama manusia. Dengannya setiap individu memiliki kebebasan penuh selama masih berada dalam konteks ajarannya dan tidak keluar dari konteks tersebut. Hal ini juga dijelaskan didalam al-Qur'an, dimana Allah Swt berfirman :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لِأَنَّهَا هِيَ الْبَاقِيَّةُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.* (Al-Qur'an, al-Baqarah [2]:256)<sup>57</sup>

d. *At-tasamuh* (Toleransi)

Dalam penerapan toleransi, tentu didalamnya terdapat suatu perbedaan. Toleransi sendiri mengajarkan sifat dasar dimana manusia mampu menghargai dan menghormati orang lain. Dimana dalam hal ini, Allah Swt berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.* (Al-Qur'an, al-Hujurat [49]:13)<sup>58</sup>

Ayat ini, menjelaskan tentang kehendak tuhan dalam penciptaan manusia yang berbeda-beda. Dengannya manusia dituntut untuk saling

<sup>57</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir; Edisi yang Disempurnakan*,..., hal. 380.

<sup>58</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir; Edisi yang Disempurnakan*,..., hal. 419.



menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. Dan ayat ini juga menjelaskan tentang semangat toleransi yang terkandung didalamnya.

Dari pemaparan-pemaparan yang telah disebutkan, dapat kita pahami bahwa Allah Swt telah mengajarkan kepada Nabi SAW melalui firmanNya dan telah disampaikan kepada umatnya tentang persamaan hak dan kewajiban dalam hidup bernegara dan tidak meremehkan mereka yang berbeda. Dari hal ini, timbullah persamaan yang akhirnya membentuk persaudaraan (Ukhuwah). Persaudaraan ini muncul dari keturunan, perasaan, suku, agama, maupun profesi.<sup>59</sup> Dan persaudaraan dalam Islam dikaitkan dengan ketaatan seseorang pada ajarannya dimana hal tersebut dapat dilihat pada ibadah yang merupakan pondasi unggul membentuk tatanan masyarakat muslim yang penuh kasih sayang.<sup>60</sup>

Adapun *Ukhuwah Islamiyah* menurut tersebut, diantaranya:

- a. *Ukhuwah Ubudiyah* yaitu hubungan yang mengatur antara makhluk dengan hambanya
- b. *Ukhuwah Insaniyah* merupakan hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia
- c. *Ukhuwah Wathaniyah wa Nasab* yaitu hubungan yang terjadi antar bangsa dan keturunan.
- d. *Ukhuwah fi Din al Islam* adalah hubungan yang tercipta antar sesama pemeluk Islam.

---

<sup>59</sup>Quraish Shihab, "Wawasan Al-qur'an", (Bandung: Mizan, 1997), hal. 486.

<sup>60</sup>Badri Khairuman, *Moralitas Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hal. 34.

Dengan melihat hal tersebut, dapat kita pahami bahwa ukhuwah Islamiyah mengajarkan persaudaraan tidak hanya pada sesama Islam namun juga kepada sesama ciptaan Allah Swt.

#### 5. Prinsip-prinsip Pendidikan Multikultural dalam Islam

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa nilai yang ada pada pendidikan multikultural selaras dengan ajaran didalam Islam. Sehingga dengan perkembangannya, pendidikan multikultural juga andil dalam pendidikan Islam yang kemudian dikenal dengan pendidikan Islam multikultural. Teori dasar dari pendidikan ini tetap mengacu pada al-Qur'an dan Sunnah, dimana hal ini sebagai sumber hukum muthlak dalam ajaran Islam. Didalam dasar tersebut ada 3 teori Dasar sebagai ciri-ciri pendidikan Islam multikultural, diantaranya :<sup>61</sup>

- a. Memiliki orientasi prinsip keadilan, demokrasi, dan kesetaraan
- b. Menjunjung tinggi nilai kesamaan, kedamaian, dan kemanusiaan
- c. Mengajarkan sikap positif dalam bersosial untuk menghargai dan menghormati perbedaan.

Dengan beberapa prinsip tersebut terlihat bahwa pendidikan Islam memiliki banyak kesamaan dengan pendidikan Islam multikultural. Namun demikian, terdapat sedikit yang berbeda. Dan dalam

---

<sup>61</sup>Mohamad Yasin Yusuf, "Pendidikan Islam Inklusif-Multikultural Dalam Perspektif Teori Gestalt," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014).

penerapannya, pendidikan Islam multikultural memiliki prinsip tersendiri, diantaranya :<sup>62</sup>

- a. Pendidikan Islam multikultural tidak boleh mengangkat konteks aqidah
- b. Tidak dilaksanakan ditempat peribadatan
- c. Tidak boleh melenceng pada ajaran Islam.

Dari hal ini, sangat tampak jelas keberbedaan antara pendidikan Islam multikultural dengan pendidikan Islam saja termasuk dalam penerapannya pada konteks aqidah yang sudah jelas dilarang dalam agama.

### C. Teori Internalisasi Nilai

#### 1. Teori Internalisasi Nilai

Ada beberapa cara yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam mengajarkan nilai dalam membentuk karakter diantaranya yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan bermoral).<sup>63</sup> Muhammad Nurdin mengutip pernyataan Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa internalisasi adalah usaha menanamkan suatu pengetahuan yang ditargetkan masuk dalam hati manusia hingga menciptakan perilaku

---

<sup>62</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Panduan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama, 2009), hal. 36-38.

<sup>63</sup>Muh Idris, "Pendidikan Karakter : Perspektif Islam Dan Thomas Lickona" VII, no. September 2018 (2018), <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd->.

spontan dalam dirinya.<sup>64</sup> Hal ini selaras dengan pernyataan dari Thomas Lickona.

Dalam konsep pendidikan Islam multikultural, nilai-nilai yang ada dapat ditransfer pada individu dengan beberapa tahapan diantaranya yaitu tahap transformasi, transaksi, transinternalisasi nilai.<sup>65</sup> Dan adapun strategi yang digunakan diantaranya yaitu pembiasaan, pemberian janji dan ancaman, ibrah dan amtsal, nasehat, dan keteladanan.<sup>66</sup>

#### **D. Kerangka Berpikir**

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa SMAN 1 Suboh dan SMK As-Shiddiqy dipandang sangat perlu dilaksanakan dengan melihat pada konflik yang terjadi pada siswa. Hal ini bertujuan untuk mengatasi konflik-konflik tersebut sehingga tidak menambah masalah baru terutama yang berdampak pada perusakan moral suatu bangsa. Upaya ini dilakukan oleh guru dan memiliki banyak keberhasilan membentuk karakter kebangsaan melalui pendidikan Islam multikultural.

Dari hal tersebut, peneliti memandang penting untuk mendalami Internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural di SMAN 1 Suboh dan SMK As-Shiddiqy yang mampu membentuk karakter kebangsaan yang baik seperti sikap religius, toleransi, demokratis, disiplin, kerja keras, peduli

---

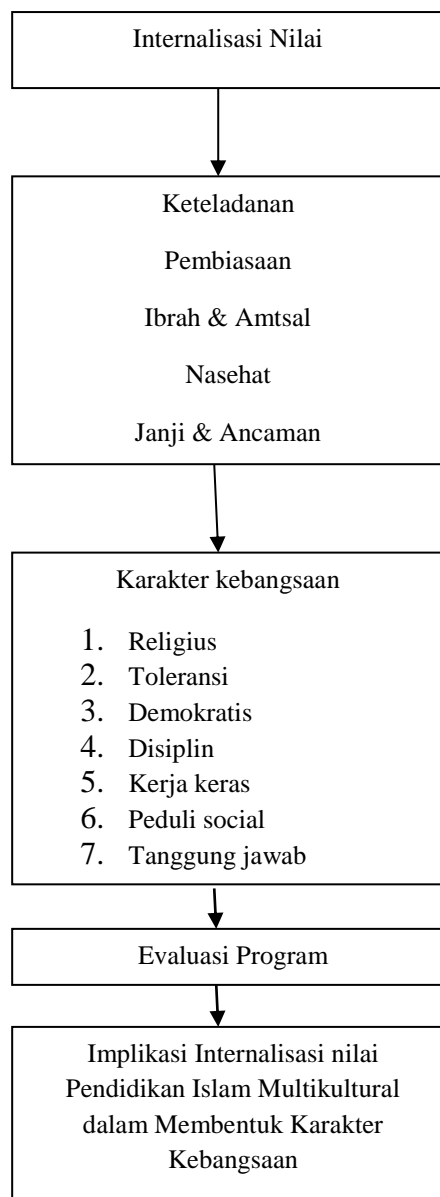
<sup>64</sup>Muhamad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 269.

<sup>65</sup>Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 110–127, [http://jurnal.upi.edu/file/06\\_Metode\\_Internalisasi\\_Nilai-Nilai\\_Akhlak\\_-\\_Abdul\\_Hamid1.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/06_Metode_Internalisasi_Nilai-Nilai_Akhlak_-_Abdul_Hamid1.pdf).

<sup>66</sup> Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 1–12.

sosial, dan tanggung jawab. Secara garis besar penelitian yang dilakukan di tempat ini dapat dipahami melalui bagan sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



### **BAB III**

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana hal ini berhubungan dengan judul penelitian yang perlu untuk membaca masalah-masalah yang terkait dengan emosi keagamaan, keyakinan, pemikiran, perasaan, sikap, kesadaran dan tindakan seseorang dalam kehidupan masyarakat sehingga objek yang diamati bersifat batini (internal) yang tidak bisa dihitung secara matematis. Penelitian ini dasarnya dimaksudkan untuk memahami internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan yang ada di SMAN 1 Suboh dan SMK Ash-Shiddiqy. Hal tersebut dilakukan karena melihat keberhasilan lembaga pendidikan ini yang mampu mencetak lulusan yang berkarakter yang baik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan rancangan multisitus. Studi kasus memiliki makna rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif dan mendalam pada sekelompok orang ataupun organisasi untuk mengetahui keadaan yang nyata dalam peristiwa tersebut.<sup>67</sup> Sedangkan Studi multisitus menurut Bogdan dan Biklen yaitu suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek

---

<sup>67</sup> Wahid Murni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," *Repository Uin Maulana Malik Ibrahim Malang* 01 (2017): 1–7.

penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama.<sup>68</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan yang ada di SMAN 1 Suboh dan SMK Ash-Shiddiqy. Dalam penelitian ini, peran dari peneliti sendiri sangat urgent dan sangat berperan. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah penting. Sebab, ia merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian yang diteliti, sehingga dalam hal ini penulis melakukan penelitian secara langsung di lapangan.<sup>69</sup>

Dalam hal ini, peneliti sudah mengenal dengan baik guru yang akan menjadi subyek penelitian, perkenalan terjadi ketika peneliti melaksanakan observasi awal penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti sudah terbiasa mengikuti guru untuk masuk di dalam kelas, melakukan diskusi tentang penanaman nilai yang telah dilakukan. Dengan ini penelitian bisa dilaksanakan di lapangan baik itu di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan program yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaannya, guru

---

<sup>68</sup> La Ode Hasiara, Penelitian Multikasus dan Multisitus, <https://karyailmiah.polnes.ac.id/> , diakses pada tanggal 25 September 2023

<sup>69</sup> La Ode Hasiara, ... hal 102, <https://karyailmiah.polnes.ac.id/> , diakses pada tanggal 25 September 2023

sebagai pengajar inti, dan peneliti sebagai pemerhati. Kegiatan ini terus berkelanjutan hingga penelitian selesai dilaksanakan.<sup>70</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMAN 1 Suboh dan SMK As-Shiddiqy yang berada di kabupaten Situbondo. Lokasi ini dipilih oleh peneliti dikarekan kedua sekolah tersebut sama-sama mempunyai program dan tujuan akhir dalam menciptakan siswa yang memiliki karakter bangsa yang dibentuk dengan upaya penginternalisasian nilai pendidikan Islam Multikultural. Hal tersebut menjadi keunggulan dalam penelitian ini karena termasuk program yang terealisasi dengan baik pada kedua sekolah tersebut.

### **D. Sumber Data**

Sumber data central penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, pengawas, serta warga sekolah lainnya di SMAN 1 Suboh dan SMK As-Shiddiqy. Sedangkan sumber data yang berwujud peristiwa seperti kegiatan-kegiatan yang memang terlaksana dan terjadwal di sekolah. Sumber data ini dikenal dengan data observasi/pengamatan. Sumber data seperti suara, tulisan, atau lainnya merupakan sumber data kedua dalam penelitian ini seperti naskah terlulis, foto, atau pamflet yang nantinya dijadikan sebagai bukti dokumentasi.

---

<sup>70</sup> Murni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif."



## E. Prosedur Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan dengan menentukan informan dan data yang akan dicari. Tahapan tersebut diantaranya :

### *Wawancara*

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menggali suatu informasi.<sup>71</sup> Dalam wawancara ini dipaparkan dari beberapa informan yang dipilih dan memberikan tema wawancara sesuai dengan tema yang terpilih. Berikut akan disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1. Wawancara**

No	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala Sekolah	a. Program internalisasi nilai Multikultural yang ada pada sekolah b. Cara menginternalisasikan nilai-nilai Multikultural c. Implikasi program internalisasi nilai Multikultural yang ada pada sekolah
2	Waka Kurikulum	a. Penyusunan jadwal pelajaran dalam Program internalisasi nilai Multikultural yang ada pada sekolah b. Arahan kepada guru tentang pentingnya internalisasi nilai Multikultural yang ada pada sekolah c. Evaluasi pada program nilai Multikultural yang ada pada sekolah
3	Guru	a. Perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) b. Model, strategi, teknik dan Pendekatan, pembelajaran c. Proses penilaian yang dilakukan
4	Siswa	Tanggapan siswa

<sup>71</sup> La Ode Hasiara,...hal 108, <https://karyailmiah.polnes.ac.id/> , diakses pada tanggal 25 September 2023

### ***Observasi***

Observasi berarti pengamatan. Pengamatan dilakukan pada kegiatan belajar mengajar, rapat kerja dan kegiatan lain baik itu intra maupun ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dilingkungan sekolah.<sup>72</sup>

Dalam observasi lapangan, peneliti mengamati guru dan siswa sejak awal pembelajaran dimulai. Dimana guru memberikan salam yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah-surah pendek di dalam kelas. Kemudian dilanjutkan dengan merefleksi pembelajaran dan dilanjutkan dengan pembelajaran inti. Pembelajaran dilakukan dengan metode *Contektual Teaching And Learning* maupun *Problem Basic Learning* sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam metode tersebut tentu telah terjadi interaksi guru dan siswa dan juga proses transfer nilai pada siswa untuk membentuk karakter kebangsaan siswa. Selanjutnya, sebelum kegiatan pembelajaran di kelas berakhir, guru merefleksikan kegiatan pembelajaran inti yang kemudian diakhiri dengan doa dan salam.

### ***Dokumentasi***

Dokumentasi penelitian ini bisa berbentuk gambar maupun tulisan seseorang. Dokumen yang ada dalam penelitian ini diantaranya yaitu Standar Kompetensi, RPP, silabus, dan Capaian Pembelajaran yang telah

---

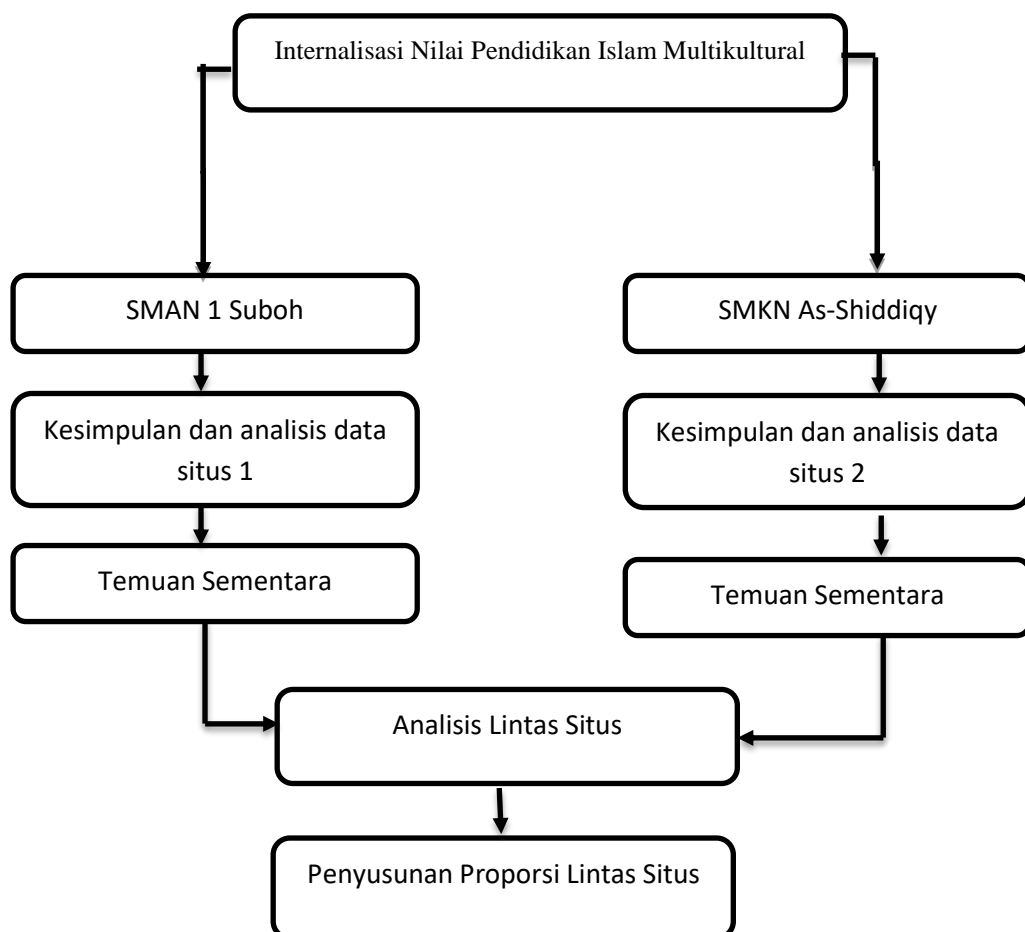
<sup>72</sup> Murni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif."

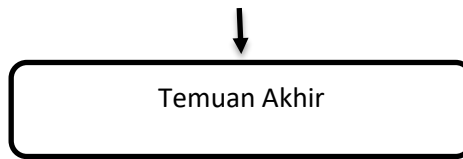
disepakati disekolah tersebut. Hal ini sebagai pelengkap dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

#### F. Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan peneliti dilakukan dengan penyusunan data empiris secara tepat. Dalam penyusunan data ini dilakukan dengan 3 cara yaitu mengumpulkan data, memaparkan, menyimpulkan dan mencocokkan data. Teknik yang dilakukan dalam analisis data ini adalah lintas situs yang didapatkan peneliti dari situs 1 yaitu SMAN 1 Suboh dan situs 2 di SMKAs-Shiddiqy. Dimana langkah-langkah yang akan dilakukan sebagaimana berikut.

**Tabel 3.2. Analisis data multisitus**





### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

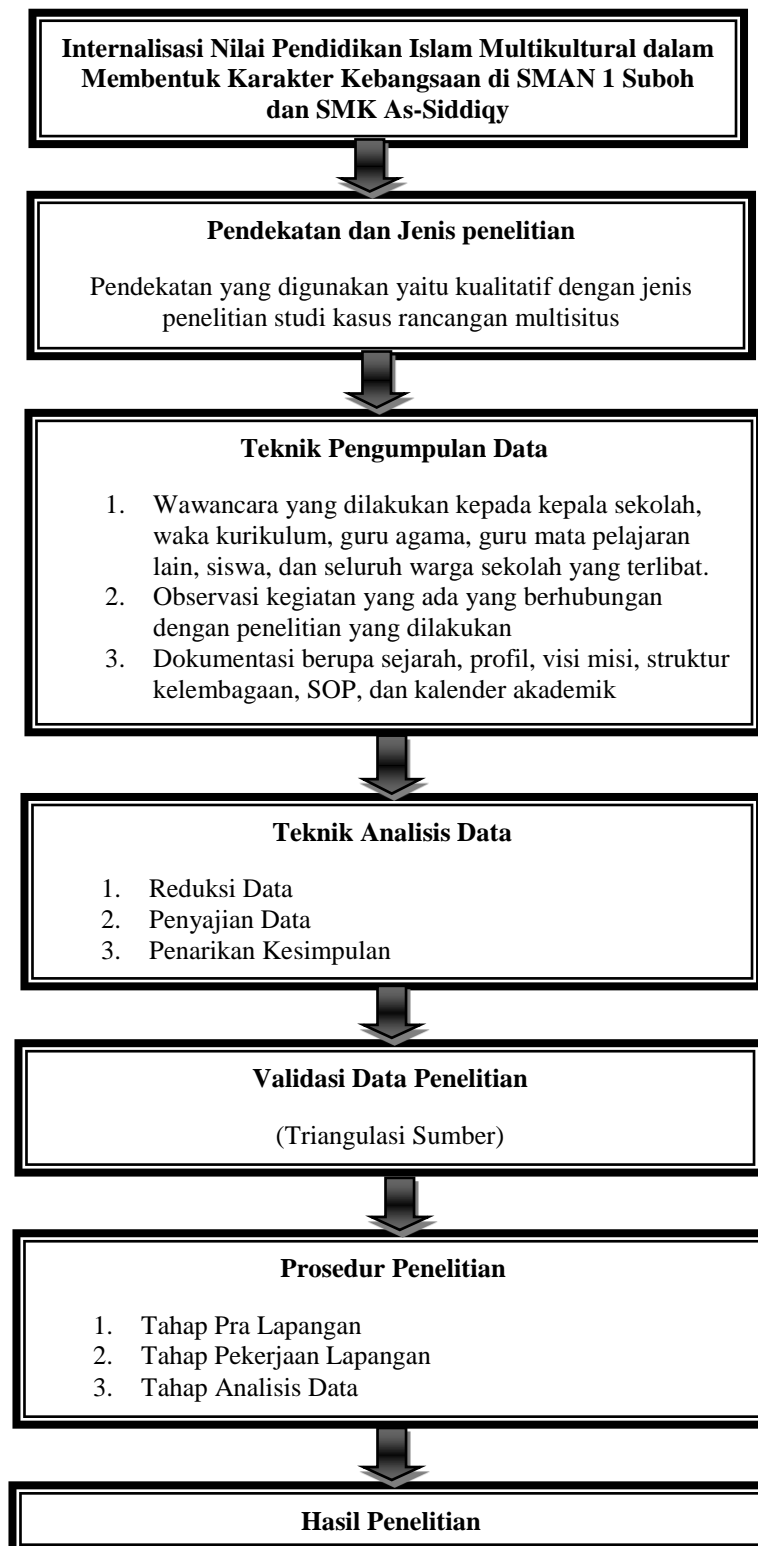
Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik triangulasi, meminta pendapat teman sejawat, dan mengecek dan memeriksa data ulang. Analisis penelitian ini dilaksanakan sejak awal hingga selesai penelitian. Dalam internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan, peneliti melakukan diskusi dengan pakar termasuk didalamnya ustadz Mohammad Asrori dan ustadz Ahmad Nurul Kawakip selaku pembimbing Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Partisipasi pembimbing yang didapatkan oleh peneliti sebagai alat untuk memeriksa data hasil penelitian. Selain itu juga untuk mengetahui keakuratan data yang didapatkan peneliti dilapangan baik itu berupa data mentah, hasil analisis data, hasil sintesis data, dan catatan proses yang dilaksanakan dilapangan.

### **H. Kerangka Penelitian**

Agar penelitian lebih akurat dan lebih jelas alurnya, maka akan disajikan dengan kerangka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk lebih memperjelas alur yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung. Kerangka penelitian juga sebagai informasi kepada para pembaca untuk mengetahui alur yang dilalui dalam penelitian ini. Kerangka penelitian ini akan disajikan sebagai berikut.

**Table 3.3 Kerangka Penelitian**



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Situs I SMAN I Suboh**

###### **a. Sejarah berdirinya SMAN 1 Suboh**

Sekolah Menengah Akhir Negeri 1 Suboh atau yang dikenal dengan SMANIS merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan yang tergolong lembaga yang sudah lama berdiri karena usianya kurang lebih 40 tahun. Lembaga ini berdiri sejak tahun 1983 yang dibuktikan dengan adanya surat keputusan pendirian sekolah yaitu 0473/0/1983 dan surat keputusan operasional yaitu 0507/0/1989.

Sekolah ini berada diwilayah barat kabupaten Situbondo yang memiliki akreditasi A. Sekolah ini beralamatkan di Jl. Pawiyatan No.04, tepatnya di desa Buduan, kecamatan Suboh, kabupaten Situbondo. Sekolah yang tergolong telah lama ini mempunyai daya tarik tersendiri dari beberapa program yang dijalankannya sehingga menarik minat siswa untuk sekolah dilembaga ini. Sekolah dengan 24 ruang kelas ini memiliki banyak siswa sebanyak 744 orang mulai dari kelas X, kelas XII, dan kelas XII.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMAN 1

Suboh yang mengatakan :

Sekolah ini merupakan sekolah yang telah lama berdiri dan memiliki beberapa program didalamnya. Dengan itu siswa sangat antusias masuk disekolah ini walaupun harus mengikuti tes terlebih dahulu.<sup>73</sup>

Dari pemaparannya, dapat diketahui bahwa SMAN 1 Suboh adalah lembaga yang telah lama berdiri dan mempunyai program didalamnya. Karenanya banyak program yang ada yang dapat menarik antusias siswa masuk disekolah ini walaupun mereka harus mengikuti seleksi terlebih dahulu. Selain itu, Maru'din menyatakan bahwa :

Sekolah ini memiliki lingkungan dengan 3 agama yang belajar berdampingan, paling banyak dari siswa muslim, sedangkan non-muslim hanya 10 persen dari keseluruhan siswa yang ada. Siswa non muslim yang ada disini ada yang beragama Kristen dan Konghuchu.<sup>74</sup>

Dalam lingkungannya, siswa SMAN 1 Suboh terdiri dari muslim dan non muslim. Siswa Muslim di sekolah ini memiliki presentase 90 persen sedangkan non muslim yang ada hanya 10 persen berpa siswa yang beragama Kristen dan Konghuchu.

b. Visi dan Misi SMAN 1 Suboh

Setiap lembaga tentu mempunyai visi dan misi, begitu juga pada SMAN 1 Suboh. Lembaga ini mempunyai visi misi yang telah terumus jelas dan sesuai dengan kriteria pendidikan terutama dalam

---

<sup>73</sup> Nunung Pudjiastutik, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 09 Oktober 2023

<sup>74</sup> Maru'din, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 09 Oktober 2023

pendidikan karakter. Visi dan misi tersebut akan disajikan sebagai berikut.

1) Visi

Terwujudnya lulusan yang unggul dalam beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan dan teknologi, gemilang dalam prestasi, berwawasan lingkungan, optimis, ramah dan beradab.

2) Misi

- a) Memantapkan seluruh warga sekolah untuk meningkatkan iman dan taqwa melalui kegiatan sehari-hari di rumah dan sekolah
- b) Mencetak lulusan yang berilmu pengetahuan dan teknologi guna menyongsong era globalisasi
- c) Menyiapkan tenaga pendidik maupun pendidik yang berkualitas, minimal setingkat SMA bagi tendik dan SI bagi pendik serta berbasis TIK
- d) Melaksanakan pembelajaran berkarakter
- e) Melengkapi dan memberdayakan sarana dan prasarana
- f) Melaksanakan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan diri siswa
- g) Berusaha untuk mencapai kesejahteraan lahir batin seluruh warga sekolah
- h) Berperan serta dalam pelestarian budaya daerah situbondo, maupun budaya bangsa Indonesia



- i) Menyiapkan lingkungan sekolah yang rindang, sejuk, nyaman, dan bebas polusi
  - j) Menumbuhkan rasa percaya diri dan optimis pada warga sekolah melalui kegiatan sekolah (pembelajaran), organisasi, maupun kemasyarakatan
  - k) Memiliki etika dan bersopan santun dalam berperilaku bagi warga sekolah
- c. Struktur SMAN 1 Suboh

Struktur dibentuk oleh kebijakan bersama yang diambil sesuai dengan tingkat kemampuan seseorang. Struktur biasanya dipilih melalui system tunjuk atau musyawarah. Adapun struktur SMAN 1 Suboh sebagai berikut :<sup>75</sup>

**Tabel 4.1 Struktur SMAN 1 Suboh**

NO	JABATAN	NAMA
1	Kepala Sekolah	Nunung Pudjiastutik, S.Pd, M.Pd
2	Keuangan	Endang Winarti, S.Pd
3	Tata Usaha	Mustika Kukuh Nugraha, S.T Imam Santoso Siti Sholeha S.T Angga Aditya Bagaskara P, A.md, Pt Rofikoh Indah Tri U, A.ma.Pust
4	UR. Kurikulum	Imam Syafi'I, S,Pd, M.Pd
5	UR. Kesiswaan	Drs. Munawar
6	UR. Sarpras	Tanti Wydiastutuik, S.Pd, M.Pd
7	Staf Pengajar	Dra. Yosefin Anik Muniarti Dra. Kuspiarini, M.Pd Endang Winarti, S.Pd Cucuk Wirda Lathifah, S.Pd Sri Wahyuni ,S.Pd Sur Herawatiningsih, S.Pd., M.Pd

<sup>75</sup> Ibid, Dokumen SMAN 1 Suboh

		Siti Amalia, S.Pd Yuni Widiastuti, S.Pd Drs. Purniyanto, M.PsI Dia Febrianti, S.Pd Triana Kurniawati, S.Pd., M.Pd Hj. Dwi Usriya Kartini, S.Pd Isnaini, S.Pd Hj. Qonita Fitra Yuni, M.Pd Moh. Makki, S.Pd., M.Pd Halil Budiarto, S.Pd Kartika, S.Pd Desi Nurul Imaniar, S.Pd Marukdin, M.Pdi Fajriatus Samsiah, S.Pd. Samsul Arifin, S.Pd. Diah Sri Wahyu, S.Si Fairyu Muqita Arifah, S.Pd Diny Tri Prastini, S.Pd Eko Apriliyanto W , S.Pd Eka Prasetyawan, S.Pd Hendrik Warso P, S.Pd Riyo Rosi M, S.Pd Bayu Segoro, S.Pd Novita Halimatus S, S.Pd Dewi Yulia Warhani, S.Pd Zaki Amir , S.Pd Yunik Ika Susilawati, S.Pd Habib Mahindra, S.Pd Dian Ayu N.P., S.Pd. Yenny Aprilia, S.Pd. Dewi Mustika , S.Pd Ifadatus Sururoh, S.Pd Muhammad Zaini , S.Pd Arif Irawan, S.Pd
--	--	--

d. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Suboh

Sarana merupakan suatu yang digunakan sebagai alat dan bahan untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana merupakan alat penunjang untuk terlaksananya suatu tujuan. Sarana dan prasarana memang harus ada untuk menunjang minat, bakat, dan pelengkap

yang ada dilingkungan sekolah. Sarana dan prasarana tersebut meliputi :<sup>76</sup>

**Tabel 4.2 Sarana prasarana**

<b>NO</b>	<b>SARANA PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Ruang Kelas	28
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	4
4	Ruang Praktik	0
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Toilet	6
10	Ruang Gudang	1
11	Ruang Sirkulasi	1
12	Tempat Bermain/Olahraga	1
13	Ruang TU	1
14	Ruang Konseling	2
15	Ruang OSIS	1
16	Ruang Bangunan	40
<b>Total</b>		<b>90</b>

## 2. Situs II SMK As-Siddiqy

### a. Sejarah Berdirinya SMK As-Siddiqy

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As-Siddiqy merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di desa Bletok Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Lembaga ini berada dibawah naungan pondok pesantren Darul Muhtadiin dan tergolong lembaga yang baru berdiri karena usianya kurang lebih 14 tahun. Lembaga

---

<sup>76</sup> Dokumen SMAN 1 Suboh, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/90C37B2839EAFE4FE340#>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2023

ini berdiri sejak tahun 1983 yang dibuktikan dengan adanya surat keputusan pendirian sekolah yaitu 002.6/2295/103.05/2009 dan surat izin operasional 188/18.05/02/X/2021. Sekolah dengan 36 ruang kelas ini memiliki banyak siswa sebanyak 409 orang mulai dari kelas X, kelas XII, dan kelas XII.

SMK As Siddiqy ini didirikan dengan tujuan untuk menampung dan menyalurkan minat yang kuat dari tamatan – tamatan setingkat SMP untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan tingkat menengah serta untuk mengakomodasi aspirasi masyarakat dan orang tua murid atau wali santri untuk menyekolahkan putra-putrinya dilembaga pendidikan kejuruan dan keahlian yang berbasis pesantren di wilayah Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo bagian tengah yang memang belum memiliki SMK. Mengingat wilayah ini memiliki potensi yang besar dan membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) tingkat menengah yang berkompeten dalam bidang Busana, Informatika, Pengelasan, dan Akuntansi.

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah SMK As-Siddiqy yang menyatakan :

Sekolah ini adalah bentuk dari usulan orang tua santri baik itu dari santri sekitar maupun wali santri dari daerah lain. Sekolah ini juga menjadi satu-satunya SMK di wilayah barat kabupaten Situbondo.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa SMK As-Siddiqy adalah sekolah menengah kejuruan pertama yang ada di wilayah barat Situbondo dimana siswanya terdiri dari santri dari berbagai wilayah.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMK As-Siddiqy

1. Visi

Menghasilkan tamatan yang memiliki keunggulan sebagai tenaga kerja profesional yang beriman kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah, sebagai upaya mensukseskan visi misi pondok pesantren Darul Muhtadiin dan pembangunan nasional

2. Misi

Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan keterampilan dibidang tata busana, teknik komputer dan jaringan, akuntansi , dan teknik pengelasan sesuai dengan tuntutan dunia usaha/dunia industry dan pembangunan

3. Tujuan

Mengakomodasi dan menyalurkan minat yang kuat dari tamatan-tamatan SMP untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan tingkat menengah serta untuk mengakomodasi aspirasi masyarakat dan orang tua murid/walisantri untuk menyekolahkan putra putrinya dilembaga pendidikan kejuruan dan keahlian yang berbasis pesantren.

c. Struktur SMK As-Siddiqy

Struktur dibentuk oleh kebijakan bersama yang diambil sesuai dengan tingkat kemampuan seseorang. Struktur biasanya dipilih melalui system tunjuk atau musyawarah. Adapun struktur yang ada di SMK As-Siddiqy melalui system tunjuk yang dilakukan oleh ketua yayasan. Adapun struktur SMAN 1 Suboh sebagai berikut :<sup>77</sup>

**Tabel 4.3 Struktur SMK As-Siddiqy**

NO	JABATAN	NAMA
1	Kepala Sekolah	Ani Triwulansari, S.Pd
2	Keuangan	Imam Zamroni, S.Pd
3	Tata Usaha	Idris, S.Pd.I Mili Andani, A.Md.Kom Amalia Innani Masruroh, S.Pd
4	Kurikulum	Baihaqi, S.Kom
5	Kesiswaan	Jainuri,S.Pd Desi Eka Widyawati,S.Pd
6	Sarpras	Hatib Umar, S.Pdi
7	Staf Pengajar	Andi Kusuma Wardana, Sh Hanif Asyhar, Mhi Ferlina Yulias Tutik,S.Pd Kiki Susanti, S.Pd Ghozali Arinda Ayu Wandari, S.Pd Khairul Wahyudi, S.Pd Ricca Dyah Prativi, S.Pd Halinda Dwi Sumarni,Se Irham Mauli, A.Ma.Pust Dwi Irarawan, S.Pd Feri Hamdani, S.Kom Sudiono, S.Pd Siti Yulqyah,S.Sy, S.Esy Nurullailah,S.Pd Silsilayah Faiziah,Se Fiqih Jailani Al Aziz,S.Pd

d. Sarana dan Prasarana SMK As-Siddiqy

<sup>77</sup> Dokumentasi SMK As-Siddiqy, <https://www.smk-assiddiqy.sch.id/guru>, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2023

Sarana merupakan suatu yang digunakan sebagai alat dan bahan untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana merupakan alat penunjang untuk terlaksananya suatu tujuan. Sarana dan prasarana memang harus ada untuk menunjang minat, bakat, dan pelengkap yang ada dilingkungan sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di SMK As-Siddiqy tersebut meliputi :<sup>78</sup>

**Tabel 4.4 Sarana Prasarana**

<b>NO</b>	<b>SARANA PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Ruang Kelas	36
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang TKJ	4
4	Ruang TB	4
5	Ruang Pengelasan	1
6	Ruang Akuntansi	1
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Toilet	8
10	Ruang Gudang	2
11	Tempat Bermain/Olahraga	1
12	Ruang TU	1
13	Ruang Konseling	2
14	Ruang OSIS	1
<b>Total</b>		<b>64</b>

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Paparan Data situs I SMAN 1 Suboh**

- a. Program Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural di SMAN 1 Suboh

---

<sup>78</sup> Dokumentasi SMK As-Siddiqy, <https://www.smk-assiddiqy.sch.id/guru>, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2023

SMANIS atau SMAN 1 Suboh memiliki program dalam menginternalisasikan nilai pendidikan Islam Multikultural. Program tersebut dibagi atas 4 kegiatan yaitu program harian, program mingguan, program bulanan, dan program tahunan. Hal ini selaras dengan pernyataan kepala sekolah SMAN 1 Suboh, Nunung Pujiastutik yang menyatakan:

Sekolah ini memiliki beberapa program dalam menanamkan nilai pendidikan Islam Multikultural. Namun program tersebut dibagi menjadi 4 yaitu program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan di SMAN 1 Suboh dilakukan dengan program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Hal selaras juga diungkapkan oleh Imam Syafi'I selaku waka kurikulum SMAN 1 Suboh. Beliau menyatakan bahwa:

SMANIS ini selalu melakukan program baru dalam penanaman nilai. Namun juga tidak menghapus program lama yang telah terselenggara. Program itu ada 4 yang dibagi pada program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Walaupun tidak secara langsung dituangkan dalam perangkat pembelajaran, namun tetap kami jadikan tujuan utama dalam program pembentukan karakter kebangsaan salah satunya dengan program KAJIMAS yang sedang kami lakukan baru-baru ini.<sup>80</sup>

Beliau membenarkan pernyataan dari pada kepala sekolah bahwa kegiatan dalam penginternalisasian nilai dalam membentuk

---

<sup>79</sup> Nunung Pujiastutik, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 11 Oktober 2023

<sup>80</sup> Imam Syafii, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 09 Oktober 2023



karakter kebangsaan di SMAN 1 Suboh dilakukan dengan 4 macam bagian kegiatan yaitu harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Dimana dalam program tersebut, SMAN 1 Suboh selalu meningkatkan program dalam upaya membangun karakter namun juga tidak meninggalkan program lama yang telah terealisasi. Dan program baru yang telah dirancang yaitu KAJIMAS yang baru-baru ini dilaksanakan. Selain itu, pendapat dari Maru'din selaku guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Suboh. Beliau menyatakan :

Ada 4 kegiatan yang menunjang dalam penanaman nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan ini. Diantaranya dengan kegiatan harian berupa sholat berjamaah dan mengaji bersama di sekolah yang dilakukan ketika bel masuk berbunyi. Dimana program ini tidak hanya terfokus pada nilai religius semata namun juga kedisiplinan dalam pelaksanaannya. Dan kegiatan mingguan berupa kegiatan sholat jum'at berjamaah untuk siswa laki-laki dan KAJIMAS untuk siswa perempuan, serta program pramuka yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Selain itu, istighasah yang dilakukan di masing-masing kelas dipimpin oleh guru agama melalui central dari ruang guru. Selanjutnya untuk program bulanan yakni istighasah bersama di masjid dan untuk program tahunan dilakukannya penginternalisasian nilai dengan mengacu pada kalender Islam dimana akan diperingati hari-hari besar Islam seperti contoh peringatan maulid nabi, Isra' mi'raj dan hari santri nasional.<sup>81</sup>

Dari wawancara diatas, dapat dipahami bahwa, SMAN 1 Suboh dalam menginternalisasikan nilai dengan 4 tahapan kegiatan. Dalam kegiatan harian berupa sholat berjamaah dan pembacaan al-qur'an. Dimana hal ini untuk penanaman nilai toleransi dengan

---

<sup>81</sup> Maru'din, Wawancara, dikutip pada tanggal 09 Oktober 2023

pembiasaan oleh guru sehingga tercipta karakter kebangsaan berupa religius dan disiplin. Kegiatan mingguan dengan sholat jum'at berjamaah, istighasa, pramuka dan KAJIMAS yang merupakan program baru di SMAN 1 Suboh. Dan program bulanan berupa pengadaan istighasah bersama yang dilakukan di masjid. Selanjutnya yaitu program tahunan yang dilakukan dengan mengacu pada kalender Islam dimana akan diperingati hari-hari besar Islam seperti contoh peringatan maulid nabi, Isra' mi'raj dan hari santri nasional. Selain itu, pendapat dari Zaki Amir selaku guru pendidikan agama Islam, beliau menyatakan :

Memang benar program internalisasi nilai di SMAN 1 Suboh ada 4 bagian. Dan semua program mengarah pada pembentukan karakter. Diantaranya toleransi, religius, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab, demokratis, kreatif, mandiri, dan cinta tanah air. Namun tidak semuanya dituangkan dalam program tersebut. Karena pembentukan karakter ini juga dilakukan disetiap mata pelajaran oleh guru yang bersangkutan dengan arahan waka kurikulum dengan pembenahan yang ada.<sup>82</sup>

Dalam pemaparan Zaki Amir diungkapkan bahwa program yang ada di SMAN 1 Suboh terfokus pada pendidikan karakter diantaranya toleransi, religius, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab, demokratis, kreatif, mandiri, dan cinta tanah air. Karakter ini juga tidak hanya diajarkan didalam program saja. Namun juga dalam mata pelajaran dimana setiap guru menanamkannya ketika jam pelajaran.

---

<sup>82</sup> Zaki Amir, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 09 Oktober 2023

b. Proses internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan siswa SMAN 1 Suboh

Dalam proses internalisasi nilai pendidikan islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan siswa SMAN 1 Suboh dilakukan dengan pembenahan kurikulum serta 4 program yang telah dilakukan disekolah ini. Termasuk juga pembentukan karakter ini tertuang dalam visi dan misi sehingga menjadi tujuan utama dalam sekolah ini. Diantara proses yang dilakukan oleh guru antara lain :

1) Internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural melalui pembenahan kurikulum

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Sebagai salah satu upaya internalisasi nilai pendidikan islam multikultural Nunung Pujiastutik selaku kepala sekolah berupaya membenahi kurikulum yang ada, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti mendapatkan informasi tersebut, menurutnya:

Dalam membentuk karakter kebangsaan siswa SMAN 1 Suboh strategi yang saya gunakan yaitu dengan meningkatkan kurikulum, mengingat kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan sebagai tolak ukur pelaksanaan pendidikan. Sebab suatu sistem pendidikan yang baik dapat dilihat dari

program-program yang direncanakan. Dan semua mata pelajaran setiap kali tatap muka harus disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Misalnya melaksanakan pembelajaran di dalam kelas berdasarkan program yang tercantum dalam RPP. Lalu dijelaskan dengan diberikan penambahan nilai-nilai pendidikan.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut nunung Pujiastutik, hal pertama yang dilakukan adalah dengan membenahi kurikulum yang ada di SMAN 1 Suboh. Sebab kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum sekolah yang baru saja diresmikan pemerintah yaitu kurikulum merdeka yang menjadi acuan utama. Sehingga, tentunya perlu penyesuaian dari kurikulum sebelumnya dengan yang saat ini sedang berlaku. Dalam sistem pembelajarannya sekolah ini menggunakan buku-buku referensi yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan nasional dalam mata pelajaran agama sebagaimana sekolah-sekolah pada umumnya. Pembelajaran yang di laksanakan tentunya disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Misalnya dengan pembuatan RPP oleh setiap tenaga pendidik, selain pembuatan RPP tersebut pelaksanaan pembelajaran diupayakan mampu sesuai dengan segala *planning* tersebut. Sebab suatu manajemen pendidikan dapat dikatakan berhasil ketika setiap proses dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang ada.

---

<sup>83</sup> Nunung Pujiastutik, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 11 Oktober 2023

Lebih lanjut Imam Syafii mengungkapkan, bahwa dengan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum baru ini juga menjadi salah satu upaya guna membentuk karakter kebangsaan siswa.

Dengan mengacu pada kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum yang menekankan pada pembentukan karakter sehingga upaya pelatihan terhadap siswa dengan nilai-nilai keislaman. Dimana proses pembelajarannya juga lebih *ta'dzim*, sebab sebagai ketika pembelajaran guru selalu memberikan arahan untuk selalu tenang dalam menerima pelajaran. Sehingga mereka akan lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran.<sup>84</sup>

Menurutnya, tahap internalisasi tersebut di mulai dengan membenahan kurikulum disekolah. Sebab dalam proses pelaksanaannya, Siswa SMAN 1 Suboh yang ditanamkan di hatinya bahwa mereka harus tenang dalam menerima pembelajaran. Dan dengan sikap tenang tersebut dapat dilihat bahwa akan tercipta karakter disiplin dalam siswa.

## 2) Internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural melalui peningkatan peran guru

Guru sebagai pendidik dan pengajar diibaratkan seperti orang tua kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan menjadi fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Dalam perannya di sekolah guru memiliki posisi yang

---

<sup>84</sup>Imam Syafii, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 09 Oktober 2023

sangat urgen, sehingga menurut Nunung Pujiastutik, salah satu proses internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural juga diwujudkan dengan meningkatkan peran guru di sekolah:

Guru itu *kan* orang tua kedua, tentunya guru sebagai pendidik dalam keseharian mereka, jadi bukan orang tua kedua lagi, tetapi sebab orang tua sekaligus guru. Karena itu perannya harus dimaksimalkan, selain itu dilingkungan sekolah pada saat guru memasuki kelas, guru seyogianya memberikan masukan terhadap peserta didik. Guru juga dapat menanamkan nilai demokrasi seperti contoh ketika pemilihan ketua kelas maupun pemilihan ketua kelompok dalam pembelajaran. Diluar sekolah guru juga memberikan atau mencontohkan nilai-nilai pendidikan tersebut, sebab pepatah mengatakan satu contoh lebih baik dari pada seribu nasihat. Seperti contoh ketika mengajak keikutsertaan guru dalam pembacaan surat-surat pendek dan sholat berjamaah yang dilaksanakan disekolah.<sup>85</sup>

Berdasarkan informasi diatas, sebagai orang tua siswa di sekolah, menurut Nunung Pudjiastutik, peranan guru sehingga guru tak hanya sebagai orang tua kedua melainkan sebagai orang tua tunggal. Sehingga guru lah yang akan menjadi panutan bagi mereka. Dan dari sebab tersebut, maka diperlukan sosok guru yang mampu memberikan contoh dan suri teladan yang baik bagi siswa, dalam wawancara tersebut menurutnya dari hal-hal terkecil guru dapat mencontohkan contoh yang baik, misalnya mengajarkan etika ketika hendak masuk kelas. Keikutsertaan guru dalam membaca surat-surat pendek dan sholat berjamaah yang dilakukan disekolah. Karena menurutnya, dari pembiasaan

---

<sup>85</sup>Nunung Pujiastutik, Wawancara, dikutip pada tanggal 11 Oktober 2023

dengan contoh tersebut dapat tertanam terhadap sikap berpikir yang baik bagi siswa, sehingga para siswa akan menerima nilai-nilai multikultural ini walaupun tanpa mereka sadari. Selain itu guru juga dapat memberikan contoh nilai demokrasi dalam kelas ketika pemilihan ketua kelas maupun ketua kelompok dalam pembelajaran.

Lebih lanjut peneliti menghimpun informasi dari salah satu guru pengajar Qonita Fitra Yuni:

Tidak terlalu menekan, mengikuti kemauan siswa dengan syarat harus sopan, misalnya tidak hafal, saya beri hukuman, tapi tetap *happy, manut* dan patuh. Dalam pembelajaran saya yang merupakan pembelajaran matematika menuntut untuk bisa menghafal rumus sebanyak mungkin. Misalnya sekarang hafalan, pertemuan selanjutnya dengan latihan soal. Hal itu lebih bermakna dibandingkan menuntut mereka menghafalkan banyak rumus, tetapi tidak direspon baik oleh siswa. Selain itu saya memperhatikan sikap siswa antar teman ketika berebut untuk menghafal.<sup>86</sup>

Kesimpulan dari pendapat di atas, dalam proses pembelajarannya Qonita Fitra Yuni yang merupakan pengajar matematika, ia menitikberatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran dengan menggunakan cara yang disenangi oleh peserta didik, selain dengan pembelajaran menurutnya yang paling tepat dalam meneliti sikap solidaritas antar siswa adalah ketika mereka harus bergilir untuk menyetor hafalan masing-masing. Dengan cara ini para siswa akan lebih mengerti bagaimana

---

<sup>86</sup>Qonita Fitra Yuni, Wawancara, dikutip pada tanggal 09 Oktober 2023

seharusnya ia bersikap dengan tidak mendahulukan keinginannya sendiri, melainkan juga memikirkan kepentingan bersama.

Dari paparan di atas hal yang sangat penting berdasarkan pemaparan dari Qonita Fitra Yuni yakni strategi pembelajaran yang digunakan. Sebab, siswa dapat menangkap pelajaran yang diberikan jika pelajaran disampaikan dengan menggunakan metode dan strategi yang baik. Hal itu akan lebih mudah diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Senada dengan hal tersebut, Cucuk Wirda Lathifah juga menyampaikan strategi yang digunakannya :

Selain pemahaman dan ceramah, strategi yang saya gunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK), dan kontekstual teaching and learning (CTL) yakni belajar dengan cara praktek langsung di lapangan misalnya pelajaran biologi, anak-anak di ajak untuk mengamati secara langsung tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekolah. Selain itu dari strategi ini saya juga membentuk beberapa kelompok dan memperhatikan cara mereka bekerja dalam tim, apakah mereka mampu dengan baik berkomunikasi dengan temannya, atau hanya mengandalkan temannya saja.<sup>87</sup>

Kesimpulan dari ungkapan Cucuk Wirda Lathifah diatas yakni, dalam melaksanakan pembelajaran ia menggunakan salah satu strategi yang menarik minat siswa, tidak hanya terpaku dan monoton di dalam ruang kelas saja. Namun ia mengajak siswanya untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang

---

<sup>87</sup>Cucuk Wirda Lathifah, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 09 Oktober 2023



sedang berlangsung. Dalam hal ini ia juga membagi siswa kedalam beberapa kelompok guna mengetahui cara kerja masing-masing individu.

3) Internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural melalui kegiatan harian

Pembacaan surat-surat pendek yang dilakukan setiap hari dikelas masing-masing dan pelaksanaan sholat dhuhur serta ashar berjamaah menjadi suatu pembiasaan yang ada untuk menanamkan nilai ketauhidan antar siswa. Kegiatan yang dilaksanakan Seperti yang diungkapkan oleh Siti Habibatul As'adah:

Setiap pagi membaca *juz 'Amma* kak, 15 menit sebelum bel jam pelajaran pertama yang selanjutnya dengan membaca do'a, dan setiap pelajaran selesai juga baca do'a. setiap hari juga wajib untuk mengikuti sholat berjamaah dhuhur dan ashar yang dilaksanakan dimasjid sekolah.<sup>88</sup>

Menurut siswa SMAN 1 Suboh kegiatan membaca *juz 'amma* tersebut dilaksanakan setiap pagi, yang kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum dan setelah selesai kegiatan belajar mengajar (KBM) dari setiap mata pelajaran. Pembacaan do'a ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Dengan menanamkan kepada setiap diri siswa agar memahami bahwa doa merupakan senjata bagi setiap muslim, sehingga segala aktivitas dan perilaku selalu

---

<sup>88</sup>Siti Habibatul As'adah, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 09 Oktober 2023

diiringi dengan doa. Selain itu juga dengan dilaksanakannya sholat berjamaah dhuhur dan ashar yang wajib diikuti oleh siswa. Hal ini dibenarkan oleh Zaki Amir, guru pendidikan agama Islam yang menyatakan :

Dengan kegiatan harian ini tentunya kami menanamkan nilai ketuhanan, dimana yang kami lakukan dengan cara pembiasaan. Sehingga dengan program ini, tidak hanya terbentuk karakter religius saja namun juga dapat membentuk karakter kedisiplinan siswa.<sup>89</sup>

Menurut guru pendidikan agama Islam SMAN 1 Suboh kegiatan harian ini merupakan upaya penanaman nilai ketuhanan dimana dampak yang dihasilkan yaitu karakter religius dan kedisiplinan.

4) Internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural melalui kegiatan mingguan

Kegiatan mingguan ini merupakan wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik, yang dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter. Guna memaksimalkan potensi peserta didik SMAN 1 Suboh, diantaranya:

a) Pramuka

Kegiatan kepramukaan biasanya dilakukan di alam terbuka dimana terdapat aktifitas yang menyenangkan, menarik, sehat, terarah, sesuai dengan prinsip dasar dan

---

<sup>89</sup> Zaki Amir, Wawancara, dikutip pada tanggal 16 Oktober 2023

metode kepramukaan. Sebagai upaya memicu rasa kemandirian siswa SMAN 1 Suboh juga menerapkan kegiatan ini. Eka Prasetyawan selaku pelatih pramuka ini menyampaikan:

Program pramuka memang selalu menyenangkan dan saya berusaha untuk membuat kegiatan ini tetap asik dan diminati siswa. Karena tanpa mereka sadari, melalui kegiatan yang menyenangkan ini, mereka akan terlatih hidup berkelompok, dan meminimalisir sikap egois yang mereka miliki. Karena di jaman sekarang siswa tidak seperti dulu, mereka akan semangat ketika kegiatan itu menyenangkan. Pramuka ini juga merupakan kegiatan yang paling banyak menanamkan nilai baik itu toleransi, kesetaraan, dan keadilan. Sehingga menurut saya ada beberapa karakter yang tercipta dalam kegiatan ini.<sup>90</sup>

Berdasarkan ungkapan diatas, sebagai pelatih pramuka di SMAN 1 Suboh, Eka Prasetyawan mengungkapkan bahwa pramuka adalah kegiatan yang menyenangkan. Sehingga menimbulkan ketertarikan, karena para siswa siswa lebih semangat mengikutinya, karena menurutnya siswa akan lebih semangat lagi ketika kegiatan yang dilalui menyenangkan tapi juga banyak belajar. Didalam pramuka terdapat nilai-nilai Islam multikultural diantaranya toleransi, kesetaraan, dan keadilan. Tanpa mereka sadari pramuka ini melatih sikap dan interaksi sosial mereka, bagaimana mereka hidup berkelompok dan

---

<sup>90</sup>Eka Prasetyawan, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 10 Oktober 2023

menghargai sesama. Berkenaan dengan nilai toleransi, Zaki

Amir selaku salah satu pengajar mengungkapkan:

Nilai-nilai multikultural atau menerima keberagaman ini memang sudah diajarkan, toleransi atau dalam Islam dikenal dengan *samaha* sangat ditanamkan oleh guru. Kita beri pelajaran itu dengan cara menghormati pendapat orang lain seperti musyawarah, dan untuk menerima keberagaman berdasar latar belakang sosial yang berbeda seperti kaya ataupun miskin. Dan hal ini dapat dilihat dalam kegiatan pramuka. Berbeda halnya dengan toleransi dalam agama dimana toleransi yang dimaksud memiliki batas, artinya tidak dalam setiap hal. Terutama dalam masalah agama, harus ada pembatas dan hanya sekedar menghormati saja tidak mengamalkan apa yang mereka anut.<sup>91</sup>

Kesimpulan dari wawancara diatas, menurut Zaki Amir toleransi memang sudah ditanamkan secara gamblang dalam kehidupan sehari-hari, dan telah menjadi poin ajaran khusus disekolah secara umum, terutama dalam kegiatan pramuka hanya saja narasumber ini tidak menyebutkan prosesnya secara detail. Namun ia kembali menjelaskan bahwa toleransi atau *samaha* yang ditanamkan dalam agama harus tidak melewati batasan syariat yang ada, sehingga ada aturan-aturan tersendiri jika bersinggungan dengan urusan agama.

#### b) KAJIMAS

---

<sup>91</sup>Zaki Amir, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 09 Oktober 2023

Sebagai salah satu kegiatan yang diharapkan mampu mengasah bakat siswa, KAJIMAS ini yang merupakan salah satu ekstrakurikuler yang dimaksimalkan, yakni dengan menambah jam pertemuan diluar jam sekolah namun dikhususkan untuk para siswa perempuan. Seiring dengan semangat siswa tersebut Qonita Fitra Yuni menuturkan bahwa:

Dalam program baru ini, siswa wajib mengikuti KAJIMAS, dimana kajian ini selain memberikan pembelajaran rohaniah juga sebagai wadah bagi mereka agar mampu mengkaji masalah-masalah umum baik itu dalam hal agama, sosial maupun kemasyarakatan. Program ini juga sebagai pendukung untuk membentuk karakter siswa.<sup>92</sup>

Para siswa menyukai sesuatu yang dianggap baru, dengannya sekolah memberikan program KAJIMAS sebagai terobosan baru dalam membentuk karakter kebangsaan siswa. Dalam program ini berisikan kajian rohani, sosial, lingkungan maupun kemasyarakatan.

- 5) Internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dengan program bulanan

Ada satu kegiatan bulanan yang terlaksana di SMAN 1 Suboh yaitu istighasah yang melibatkan seluruh warga sekolah.

---

<sup>92</sup>Qonita Fitra Yuni, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 09 Oktober 2023

Hal ini juga disampaikan oleh Imam Syafii dimana beliau menyatakan :

Istighasah ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Hal ini sangat bermanfaat dan menurut saya juga sebagai pemberian keteladanan kepada siswa sehingga akan berpengaruh pada karakter siswa.<sup>93</sup>

Menurut pendapat Imam Syafii, istighasah ini menjadi sangat memberikan manfaat karena dapat memberikan keteladanan kepada siswa sehingga dapat membentuk karakter siswa. Hal ini juga didukung oleh Maru'din, guru pendidikan Agama Islam SMAN 1 Suboh yang menyatakan :

Istighasah disini ada dua, istighasah yang dilaksanakan satu minggu sekali disetiap kelas dan istighasah bersama setiap satu bulan sekali. Tentu sangatlah jelas bahwa ini upaya penanaman nilai ketuhanan maupun nilai kesetaraan bagi siswa dengan keteladanan. Sehingga dapat dibenarkan akan membentuk karakter siswa.<sup>94</sup>

Pendapat Maru'din selaku guru pendidikan agama Islam SMAN 1 Suboh istighasah yang diadakan ada dua versi yaitu istighasah kelas yang dilakukan satu minggu sekali dan istighasah yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Penanaman nilai dalam istighasah bersama ini dilakukan dengan memberikan teladan bagi siswa yang tentunya berpengaruh pada karakter siswa.

---

<sup>93</sup> Imam Syafii, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 09 Oktober 2023

<sup>94</sup> Maru'din, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 09 Oktober 2023

6) Internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dengan program tahunan

Program tahunan yang dilaksanakan disekolah yaitu peringatan hari besar Islam yang dilakukan disekolah yang mengacu pada kalender pendidikan. Hal ini diungkapkan oleh Nunung Pujiastutik yang menyatakan :

Hari besar Islam diperingati disekolah contohnya adalah maulid nabi dan isra' mi'raj. Maulid nabi disini tidak hanya terarah pada nilai ketuhanan namun juga pada nilai toleransi, kesetaraan maupun keadilan. Dengan itu, karakter siswa akan terbentuk seperti religius, toleransi, dan tanggung jawab.<sup>95</sup>

Nunung pujiastutik menyatakan bahwa peringatan hari besar Islam juga sebagai wadah penanaman nilai. Sebagai contoh yaitu acara maulid nabi dan isra' mi'raj. Dalam kegiatan ini terdapat nilai toleransi, kesetaraan, maupun keadilan dimana akan membentuk karakter yang religius, toleransi, dan tanggung jawab. Hal ini juga diungkapkan oleh Maru'din, ia menyatakan :

Hari besar Islam adalah kegiatan yang tidak mungkin ditinggalkan. Dalam hal ini, perayaan tersebut tidak hanya sebagai ungkapan syukur namun juga sebagai sarana penanaman nilai yang ada disekolah, seperti dalam maulid nabi. Dalam maulid nabi yang identik dengan selamatan dengan tumpeng dan buah. Sebelum pelaksanaannya, guru biasanya memberikan instruksi kepada semua kelas untuk membuat susunan buah dan membuat tumpeng. Dari hal ini dapat kita lihat tanggung jawab siswa, kreatifitas, maupun kerjasama siswa. Selain itu, biasanya setelah perayaan maulid selesai. Ada acara bagi-bagi makanan kepada

---

<sup>95</sup> Nunung Pujiastutik, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 11 Oktober 2023

masyarakat sekitar, dengannya dapat kita tanamkan karakter sosial dalam diri siswa.<sup>96</sup>

Maru'din berpendapat bahwa perayaan hari besar Islam juga merupakan upaya dalam penanaman nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter siswa. Sebagai contoh adalah acara maulid nabi, dimana disana dapat membentuk karakter kerja sama, tanggung jawab, hubungan sosial, dan kreatifitas siswa.

- c. Evaluasi program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kebermanfaatan suatu program dalam lembaga. Di SMAN 1 Suboh, evaluasi program ini dilakukan disetiap program yang dijalankan. Seperti yang dinyatakan oleh Imam Syafii selaku waka kurikulum SMAN 1 Suboh, yaitu :

Evaluasi dalam program penanaman nilai tentu sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan sekolah. Dalam program yang dijalankan kami menyediakan absensi yang berguna untuk memantau keaktifan siswa kami. Selain itu kami juga mengevaluasinya dengan melihat perkembangan siswa persemester. Karena hal ini sangat penting guna menjadikan siswa kami output yang ideal yang sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat.<sup>97</sup>

Menurut waka kurikulum SMAN 1 Suboh, evaluasi dilakukan disetiap kegiatan dengan disediakannya absensi serta

---

<sup>96</sup> Maru'din, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 09 Oktober 2023

<sup>97</sup> Imam Syafii, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 09 Oktober 2023



melakukan evaluasi persemester dengan melihat perkembangan siswa. Hal tersebut dilakukan untuk menjadikan siswa SMAN 1 Suboh memiliki output siswa yang sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat. Hal ini juga di benarkan oleh Maru'din selaku guru pendidikan agama Islam, yang menyatakan :

Untuk memantau keberhasilan program memang perlu adanya evaluasi. Dalam hal ini kami menggunakan absensi kehadiran sebagai evaluasi nyata yang ada di sekolah ini. Selain itu, komentar masyarakat sekitar yang biasanya disampaikan kepada kepala sekolah maupun waka kurikulum juga sebagai evaluasi yang kami lakukan dalam bekerja sama dengan lingkungan sekitar. Sedangkan evaluasi dalam hal mencapai output lulusan ideal kami lakukan dengan melihat perkembangan siswa persemester. Hal ini dilakukan guna mencapai visi misi sekolah yang kami jadikan sebagai acuan utama sekolah ini.<sup>98</sup>

Menurut guru PAI SMAN 1 Suboh evaluasi disini tidak hanya melibatkan guru saja namun juga dari masyarakat sekitar. Evaluasi dilakukan dengan menyediakan absensi siswa, menerima arahan dari masyarakat sekitar, dan melihat perkembangan siswa dalam 1 semester guna melihat tercapainya visi misi sekolah. Hal ini dibenarkan oleh siswa SMAN 1 Suboh, Vanesya Januar Anindya Putri yang menyatakan :

Kalau kegiatan baik itu didalam maupun diluar kelas, itu ada absennya kak. Karena itu juga masuk pada nilai. Jika tidak hadir 1 kali biasanya masih dibiarkan, jika 2 kali akan dipanggil oleh guru dan jika tidak hadir 3 kali atau lebih, maka biasanya langsung memanggil orang tua, kak.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Maru'din, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 09 Oktober 2023

<sup>99</sup> Vanesya Januar Anindya Putri, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 16 Oktober 2023

Salah satu siswa SMAN 1 Suboh menyatakan bahwa, dalam setiap kegiatan terdapat absensi dimana terdapat punishment yang berlaku. Punishment tersebut berupa peringatan jika tidak hadir dalam jangka waktu 1-2 kali dan pemanggilan wali murid jika meninggalkan kegiatan sebanyak 3 kali.

- d. Implikasi dari internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Dalam suatu program pendidikan tentu memiliki dampak nyata yang dapat dibentuk dari suatu upaya pendidikan. Implikasi dari penanaman nilai pendidikan Islam multikultural ini tentu berdampak pada pembentukan karakter kebangsaan siswa, sebagaimana yang dinyatakan oleh Nunung Pujiastutik selaku kepala sekolah SMAN 1 Suboh, yaitu :

Dengan nilai-nilai yang ditanamkan baik itu melalui suatu program maupun yang terlaksana antara guru dan siswa didalam kelas tentu sangat berpengaruh dalam membentuk karakter kebangsaan siswa diantaranya religius, demokrasi, toleransi, tanggung jawab, disiplin, hubungan sosial, dan kreatif. Karena hal ini juga menjadi ciri dari SMAN 1 Suboh sehingga masyarakat juga percaya akan program yang ada.<sup>100</sup>

Dalam pemaparan kepala sekolah bahwa sangat jelas implikasi dari internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural berpengaruh dalam karakter kebangsaan. Hal ini dapat dilihat dari karakter siswa diantaranya religius, demokrasi, toleransi, tanggung

---

<sup>100</sup> Nunung pujiastutik, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 11 Oktober 2023

jawab, disiplin, hubungan sosial, dan kreatif. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Imam Syafii, beliau mengungkapkan :

Dari sekian program yang telah kami lakukan dengan internalisasi nilai ini, ada beberapa karakter yang terbentuk dan ini sangat berpengaruh pada output sekolah ini dan kepercayaan masyarakat terhadap kami. Yang paling menonjol adalah karakter religius, karena walaupun kami bukan dalam naungan pondok pesantren, kami juga dapat menjadikan siswa memiliki karakter yang religius. Selain itu, yang dapat diamati dari penanaman nilai ini yaitu terbentuknya karakter disiplin, kreatif, hubungan sosial, demokrasi, tanggung jawab, dan toleransi.<sup>101</sup>

Menurut Imam Syafii, program yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Suboh dalam internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan siswa sangat berimplikasi. Karena hal ini juga menjadi suatu nilai bagi siswa dan lingkungan siswa. Hal yang dapat dilihat dari implikasi tersebut yaitu karakter yang telah terbentuk pada siswa diantaranya religius, disiplin, demokrasi, tanggung jawab, kreatif, hubungan sosial, dan toleransi. Hal ini dibenarkan oleh siswa SMAN 1 Suboh, Rayhan Surya Pratama yang menyatakan :

Kegiatan-kegiatan disekolah ini kak, menurut saya memang sangat melatih siswa terutama dalam keagamaan maupun kedisiplinan kak. Karena awal mulanya, saya sendiri juga merasa terpaksa. Namun dengan berjalannya waktu saya menjadi terbiasa melakukannya dan hal ini juga bermanfaat ketika saya berada dirumah.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Imam Syafii, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 09 Oktober 2023

<sup>102</sup> Rayhan Surya Pratama, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 16 Oktober 2023

Menurut siswa SMAN 1 Suboh, kegiatan yang ada disekolah memang dapat membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa. Karena mereka terbiasa melakukannya dan dengan senang hati menjalankan kegiatan tersebut.

## **2. Paparan Data situs II SMK As-Siddiqy**

- a. Program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

SMK As-Siddiqy yang merupakan sekolah yang berada dalam naungan pondok pesantren darul muhtadiin yang kebanyakan siswanya adalah santri yang berasal dari berbagai daerah. Penanaman nilai dalam membentuk karakter siswa menjadi hal yang wajib melihat latar sosial siswa SMK As-Siddiqy. Berkaitan dengan hal tersebut pendidikan tidak akan sukses jikalau hanya membebaskan terhadap guru-guru di sekolah, harus ada simbiosis antara guru dan orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Di lingkungan SMK As-Siddiqy yang merupakan kompleks pondok pesantren, yang artinya siswa banyak berinteraksi dengan teman sebayanya juga staf pengurus pesantren yang berperan sebagai orang tua sekaligus guru mereka dalam kesehariannya. Sehingga perlu adanya kesinambungan antara peraturan pesantren

dengan aturan yang ada di sekolah guna mencapai tujuan yang diinginkan. Maka kegiatan penanaman nilai lebih banyak dilakukan diluar kegiatan sekolah dimana kegiatannya bergabung dengan program pesantren. Hal ini diungkapkan oleh Ani Tri Wulansari sebagai kepala sekolah yang menyatakan :

Di SMK ini memang full dengan kegiatan praktik namun ada juga pelajaran PAI dan pelajaran wajib yang diajarkan disekolah. Penanaman nilai juga kami lakukan didalam maupun diluar kelas serta bergabung dengan kegiatan pesantren karena notabene siswa disini adalah santri dan akan lebih maksimal lagi jika penanaman nilai disini berkolaborasi dengan kegiatan kepesantrenan. Program yang ada disekolah sendiri berupa pembiasaan-pembiasaan kecil yang dilakukan didalam kelas. Seperti pembukaan pelajaran dengan doa dan menutup pembelajaran juga dengan doa. Kalau yang ada diluar jam sekolah, ada kegiatan mingguan dan bulanan.<sup>103</sup>

Kepala sekolah SMK As-Siddiqy menyatakan bahwa program internalisasi ada 3 yaitu harian yang dilakukan dikelas oleh guru dan mingguan yang bekerja sama dengan osis serta bulanan yang dilakukan diluar jam sekolah. Hal ini juga diungkapkan oleh Hanif Asyar, guru PAI SMK As-Siddiqy beliau menyatakan :

Kegiatan penanaman nilai pendidikan Islam Multikultural ini pastinya setiap hari diterapkan disekolah oleh guru didalam kelas dengan kemampuan penyampaian guru. Dan jika berbicara programnya, kami disini lebih banyak bekerja sama dengan kepengurusan pesantren. Dimana program penanaman nilai ini terdapat pada kegiatan harian yang dilakukan didalam maupun diluar kelas, didalam kelas pembacaan doa setiap akan memulai dan mengakhiri pembelajaran dan diluar kelas berupa sholat dhuha berjamaah, kegiatan mingguan berupa study club yang

---

<sup>103</sup> Ani Tri Wulansari, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2023

dibantu oleh osis serta kegiatan bulanan berupa jamaah basmalah dan kegiatan ahad legi.<sup>104</sup>

Menurut guru PAI di SMK As-Siddiqy, internalisasi nilai pendidikan Islam Multikultural dalam membentuk karakter siswa dilakukan dengan 3 program yang dalam pelaksanaannya juga menggandeng pesantren. Diantaranya yaitu program harian yang dilakukan oleh guru berupa pembacaan doa disetiap memulai dan mengakhiri pembelajaran dan sholat dhuha berjamaaah, program mingguan berupa study club, dan program bulanan berupa kajian basmalah dan ahad legi. Hal ini selaras dengan pernyataan Fahrul Islam selaku ketua pengurus kepesantrenan, ia menyatakan :

Dalam membentuk suatu karakter dan menanamkan nilai pada siswa yang notabeneanya adalah santri, sekolah formal yang ada di bawah naungan pesantren ini memang banyak berkolaborasi dengan pihak pesantren seperti halnya dalam kajian basmalah dan ahad legi yang dipimpin oleh ketua yayasan secara langsung.<sup>105</sup>

Menurut ketua kepesantrenan, mereka membenarkan bahwa dalam membentuk karakter serta penanaman nilai, SMK As-Siddiqy berkolaborasi dengan pihak pesantren dimana salah satu buktinya yaitu pada kajian basmalah dan ahad legi yang dipimpin langsung oleh ketua yayasan.

- b. Proses internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

---

<sup>104</sup> Hanif Asyar, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2023

<sup>105</sup> Fahrul Islam, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2023

Dalam proses internalisasi nilai pendidikan islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan siswa SMK As-Siddiqy. Sekolah memiliki upaya tersendiri antara lain:

1. Internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural melalui peningkatan peran guru

Guru yang ada disekolah merupakan fasilitator siswa supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Dalam perannya di sekolah guru memiliki posisi yang sangat urgen, sehingga menurut Ani Tri Wulansari, proses internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dapat dilakukan dengan meningkatkan peran guru di sekolah:

Guru yang mengajar sekolah yang berada dilingkungan pesantren adalah guru yang sangat berperan sebagai orangtua untuk siswa, karena juga sebagai musabbab orang tua bagi para santri. Karena itu perannya pasti akan sangat dimaksimalkan. Sebagai orang tua disekolah tentulah guru harus memberikan contoh yang baik, hal itu bisa dibuktikan dengan kebiasaan dalam tingkah laku maupun tutur kata.<sup>106</sup>

Berdasarkan informasi diatas, guru adalah orang tua bagi siswa sekaligus orang tua musabbab bagi santri. Dengan itu peranan guru sangat dimaksimalkan, mengingat siswa-siswa SMK As-Siddiqy ini merupakan santri aktif di pondok pesantren yang jauh dari orang tua mereka. Guru disini yang akan menjadi

---

<sup>106</sup>Ani Tri Wulansari, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2023

panutan bagi mereka dengan dibuktikan pada contoh yang diberikan yaitu kebiasaan dalam tingkah laku maupun tutur kata.

Lebih lanjut peneliti menghimpun informasi dari salah satu guru pengajar Nurul Lailiyah:

Dalam pembelajaran, setiap guru pastinya memiliki cara tersendiri dalam penanaman nilai hingga membentuk karakter pada siswa. Seperti contoh dalam pelajaran bahasa inggris, saya sering memberikan tugas hafalan dimana setiap siswa harus menyetorkan kosa kata secara bergantian. Secara alami dan tanpa mereka sadari saya menanamkan nilai toleransi dan kesetaraan didalamnya yang tentunya akan membentuk karakter siswa yang dapat menerima pelajaran dengan ikhlas dan setiap individu berhak menyetorkan hafalannya tanpa berebut.<sup>107</sup>

Kesimpulan dari pendapat di atas, dalam proses pembelajarannya Nurul Lailiyah yang merupakan pengajar bahasa inggris, ketika memberikan kosa kata untuk dihafalkan oleh siswa secara bergantian. Sikap siswa yang menerima dengan ikhlas dan antusias setiap siswa yang bergantian menyetorkan hafalan adalah bentuk dari karakter yang dihasilkan dimana secara alami nilai toleransi dan kesetaraan ditanamkan dalam pembelajaran ini. Senada dengan pendapat Kiki Susanti juga menyampaikan :

Dalam menyampaikan materi tentu tidak lepas dengan yang namanya strategi dan metode. Kalau saya yang mengajar di TKJ (Teknik Komputer Jaringan) sering memberikan suatu masalah yang harus diselesaikan dalam satu kelompok. Sehingga saya sendiri dapat melihat bagaimana sikap saling membantu antar siswa untuk mengatasi masalah. Selain itu,

---

<sup>107</sup>Nurul Lailiyah, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2023



dapat dilihat juga pemikiran kreatif siswa didalamnya. Hal ini juga sebagai internalisasi nilai kekeluargaan dan tanggung jawab siswa.<sup>108</sup>

Kesimpulan dari ungkapan Kiki Susanti diatas yakni, dalam melaksanakan pembelajaran ia menggunakan salah satu strategi yang menarik minat siswa, yaitu memberikan pokok masalah yang harus diselesaikan oleh siswa sehingga disana akan terbentuk karakter tolong menolong (*Ta'awun*) dan kreatifitas siswa dimana hal ini ditanamkan dari nilai kekeluargaan dan tanggung jawab kepada siswa.

## 2. Internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural melalui kegiatan harian

Internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dilakukan yang dilakukan di SMK As-Siddiqy yaitu dengan pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran selesai serta sholat dhuha berjamaah. Hal ini diungkapkan oleh, Hanif Asyar yaitu :

Salah satu penanaman nilai yang dilakukan disekolah adalah pembacaan doa disetiap akan dimulainya pelajaran dan diakhirinya pembelajaran. Karena hal tersebut adalah aspek ketauhidan dimana kami mengajarkan bagaimana hubungan manusia dengan penciptanya. Selain itu, kami juga mengajarkan bahwa dalam memperoleh ilmu yang barokah kita harus memulainya dengan niat yang diiringi dengan doa, begitupun sebaliknya ketika selesai menerima ilmu maka harusnya bersyukur yang juga diucapkan dengan doa. Dengannya mereka akan sadar dan akan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup>Kiki Susanti, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2023

<sup>109</sup> Hanif Asyar, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2023

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa proses internalisasi nilai di SMK As-Siddiqy dilakukan dengan pembiasaan pembacaan doa ketika akan memulai dan mengakhiri pembelajaran. Hal ini akan menanamkan karakter religius siswa dimana seorang guru mentransfer nilai ketauhidan pada siswa dengan memberikan penjelasan tentang hakikat doa. Hal yang selaras juga disampaikan oleh Zainuri, beliau menyatakan :

Selain membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, ada juga pembiasaan sholat dhuha berjamaah dimana hal ini dilaksanakan atas perintah dari pengasuh PP Darul Muhtadin yang harapannya dengan melakukan sholat dhuha berjamaah akan memperhalus tingkah laku. Kegiatan ini selain membentuk sikap religius juga membentuk sikap disiplin siswa.<sup>110</sup>

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa selain pembiasaan pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Ada juga pembiasaan sholat dhuha berjamaah dimana hal ini diwajibkan oleh ketua yayasan dengan harapan dapat memperhalus tingkah laku siswa. Dengan hal ini dapat kita ketahui bahwa penanaman nilai ketauhidan ini tidak hanya membentuk karakter religius siswa namun juga membentuk karakter disiplin siswa.

3. Internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural melalui kegiatan mingguan

---

<sup>110</sup> Zainuri, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2023

Kegiatan mingguan dalam proses internalisasi nilai yang ada di SMK As-Siddiqy yaitu adanya *studi club*. Study ini merupakan suatu istilah belajar bersama yang dilaksanakan pada malam hari oleh seluruh siswa dari setiap instansi di pondok pesantren Darul Mubtadiin. *Study Club* ini diisi dengan pengulangan mata pelajaran yang telah dikaji oleh siswa. sebagian siswa yang dianggap mampu dalam bidangnya, diminta untuk menjelaskan di depan teman-temannya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ahmad Ubai Wahyu Hamdani:

Saya suka *study club* ini kak, karena kalo ada pelajaran yang tidak dipahami dikelas bisa ditanya sama DPK yang menjelaskan di kelas, kalau mereka tidak mampu, nanti minta bantuan OSKA yang mengontrol untuk menjelaskan, karena rata-rata anggota OSKA itu banyak yang berpengalaman kak.<sup>111</sup>

Program yang di adakan pada malam hari ini, ternyata jauh menarik minat siswa untuk mengulang pelajaran yang telah dipelajari, mereka lebih semangat karena pada jam ini lebih efisien dan mereka tidak merasa terbebani untuk belajar karena seseorang yang bertugas menjelaskan adalah temannya sendiri, sehingga tidak ada kecanggungan ketika ada suatu yang yang mereka anggap sulit.

4. Internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural melalui kegiatan bulanan

---

<sup>111</sup>Ahmad Ubai Wahyu Hamdani, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2023

Kegiatan bulanan dalam penanaman nilai diantaranya adalah kajian yang dilakukan oleh pihak sekolah yang dikolaborasikan dengan kepesantrenan. Kajian ini dipimpin langsung oleh ketua yayasan PP Darul Muhtadhin. Hal ini dibenarkan oleh Fathol Ali, selaku pengurus pesantren yang menyatakan :

Ini kajian kepesantrenan yang menggandeng SMK karena merupakan lembaga tertinggi di pondok ini. Sebenarnya semua santri boleh mengikuti kajian ini, namun yang paling utama adalah siswa SMK. dalam kajian ini juga mengajarkan tentang akhlak kepada sesama manusia dengan berbagai contoh yang paparkan oleh ketua yayasan. itu menyenangkan.<sup>112</sup>

Menurut pendapatnya, kajian basmalah dan ahad legi merupakan kajian wajib untuk siswa SMK As-Siddiqy karena sebagai lembaga tertinggi dibawah naungan pesantren ini. Dalam kajiannya, selain membangun karakter religius, ketua yayasan mengajarkan tentang akhlak kepada sesama manusia yang mengarah pada karakter sosial siswa. Hal ini juga dibenarkan oleh Fahrul Islam, yang menyatakan :

Kajian ahad legi dan basmalah adalah kajian yang banyak mengajarkan tentang keutamaan hidup bersama dilingkungan pesantren maupun masyarakat. Diantaranya sikap saling menghargai, gotong royong, tolong menolong, maupun rasa tanggung jawab. Hal ini juga dicontohkan secara langsung oleh ketua yayasan yang disampaikan dalam forum ini.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup>Fathol Ali, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2023

<sup>113</sup> Fahrul Islam, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2023

Dapat kita ketahui bahwa ada banyak karakter yang dicontohkan dalam kajian ini secara jelas seperti sikap saling menghargai, gotong royong, tolong menolong, maupun rasa tanggung jawab. Sikap tersebut termasuk dalam karakter kebangsaan dimana hal ini diinternalisasikan melalui tokoh religius yang bentuknya dengan penanaman nilai musyawarah karena berada dalam forum kajian.

#### 5. Internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural melalui pembentukan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) SMK

OSIS atau yang dikenal dengan OSKA merupakan organisasi yang dibentuk di sekolah, organisasi ini menjadi wadah berkumpulnya para siswa untuk mencapai tujuan tertentu, dalam prosesnya di SMK As-Siddiqy kegiatan OSKA menjadi suatu upaya untuk melatih mereka hidup berorganisasi. Tak hanya itu, dengan adanya OSKA para pengurus maupun pembina merasa terbantu untuk menerapkan bimbingan-bimbingan kepada siswa SMK secara umum. Hal ini selaras dengan ungkapan Arinda Ayu Wandari bahwa:

Karena termasuk lembaga yang pendidikan, dan adanya OSKA, saya rasa lebih membantu tugas kami sebagai pembina sekolah, walaupun tidak banyak.<sup>114</sup>

OSKA merupakan fasilitator diluar kegiatan wajib yang ada, sebab dengan terbentuknya OSKA ini para siswa memiliki

---

<sup>114</sup>Arinda Ayu Wandari, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2023

peluang untuk mengembangkan bakat mereka, misalnya dengan salah satu kegiatannya, yaitu *Muhadloroh* atau kegiatan pentas seni yang digelar di sekolah tersebut.

- c. Evaluasi program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Dalam melaksanakan program, tentu ada evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak yang mengadakan yaitu sekolah. Di SMK As-Siddiqy hal ini sangat diperhatikan oleh pihak pesantren, karena siswanya berstatus santri. Hal ini dijelaskan oleh Ani Tri Wulansari, yakni :

Evaluasi yang dilakukan sekolah sangat maksimal, dan hal ini dilakukan dengan mengamati siswa kami dihitung sejak mereka masuk lembaga SMK sampai semester awal selesai. Jika ada anak yang tidak sesuai dengan sikap yang seharusnya ada pada diri siswa, maka kami serahkan pada guru BK.<sup>115</sup>

Dari pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa evaluasi program penanaman nilai dalam membentuk karakter kebangsaan dilakukan dengan pengamatan selama 1 semester. Dimana bagi siswa yang dianggap gagal akan didekati oleh guru BK. Hal selaras juga diungkapkan oleh Hanif Asyar yang menyatakan :

Dalam penilaiannya, tentu dengan mengamati siswa, bahkan kami juga meminta laporan dari pesantren maupun masyarakat sekitar. Jika ada siswa yang dianggap masih tidak memiliki karakter-karakter yang baik, maka langkah awal akan didekati oleh guru BK, selanjutnya oleh pengurus kepesantrenan, dan yang terakhir diserahkan langsung

---

<sup>115</sup> Ani Tri Wulansari, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2023

kepada pengasuh apabila instansi dalam jajaran lembaga pendidikan di pesantren ini sudah dianggap tidak mampu.<sup>116</sup>

Dari pemaparan diatas, diketahui bahwa evaluasi dalam penanaman nilai dilakukan dengan meminta laporan pesantren dan masyarakat sekitar. Dan jika ada siswa yang sangat tidak beretika, maka langkah awal ditangani oleh guru BK, selanjutnya oleh pengurus kepesantrenan, dan yang terakhir diserahkan langsung kepada ketua yayasan apabila instansi dalam jajaran lembaga pendidikan di pesantren sudah dianggap tidak mampu.

- d. Implikasi internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Dalam suatu program yang dijalankan, pasti ada dampak yang dapat terlihat dari upaya yang telah dilakukan. Implikasi ini merupakan goal dari suatu usaha yang ingin dicapai oleh individu maupun lembaga. Seperti halnya di SMK As-Siddiqy yang pastinya juga menginginkan siswanya memiliki karakter kebangsaan yang baik melalui internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural. Hal ini dijelaskan oleh Ani Tri Wulansari, kepala sekolah SMK As-Siddiqy, yang menyatakan :

Ada banyak dampak yang dapat dirasakan dengan penanaman nilai yang ada, sebagai contoh adalah kedisiplinan yang meningkat dan toleransi yang ada diantara siswa. Hal ini menjadi hal yang baik karena tentunya akan mereka bawa hingga keluar dari sekolah ini.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Hanif Asyar, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2023

<sup>117</sup> Ani Tri Wulansari, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2023

Pendapat diatas menyatakan bahwa, implikasi penanaman nilai yang ada di SMK As-Siddiqy sangatlah baik seperti kedisiplinan dan toleransi antar sesama yang tentunya melekat pada siswa dan menjadi hal yang biasa dilakukan oleh siswa hingga nanti lulus dari lembaga. Hal selaras juga diungkapkan oleh Hanif Asyar, yang menyatakan :

Implikasi atau dampak yang jelas terasa adalah karakter religius siswa. Karena menurut saya, jika karakter religiusnya sudah bagus, tentu karakter-karakter yang lain akan juga terbentuk dalam diri siswa. Sebagai contoh dari sikap sosial siswa.<sup>118</sup>

Menurut pendapat diatas, dijelaskan bahwa karakter religius siswa adalah karakter utama yang memang harus ada dalam diri siswa. Hal ini dikarenakan, jika siswa memiliki karakter religius yang baik, maka karakter yang lain akan mudah terbentuk dalam diri siswa. Sebagai contoh yaitu sikap sosial siswa. Hal senada juga dijelaskan oleh Fahrul Islam, yang menyatakan :

Dampak yang paling terasa adalah perubahan yang akan dirasakan oleh orang tua siswa atau wali santri terhadap sikap anaknya. Selain itu juga pada keberhasilan lembaga dan pesantren serta dampak terhadap masyarakat. Seperti contoh dalam tanggung jawab siswa pada sesuatu yang mereka kerjakan.<sup>119</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa implikasi dari internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dapat dirasakan oleh berbagai kalangan terutama oleh para orang tua dan walisantri.

---

<sup>118</sup> Hanif Asyar, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2023

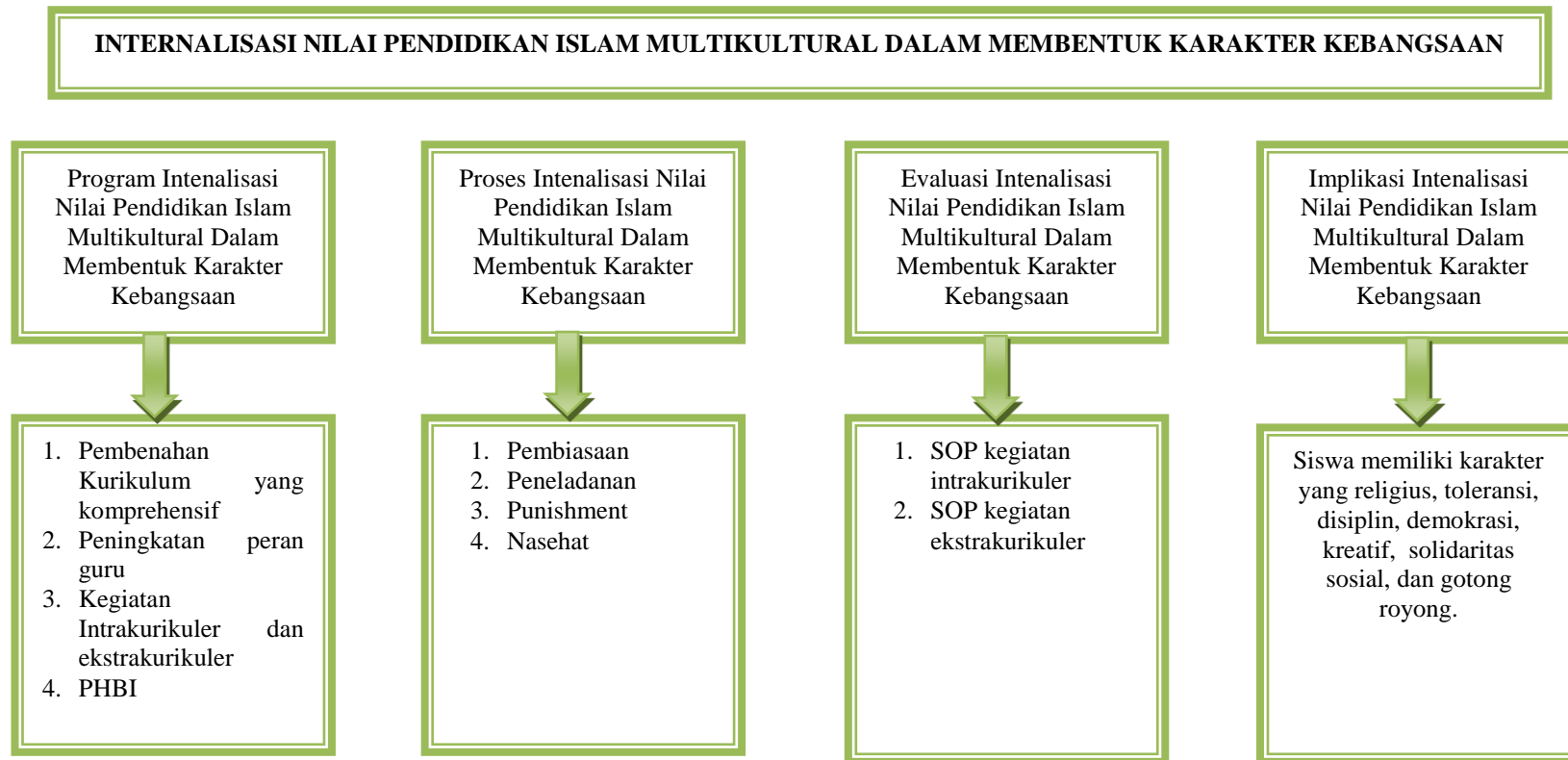
<sup>119</sup> Fahrul Islam, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2023



Selain itu juga dalam keberhasilan lembaga dan kepada masyarakat sekitar. Sebagai contohnya adalah rasa tanggung jawab siswa yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya.

### C. Temuan Penelitian

Gambar 4.1 Kerangka Temuan Penelitian Situs I SMAN 1 Suboh



## 1. Temuan Situs I SMAN 1 Suboh

- a. Program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Dalam internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural, SMAN 1 Suboh melakukan pembenahan kurikulum, meningkatkan peran guru dan mempunyai program yang terlaksana dan menjadi suatu upaya dalam membentuk karakter bangsa. Selain itu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler menjadi program disekolah ini yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan mengacu pada kurikulum yang ada. Adapun program tersebut diantaranya :

- 1) Kegiatan intrakurikuler berupa kegiatan keagamaan yaitu pembacaan surah-surah pendek, sholat berjamaah, istighasah, dan KAJIMAS.
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler berupa kegiatan pramuka
- 3) PHBI yaitu program peringatan hari besar Islam sesuai dengan kalender pendidikan yang ada..

- b. Proses internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan di SMAN 1 Suboh

Adanya program di SMAN 1 Suboh tidak akan berhasil apabila program tersebut tidak dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat. Proses internalisasi ini dilakukan dengan beberapa cara, termasuk didalamnya yaitu dengan pembiasaan, keteladanan, dan hukuman. Berikut proses internalisasi nilai

pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan, antara lain :

#### 1) Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang ada di SMAN 1 Suboh seperti pemberian pengetahuan dan pemahaman yang dilakukan oleh guru didalam maupun diluar kelas. Tentu seorang guru akan melakukannya ketika dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Selain itu guru membiasakan mengucapkan salam ketika baru memasuki kelas dan senyum yang dilakukan guru akan menjadi hal yang positif dalam pembentukan karakter siswa. Pembacaan surah-surah pendek juga menjadi pembiasaan dalam internalisasi nilai di sekolah ini

Selain pembiasaan tersebut, PHBI juga menjadi hal yang membangun toleransi siswa dalam hal keagamaan, religius dan dapat membentuk karakter kreatif dan gotong royong siswa dalam kegiatannya.

#### 2) Keteladanan

Dalam intrnalisasi nilai guru juga memberikan keteladanan kepada siswa di sekolah. Keteladan ini bisa siswa amati ketika guru tersebut melakukan kegiatan yang ada disekolah. Di SMAN 1 Suboh, guru memberikan keteladanan dengan ikut senyum, sapa, salam, selain itu juga dengan ikut serta dalam sholat

berjamaah yang ada disekolah seperti sholat dhuhur, sholat ashar, dan sholat jum'at.

Pemberian keteladanan yang dilakukan oleh guru juga dengan memberikan motivasi kepada peserta didik. Dimana hal tersebut bertujuan agar siswa dapat menyadari hal yang baik dalam diri siswa.

### 3) Nasehat

Nasehat diberikan oleh guru disetiap pembelajaran didalam kelas, biasanya dilakukan sebelum maupun setelah pelajaran akan berakhir. Nasehat diberikan bisa secara langsung maupun dengan dinarasikan. Selain itu, nasehat diberikan ketiga dalam suatu program kajian, dimana hal tersebut sebagai topik utama penanaman nilai kepada siswa.

### 4) Hukuman

Hukuman merupakan salah satu dari kegiatan yang dilakukan dalam proses internalisasi nilai. Hukuman dapat diberikan ketika berada didalam maupun diluar kelas. Seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang apabila melanggar aturan maka akan membayar denda 10.000 untuk memberikan efek jera. Selain itu hukuman untuk siswa pada kegiatan intakurikuler maka akan dipanggil oleh kesiswaan dan bisa dengan surat pemanggilan orang tua.

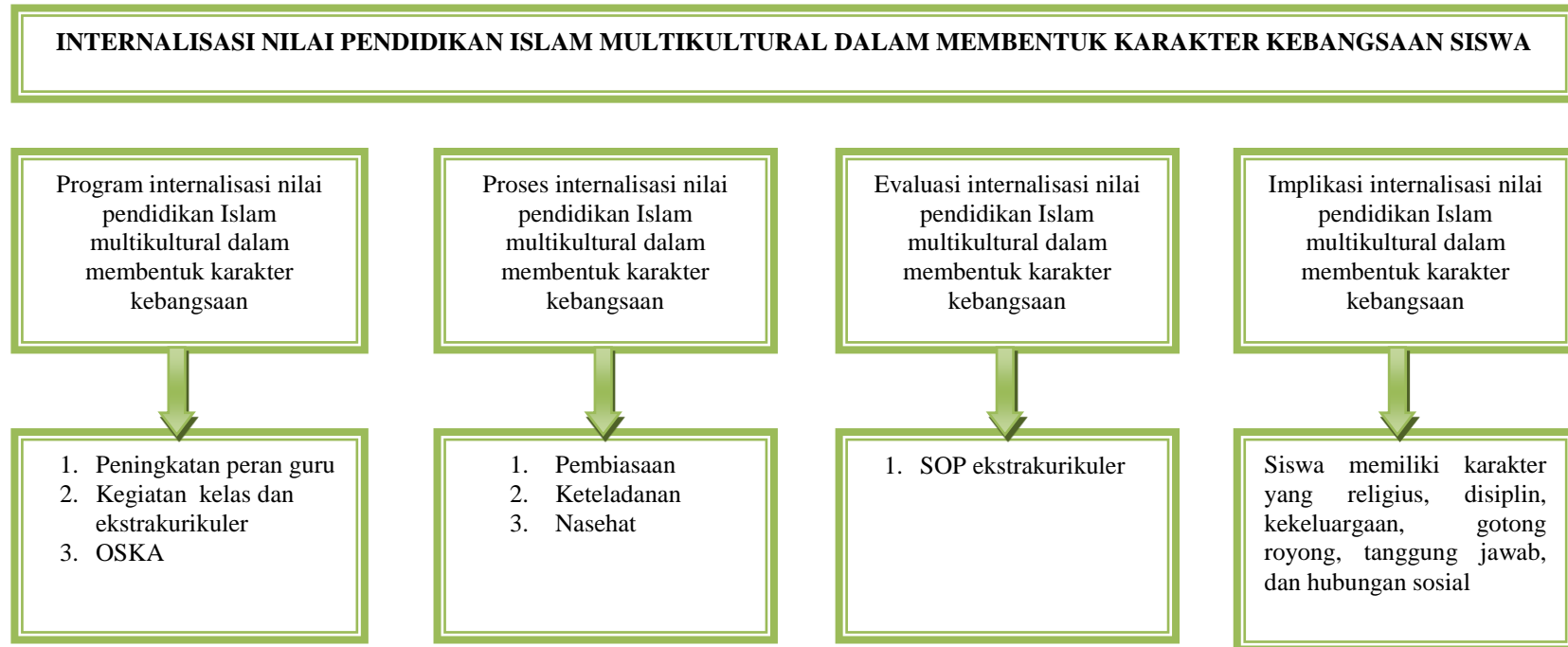
- c. Evaluasi program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Keberhasilan suatu program tidak dapat diketahui keberhasilannya apabila tidak ada evaluasi dalam pelaksanaannya. evaluasi dilakukan disetiap kegiatan dengan SOP yang telah ditetapkan setiap tahun. Hal ini dapat dilihat dengan disediakannya absensi pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta melakukan evaluasi persemester dengan melihat perkembangan siswa. Hal tersebut dilakukan untuk menjadikan siswa SMAN 1 Suboh memiliki output siswa yang sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat. Evaluasi juga melibatkan guru dan masyarakat sekitar. Evaluasi dilakukan menampung komentar dari masyarakat sekitar untuk melihat perkembangan siswa.

- d. Implikasi dari internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Implikasi dari internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan yang ada di SMAN 1 Suboh yaitu dapat dilihat dari terbentuknya karakter yang ada pada siswa diantaranya religius, toleransi, disiplin, demokrasi, kreatif, dan gotong royong.

**Gambar 4.2 Kerangka Temuan Situs II SMK As-Siddiqy**



## 2. Temuan Penelitian Situs II SMK As-Siddiqy

Temuan dari penelitian ini disusun berdasarkan dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan penelusuran dokumentasi yang telah dilakukan di SMK As-Siddiqy. Dibawah akan dijelaskan sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun, antara lain :

- a. Program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Dalam penanaman nilai yang ada di SMK As-Siddiqy dilakukan dengan peningkatan guru didalam kelas dan program.ekstrakurikuler serta OSKA. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah bekerjasama dengan pihak pesantren guna membentuk karakter siswa. Program penanaman nilai yang ada di SMK As-Siddiqy diantaranya :

- 1) Program Kelas berupa kegiatan harian pembacaan doa sebelum dan setelah pembelajaran dan sholat dhuha berjamaah
  - 2) Program ekstrakurikuler berupa kajian basmalah dan ahad legi
  - 3) Program OSKA berupa *study club*
- b. Proses internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dilakukan dengan peningkatan kinerja guru. Peranan guru sangat penting untuk dimaksimalkan, mengingat siswa-siswa SMK As-Siddiqy ini merupakan santri aktif di pondok pesantren yang jauh dari orang tua



mereka. Guru disini yang akan menjadi panutan bagi mereka dengan dibuktikan pada contoh yang diberikan. Proses internalisasi nilai di SMK As-Siddiqy dilakukan dengan 2 cara yaitu :

#### 1) Pembiasaan

Pembiasaan yaitu kebiasaan dalam tingkah laku maupun tutur kata yang dicontohkan oleh guru kepada siswa baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Seperti dalam kegiatan belajar mengajar dimana guru memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa, mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai serta sebelum pelajaran berakhir.

Selain itu, pembiasaan setiap hari jum'at yaitu dengan beramal/berinfak yang ada disekolah yang kemudian di sumbangkan pada takmir masjid yang ada dipesantren.

#### 2) Keteladanan

Dalam internalisasi nilai guru juga memberikan keteladanan kepada siswa di sekolah. Keteladanan ini bisa siswa amati ketika guru tersebut melakukan kegiatan yang ada disekolah. Di SMK As-Siddiqy, guru memberikan keteladanan dengan ikut sapa dan salam serta doa ketika masuk ke dalam kelas dan juga sebelum keluar dari kelas. Selain itu juga dengan ikut serta dalam sholat berjamaah yang ada disekolah seperti sholat dhuha

Selain guru, pemberian keteladanan juga dilakukan oleh ketua yayasan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler berupa kajian yang berkolaborasi dengan pihak pesantren. Selain itu, dengan pemberian motivasi kepada peserta didik. Dimana hal tersebut bertujuan agar siswa dapat menyadari hal yang baik dalam diri siswa.

- c. Evaluasi program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Evaluasi dalam penanaman nilai pendidikan Islam multikultural di SMK As-Siddiqy dilakukan dengan SOP kegiatan dengan dibantu oleh pihak pesantren dan masyarakat sekitar. Dan jika ada siswa yang sangat tidak beretika, maka langkah awal ditangani oleh guru BK, selanjutnya oleh pengurus kepesantrenan, dan yang terakhir diserahkan langsung kepada ketua yayasan apabila instansi dalam jajaran lembaga pendidikan di pesantren sudah dianggap tidak mampu.

- d. Implikasi dari nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Implikasi merupakan dampak dari suatu usaha yang ingin dicapai oleh individu maupun lembaga. Seperti halnya di SMK As-Siddiqy yang pastinya juga menginginkan siswanya memiliki karakter kebangsaan yang baik melalui internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural. Implikasi yang terbentuk dari penanaman nilai

disekolah ini diantaranya kedisiplinan dan toleransi antar sesama yang tentunya melekat pada siswa dan menjadi hal yang biasa dilakukan oleh siswa. Dampak dari hal tersebut dapat dirasakan oleh para orang tua, lembaga dan masyarakat sekitar. Dan contoh lainnya adalah rasa tanggung jawab siswa yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya. Selain itu, siswa juga memiliki karakter yang religius, disiplin, kekeluargaan, gotong royong, dan hubungan sosial.

### 3. Analisis Data Lintas Situs

Pada analisis data lintas situs akan dipaparkan persamaan dan perbedaan dari program internalisasi nilai, proses internalisasi nilai, evaluasi program internalisasi nilai, dan implikasi dari internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan siswa di SMAN 1 Suboh dan SMK As-Siddiqy. Berikut persamaan dan perbedaan data lintas situs ini, antara lain :

#### a. Persamaan lintas situs I dan II

##### 1. Program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, persamaan program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural yang ada di SMAN 1 Suboh dan SMK As-Siddiqy yakni terdapat 2 program yang sama yaitu program peningkatan peran guru dan program ekstrakurikuler serta program OSKA

dalam internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan siswa.

2. Proses internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, persamaan proses internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural yang ada di SMAN 1 Suboh dan SMK As-Siddiqy yakni internalisasi nilai dilakukan dengan peningkatan kinerja guru, pembiasaan dan keteladanan. Dimana hal ini sangat diperlukan dalam penanaman nilai terhadap siswa sehingga siswa mudah menerima pembelajaran.

3. Evaluasi program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, persamaan evaluasi program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural yang ada di SMAN 1 Suboh dan SMK As-Siddiqy yakni dilakukan sesuai dengan SOP yang telah dibuat dengan mengamati siswa yang ada di SMAN 1 Suboh dan SMK As-Siddiqy selama 1 semester. Dimana nantinya guru akan memberikan tindak lanjut bagi mereka yang tidak berhasil dalam menerima nilai-nilai tersebut. Selain itu, pihak sekolah juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar guna melihat tingkat keberhasilan program.

4. Implikasi dari internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, persamaan implikasi dari internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural yang ada di SMAN 1 Suboh dan SMK As-Siddiqy yakni sama-sama membentuk karakter kebangsaan siswa dimana hal tersebut berdampak pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Dampaknya sangat dirasakan, terutama pada output lulusan yang dihasilkan.

b. Perbedaan lintas situs I dan II

1. Program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, perbedaan program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural yang ada di SMAN 1 Suboh dan SMK As-Siddiqy yakni :

- a) Pembenahan kurikulum yang dilakukan di SMAN 1 Suboh dan tidak dilakukan di SMK As-Siddiqy karena menggunakan kurikulum pesantren.
- b) Program PHBI yang dilakukan oleh SMAN 1 Suboh sesuai dengan kalender pendidikan yang ada.
- c) Program intrakurikuler yang ada di SMAN 1 Suboh berupa kegiatan keagamaan dan KAJIMAS.

- d) Program ekstrakurikuler SMAN 1 Suboh berupa kegiatan pramuka
2. Proses internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, perbedaan proses internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural yang ada di SMAN 1 Suboh dan SMK As-Siddiqy yakni pembenahan kurikulum sesuai penetapan keputusan pemerintah dan punishment yang dilakukan pihak SMAN 1 Suboh dalam upaya memberikan efek jera pada siswa. Punishment ini berupa denda maupun surat pemanggilan orang tua.

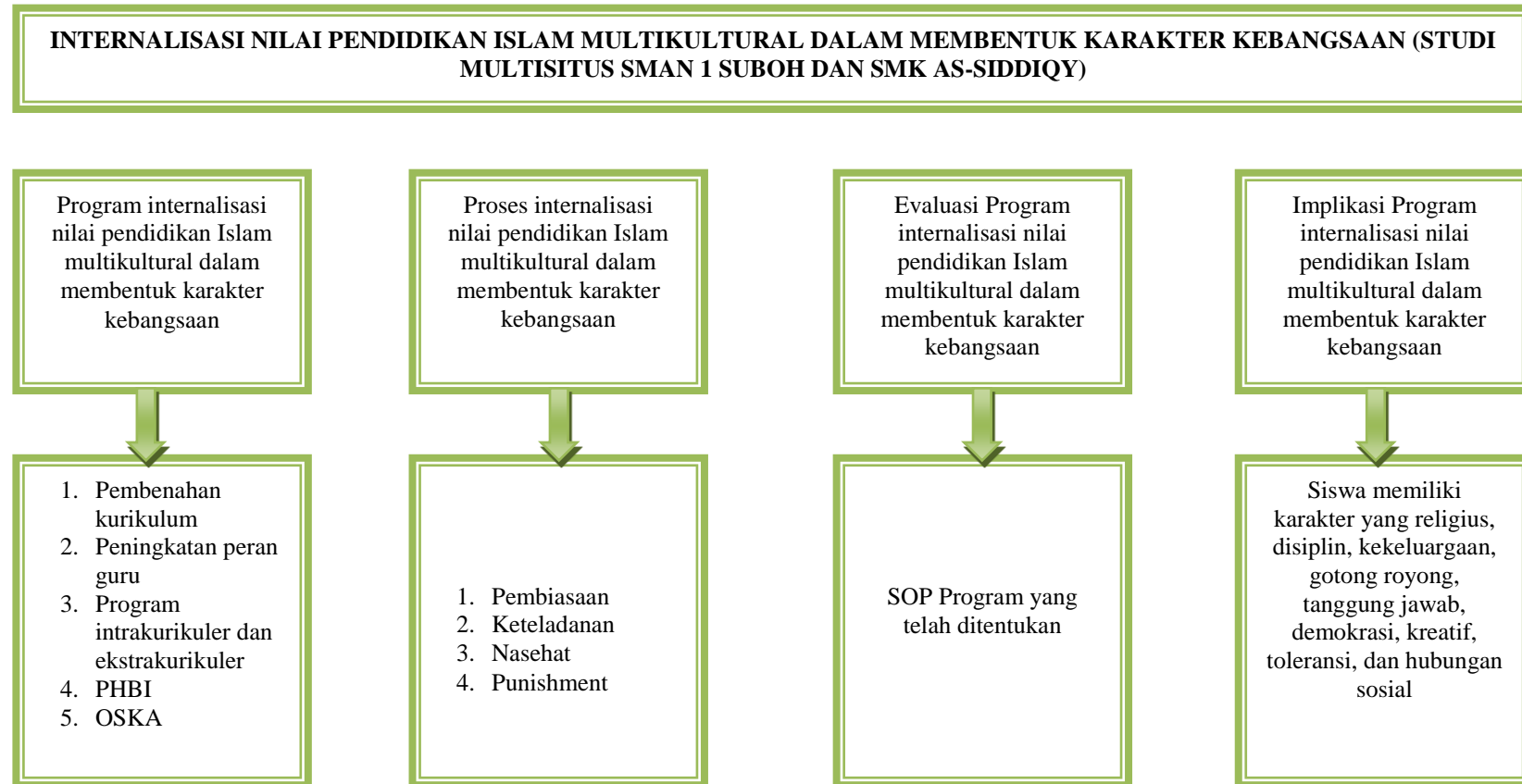
3. Evaluasi program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, perbedaan evaluasi program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural yang ada di SMAN 1 Suboh dan SMK As-Siddiqy yakni sesuai dengan SOP kegiatan yang telah ditetapkan dan disetujui. Perbedaannya pada evaluasi dengan penyajian absensi kegiatan yang tidak ada di SMK As-Siddiqy. Absensi ini menjadi tolak ukur keberhasilan siswa di SMAN 1 Suboh sebagai data pendukung data yang valid.

4. Implikasi dari internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, perbedaan implikasi dari internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural yang ada di SMAN 1 Suboh dan SMK As-Siddiqy yakni karakter kebangsaan siswa yang lebih banyak tercapai di SMK As-Siddiqy yang penerapannya melibatkan pihak pesantren. Walaupun variasi programnya lebih sedikit namun, tingkat keberhasilannya sangat baik karena dipengaruhi oleh lingkungan pesantren. Sedangkan di SMAN 1 Suboh memiliki banyak variasi program dengan pencapaian karakter yang lebih sedikit karena siswa lebih banyak waktu dilingkungan rumah bukan dilingkungan sekolah.

Gambar 4.3 Temuan Lintas Situs





#### 4. Temuan Lintas Situs

- a. Program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan dilakukan dengan pembenahan kurikulum, peningkatan peran guru, program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, OSKA, dan PHBI. Itu. Program ini menjadi bagian dari keberhasilan internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan.

Program ini menjadi sangat penting dalam pelaksanaannya karena sangat mendukung tingkat keberhasilan guru dalam menanamkan nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan siswa. Sebagai contoh pada program intrakurikuler dimana siswa diwajibkan membaca surah-surah pendek, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, dan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah adalah bentuk dari internalisasi nilai ketuhanan/ketauhidan dimana hal ini akan membentuk karakter siswa berupa religius dan disiplin siswa.

- b. Proses internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Proses internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya :

### 1) Pembenahan kurikulum

Pembenahan kurikulum adalah langkah awal untuk membuat program unggul dalam membentuk karakter bangsa. Kurikulum menjadi tolak ukur dari keberhasilan transformasi nilai yang dilakukan guru kepada siswa. Pembenahan kurikulum juga disesuaikan dengan aturan pemerintah pusat yang memang merancang keberhasilan siswa. Contohnya dalam kurikulum merdeka yang mengacu pada keberhasilan profil pelajar pancasila yang tentunya mengarah pada karakter kebangsaan siswa.

### 2) Peningkatan kinerja guru

Peningkatan kinerja guru perlu dilaksanakan untuk memantapkan guru agar dapat memaksimalkan kegiatan yang ada disekolah termasuk dalam proses internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan siswa. Selain itu, penggunaan metode dan strategi yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran akan lebih membuat proses pembelajaran lebih bermakna.

Seperti contoh dalam pembelajaran yang menggunakan metode berbasis masalah dengan siswa diperintahkan menyelesaikan secara berkelompok, maka tanpa mereka sadari disana terdapat nilai demokrasi yang di terapkan ketika mereka mengemukakan pendapat, nilai toleransi ketika menghargai pendapat orang lain, dan nilai musyawarah ketika memutuskan

pendapat yang benar. Sehingga dalam siswa akan terbentuk karakter kebangsaan berupa demokrasi, toleransi, disiplin, dan tolong menolong.

### 3) Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang ada di SMAN 1 Suboh seperti pemberian pengetahuan dan pemahaman yang dilakukan oleh guru didalam maupun diluar kelas. Tentu seorang guru akan melakukannya ketika dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Selain itu guru membiasakan mengucapkan salam ketika baru memasuki kelas dan senyum yang dilakukan guru akan menjadi hal yang positif dalam pembentukan karakter siswa. Pembacaan surah-surah pendek juga menjadi pembiasaan dalam internalisasi nilai di sekolah ini

Selain pembiasaan tersebut, PHBI juga menjadi hal yang membangun toleransi siswa dalam hal keagamaan, religius dan dapat membentuk karakter kreatif dan gotong royong siswa dalam kegiatannya.

### 5) Keteladanan

Dalam intrnalisasi nilai guru juga memberikan keteladanan kepada siswa di sekolah. Keteladan ini bisa siswa amati ketika guru tersebut melakukan kegiatan yang ada disekolah. Di SMAN 1 Suboh, guru memberikan keteladanan dengan ikut senyum, sapa, salam, selain itu juga dengan ikut serta dalam sholat

berjamaah yang ada disekolah seperti sholat dhuhur, sholat ashar, dan sholat jum'at.

Pemberian keteladanan yang dilakukan oleh guru juga dengan memberikan motivasi kepada peserta didik. Dimana hal tersebut bertujuan agar siswa dapat menyadari hal yang baik dalam diri siswa.

#### 6) Hukuman

Hukuman merupakan salah satu dari kegiatan yang dilakukan dalam proses internalisasi nilai. Hukuman dapat diberikan ketika berada didalam maupun diluar kelas. Seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang apabila melanggar aturan maka akan membayar denda 10.000 untuk memberikan efek jera. Selain itu hukuman untuk siswa pada kegiatan intakurikuler maka akan dipanggil oleh kesiswaan dan bisa dengan surat pemanggilan orang tua

#### 7) Nasehat

Nasehat dominan diberikan ketika guru berada didalam kelas. Guru memberikan nasehat ketika baru memulai maupun sebelum pelajaran berakhir. Selain itu, pemberian nasehat juga dilakukan dalam kajian dimana seorang narasumber menyampaikan kepada seluruh audient dalam satu tempat kajian.

- c. Evaluasi program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Dalam melaksanakan program, memantau hasil dari keberhasilannya tentu sangat diperlukan. Dengannya suatu program sangat perlu dilakukannya evaluasi untuk mengetahui hasil yang didapatkan. Evaluasi program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan dilakukan dengan SOP kegiatan yang telah ditetapkan dan disepakati seperti penyediaan absensi sebagai bukti valid terselenggaranya kegiatan internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan.

Selain itu, pengamatan guru selama satu semester dengan melibatkan lingkungan masyarakat untuk melihat tingkat keberhasilan dalam internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan penting dilakukan untuk menciptakan output yang terpercaya oleh orang tua maupun masyarakat. Dan solusi untuk siswa yang kurang terbentuk karakter dalam dirinya dilakukan dengan melakukan pendekatan khusus dari guru, jika tidak berhasil maka akan dihubungkan dengan pihak orang tua.

- d. Implikasi dari internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Implikasi dari internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan yaitu akan menciptakan siswa yang memiliki karakter kebangsaan yang

baik diantaranya religius, demokrasi, toleransi, disiplin, kesetaraan, gotong royong, kekeluargaan, dan kreatif dalam diri siswa. Adanya karakter tersebut dalam diri siswa menandakan siswa akan spontan melakukan sesuatu yang berkenaan dengan karakter tersebut tanpa harus diminta.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai : (1) Program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan, (2) Proses internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter

kebangsaan, (3) Evaluasi program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan, dan (4) implikasi dari internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan di SMAN 1 Suboh dan SMK As-Siddiqy.

#### **A. Program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan**

Ada beberapa program yang ada dalam sekolah tersebut dalam membentuk karakter kebangsaan, diantaranya :

##### 1. Pembenahan Kurikulum

Program internalisasi nilai yang ada di SMAN 1 Suboh dan SMK As-Siddiqy dilakukan dengan pembenahan kurikulum dimana kurikulum sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum tidak bisa terpisahkan untuk mencapai pembelajaran yang ideal. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ahmad Dhomiri,dkk, dimana kurikulum berperan sangat besar dalam kemajuan pendidikan.<sup>120</sup> Pembenahan kurikulum diharapkan dapat menjadi tolak ukur yang valid dalam penanaman nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan.

##### 2. Peningkatan kinerja guru

Internalisasi nilai juga tidak terlepas dari peningkatan kinerja guru, karena guru dapat menjadi sentral dari keberhasilan pembelajaran yang ada dikelas. Dimana menurut mohammad muspawi peningkatan kinerja

---

<sup>120</sup> Ahmad Dhomiri, "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan" 3, no. 1 (2023): 118–128.

guru dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas.<sup>121</sup> Dalam internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural siswa peningkatan kinerja guru dilakukan agar guru dapat menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

### 3. Intra dan ekstrakurikuler

Selain kedua program diatas, ada juga program kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang juga menjadi program utama sebagai cara untuk menanamkan nilai dalam membentuk karakter siswa sehingga dapat melekat pada diri siswa dan menjadi *habit* yang utama dalam diri siswa.

## **B. Proses internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural siswa SMAN**

### **1 Suboh dan SMK As-Siddiqy dalam membentuk karakter kebangsaan**

Proses internalisasi nilai yang ada di SMAN 1 Suboh dan SMK As-Siddiqy dilakukan dengan tiga hal dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaannya atau peneladanan atas karakter baik itu. Hal ini selaras dengan teori Thomas Lickona, bahwa dalam mendidik karakter siswa yaitu dengan *knowing, loving, and acting the good*.<sup>122</sup> Hal ini juga diterapkan dalam kedua sekolah tersebut sehingga mampu dalam internalisasi nilai sehingga dapat membentuk karakter kebangsaan dalam diri siswa.

---

<sup>121</sup> Mohammad Muspawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (2021): 101–106.

<sup>122</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 32.



Hal tersebut dilakukan dalam beberapa kegiatan yang ada didalam program sekolah yaitu pembacaan surah-surah pendek, sholat berjamaah disekolah, pembacaan doa sebelum dan setelah pembelajaran berakhir, *study club*, sholat jum'at berjamaah, istighasah, KAJIMAS, pramuka, kajian basmalah, kajian ahad legi, dan peringatan hari besar Islam sesuai dengan kalender pendidikan yang telah terjadwal.

Dari program yang telah diurai, proses penelitian dilakukan dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat dan punishment pada kegiatan yang ada didalam kelas maupun diluar kelas. Proses internalisasi ini dilakukan melalui beberapa kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Berikut proses internalisasi nilai yang dilakukan melalui program tersebut.

#### 1. kegiatan intrakurikuler

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, minggu, bulan, maupun tahun yang terkonsep dalam lingkungan sekolah. Kegiatan ini menjadi proses internalisasi nilai dimana akan mampu membentuk suatu karakter yang selanjutnya melekat pada diri siswa. Kegiatan intrakurikuler yang berupa keagamaan dimulai dengan pembiasaan kecil yang dilakukan disekolah dan memberikan keteladanan oleh guru pada siswa dari kegiatan yang terlaksana.

Pembiasaan ini akan masuk dalam diri siswa sehingga kemudian siswa akan menerima dengan senang hati yang kemudian akan menjadi karakter yang melekat dalam diri siswa. Kegiatan keagamaan tersebut

diantaranya adalah pembacaan surat-surat pendek, pembacaan doa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, istighasah, dan sholat berjamaah.

Dalam kegiatan tersebut, siswa awalnya akan merasa terpaksa sebelum akhirnya mereka menerima pembiasaan tersebut dan menjadi hal yang wajib dalam diri mereka. Kegiatan keagamaan ini mentransformasikan nilai ketuhanan/ketauhidan yang dapat membentuk karakter religius dan disiplin siswa.

Peringatan hari besar Islam juga menjadi hal yang penting dalam internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan. Hal ini dapat dibuktikan pada perayaan maulid nabi Muhammad SAW yang dilakukan dengan pembuatan tumpeng dan penyusunan buah oleh siswa. Dimana hal ini akan membentuk karakter kreatif siswa. Selain itu, kegiatan pembagian makanan yang dilakukan setelah acara maulid nabi kepada masyarakat sekitar merupakan bentuk dari penanaman nilai solidaritas yang dapat membentuk karakter peduli sosial dalam diri siswa.

## 2. kegiatan ekstrakurikuler

kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pada program internalisasi nilai dalam membentuk karakter kebangsaan diantaranya :

### a. Kajian

Kajian yang diprogramkan oleh sekolah merupakan ranah internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan. Kajian tersebut berupa kajian jum'at SMAN 1

Suboh (KAJIMAS), kajian basmalah dan kajian ahad legi. KAJIMAS ini adalah kegiatan yang menggandeng jajaran lembaga kemasyarakatan seperti PACNU, KUA, dan Puskesmas yang dikhususkan kepada siswa perempuan. Sedangkan kajian basmalah dan ahad legi dilakukan oleh seluruh siswa yang dipimpin oleh ketua yayasan.

Dalam kajian tersebut sangat jelas bahwa internalisasi nilai dilakukan dengan pemberian nasehat, contoh perilaku yang baik, dan menceritakan kisah-kisah teladan pada siswa. Sikap menerima siswa dengan apa yang disampaikan merupakan transformasi nilai dimana mereka mengetahui tentang kebaikan dari nilai tersebut. Selanjutnya akan terjadi transaksi nilai dalam diri siswa dimana siswa dapat membedakan nilai-nilai baik dalam dirinya, sehingga nantinya akan terjadi trans-interaksi nilai yang dibuktikan dengan kebiasaan yang telah melekat pada diri siswa.

Seperti contoh ketika memberikan materi tentang fitrah perempuan berilmu yang setara dengan laki-laki. Disitulah mereka akan mengetahui tentang hak kesetaraan pendidikan antara perempuan dan laki-laki. Secara tidak langsung program ini telah menginternalisasikan nilai kesetaraan yang dapat membentuk karakter siswa. Selain itu, dalam program kajian terdapat penanaman nilai persaudaran (*Ukhuwah Fi Dinii Islam*) diman hal ini akan membentuk karakter peduli sosial.

b. Pramuka

Pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa karena konsep kegiatannya yang menarik dan menyenangkan. Pramuka juga menjadi program yang dapat menginternalisasikan nilai pada siswa dengan kegiatan yang ada. Seperti ketika dalam pemilihan ketua regu, hal ini tanpa disadari telah menanamkan nilai demokrasi sehingga membentuk karakter demokrasi siswa.

Kegiatan yang dilakukan di dalam secara langsung dengan hidup berkelompok merupakan kegiatan internalisasi nilai yang ada dalam program ini. Dalam pramuka diajarkan tentang nilai solidaritas sosial, dimana hal tersebut akan membentuk karakter toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, bersahabat/Komunikatif, dan peduli lingkungan.

c. *Study club*

*Study club* yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran dimana siswa yang dianggap mampu akan bergantian menjelaskan materi kepada teman-temannya merupakan kegiatan yang menanamkan nilai toleransi dan musyawarah pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari musyawarah yang dilakukan ketika membuat jadwal pada kegiatan tersebut serta bagaimana mereka menerima pendapat orang lain dalam forum pembelajaran ini. Dari hal tersebut

tentu akan membentuk karakter toleransi dan musyawarah dalam diri siswa.

### **C. Evaluasi program dari internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural siswa SMAN 1 Suboh dan SMK As-Siddiqy dalam membentuk karakter kebangsaan**

Dalam pembelajaran evaluasi menjadi hal yang penting dalam mengukur tingkat keberhasilan kegiatan dari suatu program. Evaluasi dilakukan untuk membantu proses kemajuan dan perkembangan dalam pembelajaran.<sup>123</sup> Dalam hal ini, evaluasi program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan dilakukan dengan SOP yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yang telah disetujui seperti penyediaan absensi sebagai bukti valid terselenggaranya kegiatan internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan.

Selain itu, pengamatan guru selama satu semester dengan melibatkan lingkungan masyarakat untuk melihat tingkat keberhasilan dalam internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan penting dilakukan untuk menciptakan output yang terpercaya oleh orang tua maupun masyarakat. Dan solusi untuk siswa yang kurang terbentuk karakter dalam dirinya dilakukan dengan melakukan

---

<sup>123</sup> Adisna Nadia Phafiandita and Ayu Permadani, "Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas" 3, no. 2 (2022): 111–121.

pendekatan khusus dari guru, jika tidak berhasil maka akan dihubungkan dengan pihak orang tua.

**D. Implikasi dari internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural siswa SMAN 1 Suboh dan SMK As-Siddiqy dalam membentuk karakter kebangsaan**

Implikasi merupakan dampak dari suatu upaya yang dilakukan dalam suatu program. Implikasi dilakukan untuk mengetahui bentuk dan fungsi dari suatu program yang terlaksana. Implikasi dari internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan yaitu akan menciptakan siswa yang memiliki karakter kebangsaan yang baik diantaranya religius, demokrasi, toleransi, disiplin, kesetaraan, gotong royong, kekeluargaan, dan kreatif dalam diri siswa. Adanya karakter tersebut dalam diri siswa menjadikan siswa akan spontan melakukan sesuatu yang berkenaan dengan karakter tersebut tanpa harus diminta.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian internalisasi nilai pendidikan Islam Multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan di SMAN 1 Suboh

dan SMK As-Siddiqy, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sebagai berikut :

Program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dimulai dengan pembenahan kurikulum, peningkatan kinerja guru, program intrakurikuler serta ekstrakurikuler, dan PHBI. Program ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah yang dirancang oleh guru guna membentuk karakter kebangsaan siswa. Program harian dilaksanakan setiap hari dengan pelaksanaa yang dipandu secara langsung oleh guru.

Proses internalisasi nilai dilakukan dengan pembiasaan, keteladan, pemberian nasehat, dan punishment. Setiap program memiliki nilai-nilai tersendiri yang ditransformasikan kepada siswa untuk membentuk karakter kebangsaan siswa. Proses internalisasi tersebut dilakukan melalui kegiatan kelas, intrakurikuler, ekstrakurikuler dan PHBI.

Dan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan yaitu sesuai dengan SOP program yang telah ditentukan seperti dengan menyediakan absensi kehadiran sebagai data valid dari program nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan. Selain itu, memperhatikan siswa selama satu semester dengan melihat perubahan tingkah laku serta melibatkan masyarakat sekitar dalam evaluasi internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan

Sedangkan implikasi dari internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan yaitu akan menciptakan siswa yang memiliki karakter kebangsaan yang baik diantaranya religius, demokrasi, toleransi, disiplin, kesetaraan, gotong royong, kekeluargaan, dan kreatif dalam diri siswa. Adanya karakter tersebut dalam diri siswa menjadikan siswa akan spontan melakukan sesuatu yang berkenaan dengan karakter tersebut tanpa harus diminta.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah :

1. Untuk internalisasi nilai pendidikan Islam multicultural kepada siswa perlu adanya pendekatan individual walupun hanya beberapa kali. Karena pendekatan individu lebih efektif dari pendekatan secara umum.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas subjek penelitian dari sekolah kelas rendah hingga kelas tinggi terkait dengan karakter kebangsaan siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilla, M. Hasan. “Strategi Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Organisasi Gp Ansor Kota Batu.” *Tesis* (2020).
- Abdul Hamid. “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 110–127.  
[http://jurnal.upi.edu/file/06\\_Metode\\_Internalisasi\\_Nilai-Nilai\\_Akhlak\\_-\\_Abdul\\_Hamid1.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/06_Metode_Internalisasi_Nilai-Nilai_Akhlak_-_Abdul_Hamid1.pdf).
- Dewirahmadanirwati, Dewirahmadanirwati. “Meningkatkan Karakter Kebangsaan Di Kalangan Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic* 2, no. 3 (2018): 65–71.
- Dhomiri, Ahmad. “Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan” 3, no. 1 (2023): 118–128.
- Idris, Muh. “Pendidikan Karakter : Perspektif Islam Dan Thomas Lickona” VII, no. September 2018 (2018).  
<https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd->.
- Ikbar Zakariya, Masykuri Bakri, Muhammad Fahmi Hidayatullah. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek.” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021): 53–61.
- Irhandayaningsih, Ana. “Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Media Sosial Pada Masyarakat Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu.” *Anuva* 2, no. 3 (2018): 243.
- Lundeto, Adri. “MENAKAR AKAR-AKAR MULTIKULTURALISME PENDIDIKAN DI INDONESIA.” *jurnal pendidikan Islam Iqra’* 11, no. 2 (2017): 38–52.
- Munif, Muhammad. “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 1–12.
- Muntaha, Payiz Zawahir, and Ismail Suardi Wekke. “Paradigma Pendidikan Islam

- Multikultural: Keberagaman Indonesia Dalam Keberagaman.” *Intizar* 23, no. 1 (2017): 17.
- Murni, Wahid. “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.” *Repository Uin Maulana Malik Ibrahim Malang* 01 (2017): 1–7.
- Muspawi, Mohammad. “Strategi Peningkatan Kinerja Guru.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (2021): 101–106.
- Musyarofah. “INTERNALISASI PESAN MULTIKULTURAL PADA ORGANISASI PESANTREN PUTRI STAIN JEMBER.” *Inject* 181–202 (2016).
- Muzakkiyati, Husni. “The Internalization Of Multicultural Value In ISLAMIC Education Learning To Increase The Tolerance Of Religion At State Senior High School 8 Malang.” *Thesis, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang* (2017).
- Muzammil, Ahmad. “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah (Studi Kasus Di SMAN 1 Grati Kabupaten Pasuruan).” *tesis* (2020): 1–172.
- Nabila. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 867–873.
- Phafiandita, Adisna Nadia, and Ayu Permadani. “Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas” 3, no. 2 (2022): 111–121.
- Purnomo, Aji. “Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Siswa Muslim Dan Non-Muslim Melalui Pendidikan Religiusitas Dan Kegiatan Keagamaan Di SMA KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA.” *Tesis* 10 (2021): 6.
- Putu Muchtar, Nicky Estu, Imam Suprayogo, and T Supriyatno. “The Implications of Religious Tolerance and Nationalism Values at Islamic Boarding School.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (2021): 2917–2930.
- Saihu. “Pendidikan Islam Multikulturalisme.” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 1, no. 2 (2018): 170–187.
- Salmiwati. “Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural.” *Al-Ta lim Journal* 1, no. 4 (2013): 336–345.

- Tarmizi, Muhammad. "Integrasi Ilmu Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan." *J-LAS* 1, no. 1 (2022): 673–680. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.
- Yaqin, M. Ainul. "Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kehidupan Mahasiswa Difabel Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta." *THAQAFIYYAT: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam* 16, no. 1 (2015): 98–120.
- Yusuf, Mohamad Yasin. "Pendidikan Islam Inklusif-Multikultural Dalam Perspektif Teori Gestalt." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014).
- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Bunguin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Masgnud, *Pendidikan Multikultural: Pemikiran dan Upaya Implementasinya*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010)
- Ma'arif, Syamsul, *Revisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2006)
- Mujib, Abdulan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006)
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)
- Nurdin, Muhammad, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 269.
- Sanaky, Hujair AH, *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

- Suprayogo, Imam, *Paradigma Pengembangan Keilmuan di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012)
- Suryana, Yaya dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa: Konsep, Prinsip dan Implementasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015)
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya : Elaf, 2006)
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000)
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010)
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Zaenul Fitri, Agus, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

### **Sumber Website**

- Mustofa Bisri, <https://nasional.tempo.co/read/425697/kronologi-penyerangan-warga-syiah-di-sampang>, diakses pada tanggal 28 Mei 2023 pukul 19.32
- Warta Kota, <https://redaksiindonesia.com/read/siswa-dianiaya-dan-dibully-karena-ras-dan-agama-di-dki-bukan-hoax-html>, diakses pada tanggal 28 Mei 2023 pukul 21.06
- Fransisca Natalia, <https://www.kompas.tv/article/381907/7-kasus-kekerasan-anak-muda-yang-sempat-viral-di-media-sosial-termasuk-pembunuhan-ade-sara>, diakses pada tanggal 28 Mei 2023 pukul 22.18

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-110/Ps/TL.00/09/2023

27 September 2023

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMAN 1 Suboh  
Jl. Buduan Raya No.1, Buduan, Suboh, Situbondo, Kabupaten Situbondo,  
Jawa Timur 68354

*Assalamu'alaikum Wr.Wb,*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/ kami berikut ini:

Nama	: Lailatul Mubarakah
NIM	: 210101220030
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag 2. Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
Judul Penelitian	: Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam Membentuk Karakter Kebangsaan (Studi Multisitus SMAN 1 Suboh dan SMK As-Shiddiqy)
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

27 September 2023

Nomor : B-111/Ps/TL.00/09/2023  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMK As-Shiddiqy  
JL. KH. Abubakar Siddiq Bletok Bungatan Kab. Situbondo

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/ kami berikut ini:

Nama	: Lailatul Mubarakah
NIM	: 210101220030
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag 2. Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
Judul Penelitian	: Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam Membentuk Karakter Kebangsaan (Studi Multisitus SMAN 1 Suboh dan SMK As-Shiddiqy)
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
 DINAS PENDIDIKAN  
 CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH BONDOWOSO  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SUBOH**  
 JL. PAWIYATAN NO. 04 TELP (0338) 891337 SUBOH – SITUBONDO  
 NSS : 301052314009, NPSN : 20522639  
 Web site : [www.sman1suboh.sch.id](http://www.sman1suboh.sch.id), Email : [sman1suboh@yahoo.co.id](mailto:sman1suboh@yahoo.co.id) 68354  
**SITUBONDO**

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421/467 /101.6.6.9/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Suboh Kabupaten Situbondo, menerangkan bahwa :

Nama : Lailatul Mubarakah  
 NIM : 210101220030  
 Prodi/Fakultas : Magister Pendidikan Agama Islam  
 Judul Penelitian : *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam Menentukan Karakter Kebangsaan*

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tertanggal 27 September 2023 tentang permohonan untuk melaksanakan Penelitian di SMAN 1 Suboh Kabupaten Situbondo. Sekolah memberikan izin penelitian dan pengambilan data yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut. Dan agar supaya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suboh, 09 Oktober 2023  
 Kepala SMAN 1 Suboh



*Nuning Pujiastutik*  
 NUNING PUJIASTUTIK, S.Pd., MMPd.  
 Pembina Tk.I  
 NIP. 19701112 199512 2 002



## **PEDOMAN WAWANCARA DI SMAN 1 SUBOH DAN SMK AS-SIDDIQY**

*Dengan judul*

Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan (Studi Multisitus Sman 1 Suboh Dan Smk As-Shiddiqy Di Kabupaten Situbondo)

### **Pedoman wawancara untuk kepala sekolah**

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, dalam rangka menjawab pertanyaan pertama dalam fokus penelitian adalah :

1. Dapatkah anda menjelaskan program utama internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural yang digunakan oleh guru PAI dalam membentuk karakter kebangsaan di lingkungan sekolah ?
2. Apa saja nilai multikultural yang di internalisasikan dalam membentuk karakter kebangsaan ?
3. Apakah terdapat program khusus untuk kegiatan ekstra maupun intrakurikuler yang di selenggarakan oleh guru PAI untuk membentuk karakter kebangsaan ?
4. Bagaimana sekolah memfasilitasi program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural sebagai bagian dari PAI ?

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, dalam rangka menjawab pertanyaan kedua dalam fokus penelitian adalah :

1. Apa saja faktor-faktor yang mendukung guru PAI dalam proses internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan ?
2. Bagaimana Cara menginternalisasikan nilai-nilai Multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan di sekolah ini ?
3. Bagaimana anda menghadapi hambatan yang mungkin muncul dalam menciptakan karakter kebangsaan di lingkungan sekolah ?
4. Bagaimana anda dan sekolah mengelola konflik yang terkait dengan internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan ?
5. Apakah anda mendapatkan dukungan atau sumber daya khusus dari sekolah maupun pihak lain dalam menjalankan program ini ?

**PEDOMAN WAWANCARA DI SMAN 1 SUBOH DAN SMK AS-SIDDIQY**

*Dengan judul*

Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan (Studi Multisitus Sman 1 Suboh Dan Smk As-Shiddiqy Di Kabupaten Situbondo)

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, dalam rangka menjawab pertanyaan ketiga dalam fokus penelitian adalah :

1. Apa pandangan masyarakat sekitar tentang internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan di SMAN 1 Suboh ?
2. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guna melihat keberhasilan dari program ini ?
3. Apakah terdapat perubahan positif yang terlihat dalam komunitas lokal sebagai hasil dari upaya sekolah dalam membentuk karakter kebangsaan ?

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, dalam rangka menjawab pertanyaan keempat dalam fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana sekolah berkomunikasi dengan masyarakat terkait upaya yang telah dilakukan untuk membentuk karakter kebangsaan ?
2. Bagaimana implikasi dari proses internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan ?
3. Apakah ada inisiatif khusus yang melibatkan orang tua atau walimurid dalam program ini ?
4. Bagaimana anda memandang keberhasilan program ini pada pembelajaran yang di lakukan oleh guru PAI di sekolah ?

Pertanyaan umum waka kurikulum

1. Penyusunan jadwal pelajaran dalam Program internalisasi nilai Multikultural yang ada pada sekolah
2. Arahan kepada guru tentang pentingnya internalisasi nilai Multikultural yang ada pada sekolah
3. Evaluasi pada program nilai Multikultural yang ada pada sekolah

## **PEDOMAN WAWANCARA DI SMAN 1 SUBOH DAN SMK AS-SIDDIQY**

*Dengan judul*

*Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan (Studi Multisitus Sman 1 Suboh Dan Smk As-Shiddiqy Di Kabupaten Situbondo)*

### **Pedoman wawancara untuk guru Pendidikan Agama Islam**

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari guru PAI, dalam rangka menjawab pertanyaan pertama dalam fokus penelitian adalah :

1. Dapatkah anda menjelaskan program utama yang anda terapkan dalam internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter kebangsaan di lingkungan sekolah ?
2. Apa saja nilai multikultural yang di internalisasikan dalam membentuk karakter kebangsaan ?
3. Apakah terdapat pendekatan khusus yang anda gunakan dalam program ini ?
4. Bagaimana anda memastikan bahwa program ini telah diterima oleh peserta didik dalam pembelajaran PAI ?
5. Apakah anda menjalankan program khusus yang mendukung tujuan membentuk karakter kebangsaan disekolah ?

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari guru PAI, dalam rangka menjawab pertanyaan kedua dalam fokus penelitian adalah :

1. Apa saja faktor pendukung proses internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural yang anda lakukan dalam membentuk karakter kebangsaan melalui PAI di sekolah ?
2. Bagaimana Cara menginternalisasikan nilai-nilai Multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan di sekolah ini ?
3. Bagaimana anda menghadapi hambatan yang mungkin muncul dalam menciptakan karakter kebangsaan di lingkungan sekolah ?
4. Bagaimana anda dan sekolah mengelola konflik yang terkait dengan internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan ?
5. Apakah anda mendapatkan dukungan atau sumber daya khusus dari sekolah maupun pihak lain dalam menjalankan program ini ?

**PEDOMAN WAWANCARA DI SMAN 1 SUBOH DAN SMK AS-SIDDIQY**

*Dengan judul*

Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan (Studi Multisitus Sman 1 Suboh Dan Smk As-Shiddiqy Di Kabupaten Situbondo)

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari guru PAI, dalam rangka menjawab pertanyaan ketiga dalam fokus penelitian adalah :

1. Apa pandangan masyarakat sekitar tentang internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan di SMAN 1 Suboh ?
2. Apakah ada penilaian khusus untuk mengetahui keberhasilan program internalisasi nilai pendidikan Islam Multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan dalam pembelajaran PAI ?
3. Apakah terdapat perubahan positif yang terlihat dalam komunitas lokal sebagai hasil dari upaya sekolah dalam membentuk karakter kebangsaan ?

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari guru PAI, dalam rangka menjawab pertanyaan keempat dalam fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana sekolah berkomunikasi dengan masyarakat terkait upaya yang telah dilakukan untuk membentuk karakter kebangsaan ?
2. Bagaimana implikasi yang diterapkan dalam program tersebut untuk membentuk karakter kebangsaan ?
3. Apakah ada inisiatif khusus yang melibatkan orang tua atau walimurid dalam program ini ?
4. Bagaimana anda memandang keberhasilan program ini pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah ?

Pertanyaan umum guru

1. Proses penyusunan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) dalam program internalisasi nilai Multikultural yang ada pada sekolah
2. Pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan

**PEDOMAN WAWANCARA DI SMAN 1 SUBOH DAN SMK AS-SIDDIQY**

*Dengan judul*

Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan (Studi Multisitus Sman 1 Suboh Dan Smk As-Shiddiqy Di Kabupaten Situbondo)

**Pedoman wawancara untuk siswa**

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari siswa, dalam rangka menjawab pertanyaan pertama dalam fokus penelitian adalah :

1. Program apa yang biasa digunakan oleh guru PAI dalam membentuk karakter kebangsaan
2. Apa saja nilai pendidikan Islam multikultural yang di internalisasikan dalam membentuk karakter kebangsaan ?
3. Bagaimana pandangan anda tentang program yang digunakan guru PAI dalam menumbuhkan karakter kebangsaan ?
4. Menurut anda, apakah program internalisasi nilai dalam membentuk karakter kebangsaan yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah sudah efektif, atau ada program lain sebagai saran untuk guru PAI ?
5. Bagaimana dampak yang anda rasakan terhadap program yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter kebangsaan ?

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari siswa, dalam rangka menjawab pertanyaan kedua dalam fokus penelitian adalah :

1. Menurut anda apa faktor pendukung dalam membentuk karakter kebangsaan di sekolah melalui PAI ?
2. Apakah sekolah berkontribusi dalam pelaksanaan program internalisasi nilai pendidikan islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan ? bagaimana kontribusi guru dan teman serta anda dalam hal ini ?
3. Menurut anda apa faktor penghambat yang mungkin muncul dalam menciptakan karakter kebangsaan di lingkungan sekolah ?
4. Apakah guru PAI pernah memberikan motivasi tentang karakter kebangsaan di sekolah ?

**PEDOMAN WAWANCARA DI SMAN 1 SUBOH DAN SMK AS-SIDDIQY**

*Dengan judul*

Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan (Studi Multisitus Sman 1 Suboh Dan Smk As-Shiddiqy Di Kabupaten Situbondo)

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari siswa, dalam rangka menjawab pertanyaan ketiga dalam fokus penelitian adalah :

1. Apakah pernah ada siswa yang tidak menerapkan karakter kebangsaan di sekolah ? jika ada seperti apa contohnya ?
2. Bagaimana pandangan anda tentang karakter kebangsaan di sekolah ini ?
3. Bagaimana pengalaman anda dalam berinteraksi dengan teman-teman di sekolah ini ? apakah menurut anda teman-teman anda telah memiliki karakter kebangsaan
4. Karakter kebangsaan apa saja yang kira-kira telah banyak melekat pada anda dan teman-teman anda ?

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari siswa, dalam rangka menjawab pertanyaan keempat dalam fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana menurut anda tentang implikasi yang diterapkan guru dalam program internalisasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan
2. Apakah guru pernah melibatkan orang tua atau walimurid dalam program ini ?
3. Apakah menurut anda program ini mencapai keberhasilan pada pembelajaran yang di lakukan oleh guru PAI di sekolah ?

### DOKUMENTASI SMAN 1 SUBOH









